



Kuliah kerja nyata di Desa Blendis merupakan pengalaman yang berkesan. Keindahan alamnya, keramahan penduduknya dan keberagaman nilai, suku, agama dan budayanya yang membuat kami mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru dalam kehidupan di dunia masyarakat.

Banyak momen yang tidak pernah dilupakan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dan juga banyak kegiatan yang dapat kami rasakan manfaatnya untuk diri sendiri dan kelompok kami, tentunya kegiatan KKN ini mendapatkan sambutan yang positif dari seluruh elemen masyarakat Desa Blendis.

Berharap kami jalinan silaturahmi dan rasa persaudaraan yang telah terjalin dan akan terus berlanjut sampai dikemudian hari. Semoga Desa Blendis kelak menjadi rumah yang paling nyaman di kehidupan masyarakat.

Dr. Bobby Rachman Santoso, M.S.I., Riza Hari Nur Desfian, Dodi Nur Ramdan, Deva Wirabuana Surya Dilaga, Dwiki Indra Febri Hastiyan, Muhammad Abu Khasan, Muchammad Arbi Ramdani, Mochammad Robby Firly, Nur Mahmudi, Aliyandro Syuja, Istiqal Widyatama Ihsan Fasya, Muhamad Abi Mahimsa, Wahyu Vinida Freshantie, Ranindy Meiariagi, Norma Dharma Yanti, Barirrotuz Zulfa, Putri Fatma Apriliani, Lusy Handayani, Nurika Fujiwara, Riani Evi Prastiwi, Diana Puspitasari, Agustina Wulandari, Devi Puspitasari, Diah Karmila Wati, Ika Puspita Sari, Ulinnuha Qudsiyah, Dewi Khusus Agustin, Alfina Kamilia, Etik Faridah, Adelia Masitachul Umroh, Wheny Widyaningsih, Rurinta Pawestri, Yovi Sintya Sulistiyowati, Annisa Rahmawati Sunardi, Rahayu Dwi Lestari, Ofie Ghinatul Aulia, Hirda Fatihissibriya, Eva Salsabila, Ulul An'im, Anda Lailatul Rohmah, Siti Suhaillah, Sidkia Cahya Firdausy, Desy Irmawati, Ainur Rofiqoh, Anisa Puspitasari, Alvina Zamila Damayanti, Ainun Lailatul Fitria.



62-739-4737-623

HISTORIOGRAFI PERJALANAN MAHASISWA KKN DESA BLENDIS

HISTORIOGRAFI PERJALANAN

MAHASISWA KKN DESA BLENDIS

RIZA, DKK



PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



Historiografi Perjalanan Mahasiswa KKN Desa Blendis

Riza Hari Nur Desfian, dkk

Biru Atma Jaya



~ j ~

Historiografi Perjalanan Mahasiswa KKN Desa Blendis

Penulis : Riza Hari Nur Desfian, Dodi Nur Ramdan, Deva Wirabuana Surya Dilaga, Dwiky Indra Febri Hastiyan, Muhammad Abu Khasan, Muchammad Arbi Ramdani, Mochammad Robby Firly, Nur Mahmudi, Aliyandro Syuja, Istiqlal Widyatama Ihsan Fasya, Muhamad Abi Mahimsa, Wahyu Vinida Freshantie, Ranindya Meifiaregi, Norma Dharma Yanti, Barirrotuz Zulfa, Putri Fatma Apriliani, Lusy Handayani, Nurika Fujiwara, Riani Evi Prastiwi, Diana Puspitasari, Agustina Wulandari, Devi Puspitasari, Diah Karmila Wati, Ika Puspita Sari, Ulinnuha Qudsiyyah, Dewi Khusna Agustin, Alfina Kamilia, Etik Faridah, Adelia Masitachul Umroh, Wheny Widyaningsih, Rurinta Pawestri, Yovi Sintya Sulistiyowati, Annisa Rahmawati Sunardi, Rahayu Dwi Lestari, Ofie Ghinatul Aulia, Hirda Fatihissibriya, Eva Salsabila, Ulul An'im, Anda Lailatul Rohmah, Siti Suhailah, Sidkia Cahya Firdausyi, Desy Irmawati, Ainur Rofiqoh, Anisa Puspitasari, Alvina Zamila Damayanti, Ainun Lailatul Fitria

Editor : Dr. Bobby Rachman Santoso, M.S.I.

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

September 2024 viii + 182 halaman; 14,8 x 21 cm

QRBN : 62-739-4737-623

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar

Puji Syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia nya kami dapat menyelesaikan buku yang berjudul Historiografi perjalanan mahasiswa KKN Desa Blendis, ini dengan tepat waktu. Buku antologi essay ini merupakan hasil karya tulisan dari empat puluh enam mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal ini juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan kumpulan cerita yang berisi pengalaman mahasiswa dan mahasiswi dalam mengikuti seluruh kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. berbagai macam kisah kisah yang dialami telah dituliskan dan diabadikan dalam sebuah hasil tulisan. Buku Historiografi perjalanan mahasiswa KKN Desa Blendis mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui bersama sama dalam melaksanakan pengabdian di sebuah desa, seperti mempelajari budaya-budaya lokal, hidup bersama sama dengan masyarakat sekitar dan membaur satu sama lain dalam sebuah kebersamaan adalah sebuah pengalaman yang sangat berharga dan tidak akan pernah dilupakan.

Sebagai sebuah hasil karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak yang telah turut membantu dan terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam membuat buku ini, kami juga menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan pada kemudian hari.

Ucapan terima kasih sebesar besarnya, kami sampaikan kepada seluruh pihak pihak yang membantu dalam penulisan buku ini antara lain :

1. Bapak Dr. Bobby Rachman Santoso, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Indri Supriadi, S.E selaku Kepala Desa Blendis, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya
3. Seluruh anggota kelompok KKN Desa Blendis 2024

Tulungagung, 28 Agustus 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Muda Berkelana Tua Bercerita.....	1
Riza Hari Nur Desfian	1
44 Hari di Tanah Penuh Misteri.....	5
Dodi Nur Ramdan	5
Kisah Perjalananku di Desa Blendis yang Indah.....	9
Deva Wirabuana Surya Dilaga	9
40 Hari di Desa yang Dark Spot di Tulungagung.....	11
Dwiky Indra Febri Hastiyan	11
Mengukir Kenangan di Desa Blendis yang Kental Akan Nilai – Nilai Sosial Budaya-nya Di Tengah Pesatnya Perkembangan Zaman di Era Digital	15
Muhammad Abu Khasan	15
Harmonisasi Hubungan Masyarakat	19
Muhammad Arbi Ramdani	19
Keseharianku Bersama Warga Desa Blendis.....	23
Mochammad Robby Firly.....	23
Menggerutu Jadi Candu.....	27
Nur Mahmudi	27
Keluarga 40 Hari	31
Aliyandro Syuja	31

Cara Masyarakat Desa Blendis Dalam Menyambut Peresmian Masjid di Balai Desa Blendis Melalui Tradisi Kenduren.....	35
Istiqlal Widyatama Ihsan Fasya	35
Antara Harapan dan Realita	39
Muhammad Abi Mahimsa	39
Dari Hutan di Peta ke Hati yang Terkesan.....	43
Wahyu Vinida Freshantie	43
Esai Potensi Desa	47
Ranindya Meifiaregi.....	47
Kami Datang untuk Belajar dan Kami Pulang Membawa Ilmu ...	51
Norma Dharma Yanti.....	51
Suka Duka di Desa Blendis	55
Barirrotuz Zulfa	55
3.628.800 Detik Yang Berharga	59
Putri Fatma Apriliani	59
Empat Puluh Hari Mengukir Jejak di Desa Blendis	63
Lusy Handayani	63
40 Hari Mengukir Semesta Kecil di Blendis.....	67
Nurika Fujiwara.....	67
40 Hari Pengabdian Sejuta Kenangan	71
Riani Evi Prastiwi	71
40 Hari Penuh Arti Di Desa Blendis.....	75
Diana Puspitasari	75
Menjejak Asa Di Tanah Blendis	79
Agustina Wulandari	79
Perjalanan Penuh Makna Bersama KKN di Desa Blendis	83
Devi Puspitasari.....	83

Pengalaman Berharga di Desa Blendis: Catatan KKN yang Membekas di Hati.....	89
Diah Karmila Wati.....	89
3.456.000 Detik Yang Berkesan Dan Tak Terlupakan	93
Ika Puspita sari	93
Aku, Kamu, Kita dan Blendis.....	97
Ulinnuha Qudsiyah.....	97
Menyelami Dunia Baru di Desa Blendis	101
Dewi Khususna Agustin	101
40 Hari Merajut Harapan dengan Sejuta Kisah di Blendis Tercinta	105
Alfina Kamilia.....	105
Dari Mahasiswa Cuek jadi Warga Desa Aktif : Transformasi Diri selama KKN di Blendis	109
Etik Faridah.....	109
Setiap Temu Mengukir Rindu	113
Wheny Widyaningsih.....	113
Empat Puluh Hari, pembelajaran, dan Kenangannya	117
Rurinta Pawestri	117
Secuil Kisah 42 Hari yang Menyisakan Kenangan.....	121
Yovi Sintya Sulistiyowati	121
Merangkai Cerita	125
Annisa Rahmawati Sunardi.....	125
3.801.600 detik	129
Rahayu Dwi Lestari.....	129
Antara Saya dan Desa Blendis	133
Ofie Ghinatul Aulia.....	133
Serba - Serbi Kuliah Kerja Nyata	137
Hirda Fatihissbriya.....	137

Kegiatan Keagamaan sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat di Desa Blendis Gondang Tulungagung.....	141
Eva Salsabila.....	141
Kisah Perjalanan KKN Antara Tantangan dan Pembelajaran ...	145
Ulul An'im	145
Pengalaman 40 Hari dalam Seumur Hidup	149
Anda Lailatul Rohmah	149
Jejak Kebersamaan dan Rindu yang Tertinggal di Desa Blendis	153
Siti Suhailah.....	153
Kuliah Kerja Nyata: Sebuah Cerita dan Pengalaman.....	159
Sidkia Cahya Firdausyi	159
Kondisi Air di Wilayah Desa Blendis Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung	163
Desy Irmawati	163
Mengenal Lebih Dekat Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Desa Blendis.....	167
Ainur Rofiqoh	167
Pengalaman Berharga Bersama Masyarakat Desa Blendis Gondang	171
Anisa Puspitasari	171
Potensi Desa Blendis dalam Kegiatan KKN Reguler Multisektoral	175
Alvina Zamila Damayanti.....	175
45 Hari Bersama Masyarakat Desa Blendis	179
Ainun Lailatul Fitria.....	179



1

Muda Berkelana Tua Bercerita

Riza Hari Nur Desfian
(126405213236)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat dimana mahasiswa menjalankan proyek sosial di wilayah tertentu. Dalam dunia perguruan tinggi, KKN muncul sebagai perwujudan nyata dari pengabdian dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Dengan demikian, KKN bukan hanya sekedar tugas akademis tetapi juga peluang untuk membentuk karakter, kepemimpinan, dan empati sosial mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral UIN Satu Tulungagung pada gelombang 2 ini mengusut tema “BERBASIS LITERASI DIGITAL”. Dalam KKN Reguler Multisektoral, kami dapat melakukan berbagai kegiatan, mulai dari penyuluhan kesehatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, hingga pengembangan sosial dan keagamaan.

Hai, Saya Riza Hari Nur Desfian dari Prodi Manajemen Bisnis Syariah dan saya berasal dari Madiun. Pada kesempatan ini saya salah satu mahasiswa yang berhasil mendapat kuota desa tujuan yaitu Desa Blendis Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa ini terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sumur Lo, Dusun Ngampon Pembukaan KKN oleh UIN Satu Tulungagung dilaksanakan pada jumat, 12 Juli 2024. Setelah acara pembukaan kami bergegas survey ke posko yang sudah direkomendasikan oleh kepala desa , kami mendapat posko yang terletak di dusun sumur lo. Alhamdulillah kami mendapat tuan rumah yang baik dan warga desa menerima kedatangan kami dengan baik, posko laki-

laki dan perempuan di bagi menjadi 3 posko. Posko 1 laki laki berada di Dusun sumur lo, sposko 2 perempuan berada di Dusun krajan, posko 3 perempuan berada di Dusun ngampon.

Pada hari rabu 24 juli 2024 diadakan pembukaan di Balai Desa Blendis pagi-pagi sekali kami sudah antri mandi bergantian, meskipun begitu mi tetap datang tepat waktu. Keesokan harinya saya dan beberapa teman kami disuruh pak kades ke balai desa untuk membantu mengecat genteng buat pembangunan kantor kepala desa yang baru.

Kegiatan pertama yang kami lakukan yaitu anjangsana. Saya dan teman teman bph melaksanakan anjangsana ke rumah Pak edy yang merupakan salah satu ketua bpd di daerah desa blendis, kemudian kami anjangsana ke rumah pak prayitno selaku bendahara desa dan bus sri kasini selaku staff kesra, disana kami menanyakan informasi mengenai potensi desa, kegiatan keagamaan dan lain lain.

Kegiatan selanjutnya pada malam hari kami mengadakan rapat bph dan divisi saya sebagai sekretaris disuruh CO pendidikan untuk membantu kegiatan lomba di Sdn 01 Blendis. Saya mendapat tugas untuk melatih baris berbaris anak anak dan mengajar bimbel. Kemudian divisi keagamaan juga meminta saya untuk mengajar tpq anak anak di desa blendis. Pada kamis 1 agustus jadwal pertama saya mengajar mengaji di Madrasah yang berada didusun krajan. Saya mendapat jadwal mengajar setiap hari senin dan kamis di madrasah. Ini merupakan pengalaman pertama saya mengajar mengaji dan anak-anak juga aktif semua jadi cukup mengurus tenaga dan emosi, meskipun begitu mereka cukup pandai.

kegiatan selanjutnya saya mendapat jadwal melatih baris berbaris di sdn 01 blendis waktu pertama kali saya melatih saya lihat anak anak cukup antusias bertemu pelatihnya yakni saya, dodu ramdan dan mahimsa. Saya melihat mereka semua sangat lucu lucu meskipun ada juga yang bandel. Hari pertama saya

melatih untuk gerakannya masih banyak yang salah, kemudian hari kedua sudah ada peningkatan lalu selanjutnya sudah memasuki latihan ke 8 kali sudah cukup bagus dalam sikap dan gerakannya.

Kegiatan selanjutnya saya mengajar anak-anak SD bimbil bertempat di posko 2 untuk harinya setiap Selasa, Rabu dan Jumat pertama kali saya mengajar ada salah satu anak yang bernama Farhan dia sangat susah untuk diajari meskipun begitu dia sangat lucu dan semangat dalam belajar.

Kegiatan selanjutnya kami semua dari posko menuju Balai Desa. Pada tgl 21 Agustus saya menghadiri acara seminar yang diadakan oleh divisi ekonomi yang mengusung tema "MENGELOLA KEUANGAN DI ERA DIGITAL" kemudian siang harinya saya mengikuti proker divisi pendidikan yaitu memberi pemahaman kepada siswa tentang totebag ecoprint yang dilaksanakan di SD 01 Blendis, alhamdulillah semua berjalan lancar dan anak-anak sangat antusias dengan acara tersebut.

Menapaki jalan setapak menuju desa kami datang dengan sejuta mimpi dan harapan. Kini, Saatnya kembali membawa sejuta pengalaman yang terukir di hati. KKN, sebuah perjalanan yang telah mewarnai pelangi jiwa, mengajarkan kami arti kehidupan, menorehkan makna pengabdian yang tak ternilai. Kami pamit, bukan dengan ucapan selamat tinggal, tapi dengan janji untuk terus menyapa, untuk terus berbagi, untuk terus menjadi bagian dari cerita desa yang penuh makna. Terima kasih, Desa, atas sambutan hangat, tawa ceria, dan pelajaran berharga yang tak akan pernah terlupakan. Sampai jumpa di lain waktu, dalam ikatan persaudaraan yang tak terputus



2

44 Hari di Tanah Penuh

Misteri

Dodi Nur Ramdan

(126103212218)

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN merupakan suatu bentuk kegiatan Wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa perguruan tinggi. pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sesuai dengan isi pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Hasil telaah dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai mahasiswa memiliki Banyak tuntutan lain diluar kegiatan perkuliahan yang dilakukan di kampus, tuntutan Tersebut berupa pendekatan dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya mahasiswa akan terjun Langsung dan berhadapan dengan masyarakat yang memiliki dasar serta adat yang Beraneka ragam setiap individu maupun daerahnya. Tentu saja perbedaan tersebut Menjadi suatu tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dalam mewujudkan visi dan misi yang dibawanya selama periode KKN berlangsung. Pepatah mengatakan “Dimana tanah diinjak, disitulah langit Dijunjung”, sehingga sebisa mungkin sebagai seorang pendatang baru harus Beradaptasi dan menghormati setiap adat budaya yang berlaku di tempat KKN.

Seperti halnya saya dalam mengikuti Kuliah Kerja Nyata ini yang mengharuskan untuk bersikap sopan dan menjaga semua perilaku dalam melakukan kegiatan, mengingat saya adalah tamu yang lumrahnya sebagai tamu dan sebagai pendatang saya harus mematuhi semua aturan-aturan adat yang berlaku di desa ini, yang mengingat tanah desa ini terletak di atas pegunungan dan dikelilingi hutan yang masih rimbun dan masih banyak yang belum terjamah oleh kehidupan masyarakat, yang membuat desa ini jarang diketahui keberadaannya oleh orang. Karena keberadaan tanah desa ini yang sedikit tersembunyi membuat desa ini masih tergolong wingit dan banyak cerita-cerita yang sedikit diluar nalar manusia yang mengharuskan saya harus mematuhi segala peraturan tanah desa ini yang masih penuh dengan misteri.

Dalam Kuliah Kerja Nyata ini saya tidak sendiri namun bersama dengan 45 manusia yang lumrahnya memiliki karakter yang berbeda-beda dan itu merupakan salah satu tantangan saya yang harus saya hadapi selama 44 hari ditengah penuh misteri ini, karena saya akan hidup bersama dengan mereka layaknya sebagai keluarga yang harus saling melengkapi dan saling membantu apapun kesusahan dalam melakukan segala kegiatan. Namun nyatanya memang sulit jika harus memahami semua karakter 45 manusia ini dalam waktu singkat yang membuat sering kali terjadi sedikit konflik yang harus segera di selesaikan agar tidak menimbulkan konflik-konflik yang baru, namun hal tersebut lumrah terjadi karena mingingat ada 46 karakter manusia yang dipaksa untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain, namun hal tersebut juga memiliki dampak positif karena jika terjadi konflik pasti akan ada penyelesaiannya dan membuat kami menjadi akrab dan lebih mengenal satu sama lain.

Di desa ini masih kental akan budaya leluhur yang terus dilestarikan oleh masyarakat desa. Sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata saya diharuskan mengikuti berbagai kegiatan desa dan harus membaur dengan warga sekitar yang menjadi tantangan

baru dalam menyesuaikan diri dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai kegiatan saya ikuti satu persatu sambil mempelajari apa makna dari kegiatan tersebut dan agar menambah wawasan pengetahuan tentang budaya yang ada di tanah yang penuh misteri ini. Namun, bukan hanya kegiatan masyarakat saja yang saya ikuti melainkan juga dalam ranah pendidikan, bertepatan saat saya Kuliah Kerja Nyata memasuki bulan Agustus dimana bulan kemerdekaan ini selalu banyak sekali kegiatan seperti perlombaan yang mengharuskan saya membantu mengajar adek-adek SD dalam persiapan perlombaan seperti baris-berbaris, bola voli dan lain sebagainya, yang membuat saya harus menjalin keakraban dengan adek-adek ini yang sedikit menguras energi kehidupan saya. Bukan hanya itu saya juga menjadi salah satu bagian dari divisi media dimana saya diharuskan untuk selalu mendampingi teman-teman yang sedang melakukan kegiatan agar bisa saya abadikan dan saya dokumentasikan kegiatan tersebut. Dan mengingat tanah desa ini berada ditengah-tengah pegunungan yang membuat tempat ini sedikit susah untuk mendapatkan jaringan internet dan hanya provider tertentu yang bisa digunakan, namun tetap jaringan internetnya tidak semulus seperti halnya di kota. Dan ketika saya memerlukan jaringan internet saya harus pergi kesuatu titik spot yang dirasa bisa memberi pancaran sinyal internet walaupun tempat itu sedikit gelap, sepi, dan sedikit angker namun demi mendapat jaringan internet saya rela menempati tempat itu agar tugas saya bisa terselesaikan.

Desa ini juga sangat kental akan agama yang di percayainya, masih banyak kegiatan rutin yang kerap tetap dilestarikan sampai saat ini seperti halnya Yasin tahlil, Hadroh, dan lain sebagainya. Di desa ini juga sangat menjunjung nilai keagamaan dengan adanya madrasah dan TPQ untuk mencetak generasi yang cerdas dan beragama, masyarakat desa juga selalu mengajak kami untuk ikut serta dalam kegiatan rutin tersebut. Selain kegiatan keagamaan

kami juga sering mengikuti kegiatan kerjabakti lingkungan bersama masyarakat desa guna menjalin silaturahmi dan keakraban dengan masyarakat sekitar.

Selama saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata ini banyak sekali pelajaran yang saya dapat dari yang nyata maupun tidak nyata. Saya juga sangat berterima kasih kepada seluruh elemen yang senantiasa membantu saya dalam menjalankan kegiatan selama di desa yang penuh misteri ini, tidak lupa juga saya ucapkan kepada beliau-beliau yang membimbing, mengarahkan dan mengingatkan saya ketika saya melakukan suatu kesalahan. Dan terimakasih atas pengalaman yang seru, menyenangkan maupaun mencekam selama kegiatan kuliah kerja nyata di tanah yang penuh misteri ini. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih dan mungkin itu sepenggal kisah saya selama 44 Hari di Tanah Penuh Misteri ini.



3

Kisah Perjalananku di Desa Blendis yang Indah

Deva Wirabuana Surya Dilaga
(126403213090)

Akhirnya kegiatan perkuliahan pada semester enam ini selesai ku tempuh. Hari ini adalah hari yang indah karena sebentar lagi kegiatan kuliah kerja nyata akan terlaksana. Bagiku, kegiatan ini adalah yang terbaik karena bertemu dengan teman-teman baru di suatu tempat yang baru adalah impian bagi semua orang. Untuk itu persiapan harus dilakukan. Pada awalnya aku mempersiapkan semua hal yang akan dibawa kesana. Lalu aku kemas dan aku siap untuk berangkat.

Pada saat itu ada pemilihan dan pendaftaran tempat kuliah kerja nyata di website UIN Satu Tulungagung. Aku mendapatkan tempat yang begitu fenomenal yaitu di Desa Blendis, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur. Tempat ini begitu asri dan nyaman untuk ditinggali. Para warga yang sangat antusias dalam menyambut kami sebagai mahasiswa dan mempersilahkan kami untuk mengabdikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk kemajuan Desa Blendis ini.

Dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini, aku mendapatkan bagian divisi ekonomi, yang memiliki program kerja antara lain: 1.) Survey UMKM potensial di daerah Desa Blendis; 2.) Membantu UMKM untuk strategi pemasaran yang lebih baik dan efektif; dan 3.) Sosialisasi kepada warga dan generasi muda tentang

pentingnya menghargai rupiah dalam era digital. Untuk itu, saya bersama teman-teman perlu menggalakkan program kerja kami agar terciptanya sinergi dan kesetimbangan antar mahasiswa dan masyarakat desa guna melancarkan pembangunan dan kemajuan Desa Blendis ini.

Penggunaan bahasa baku pada essai ini akan terlihat membosankan bagi pembaca, oleh karena itu langsung aja gaass. Pada kali ini adalah cerita yang terjadi selama masa KKN ini, yaitu cerita yang sebenarnya aku sendiri juga bingung. Baiklah karena kita sama sama bingung langsung saja ke intinya. Desa ini menurutku sama seperti desa yang lain, tetapi ada perbedaan di beberapa bagian. Kepala desanya juga ramah, warganya ada yang ramah ada yang tidak. Jalannya sebagian bagus sebagian masih perlu diperbaiki. Disini kalau malam dingin dan tidak se sepi yang dibayangkan. Masih banyak warga yang beraktivitas kok, jadi tenang saja. Semua teman juga oke lah.

Temanku yang mantap salah satunya bernama Mahimsa, dia keren dan tampan. Saat kalian melihatnya, dia akan sedikit agresif. Teman teman yang lain juga boleh lah, laki-laki perempuan semuanya sip pokoknya. Ada juga temanku yang lain yang nama dan julukannya bermacam-macam, misalnya Ramdan si beringas, ali si galau, abu si bolang, robi si anak motor, dan masih banyak lagi teman yang belum bisa disebutkan semuanya disini karena keterbatasan. Tapi pada cerita ini ada satu temanku yang begitu unik dan spesial. Dia lucu dan sering menghibur. Teman baruku ini menggemaskan. Dia selalu bercerita hal random yang lucu. Selanjutnya adalah penutupan dari essai ini. Aku sangat senang disini karena disini enak. Sebenarnya biasa aja tapi karena ada temanku menjadi berwarna. Baiklah sekian terimakasih. Sampai jumpa



4

40 Hari di Desa yang Dark Spot di Tulungagung

Dwiky Indra Febri Hastiyan
(126102213307)

Januari hingga 18 Juli 2024. Kali ini saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti KKN Gelombang 2 di Desa Blendis, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Di Kecamatan Gondang ini khususnya Desa Blendis, terdiri dari 46 mahasiswa. Di dalam setiap kelompok KKN Multi Sektoral ini, anggotanya dibagi menjadi lima divisi yakni, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi. Divisi Pendidikan dan Teknologi bertugas untuk pengembangan potensi pendidikan serta teknologi pedesaan. Divisi Ekonomi bertugas untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dll.

Divisi Sosial Budaya dan Agama bertugas untuk Fenomena sosial, budaya dan agama yang dapat dijadikan sebagai ikon atau potensi desa tersebut. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup bertugas untuk mengondisikan kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran lingkungan. Dan terakhir Divisi Komunikasi dan Publikasi bertugas untuk mengawal proses publikasi kegiatan

KKN. Sebagai Pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan Pembukaan KKN yang dilaksanakan di Balai Desa Blendis dan dihadiri oleh Perangkat Desa serta tokoh masyarakat. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan beberapa program kerja dari masing-masing kelompok. Di lain sisi, teman-teman KKN telah membuat berbagai jadwal untuk mengisi kegiatan sehari-hari di luar proker masing-masing diantara yaitu, jadwal bersihbersih, jadwal masak, jadwal kerja bakti, jadwal yasin tahlil, jadwal mengajar di SD, jadwal mengajar mengaji, jadwal mengajar les, dan jadwal adzan serta imam sholat jamaah.

Jadwal-jadwal tersebut telah dibagi sedemikian rupa sehingga seluruh anggota mendapat tugas yang sama dalam setiap harinya. Jadwal kegiatan sehari-hari ini dilaksanakan secara berdampingan dengan proker utama para anggota sesuai divisi masing-masing, sehingga kegiatan KKN ini terasa lebih nyata serta lebih bermanfaat untuk pengalaman pribadi serta pembelajaran di masa yang akan datang. Seperti Dari berbagai program kerja tiap-tiap divisi,

Segiatan saya selama 40 hari di desa blendis di mulai dari tanggal 18 ada beberapa kegiatan yang sudah saya lakukan dengan perangkat desa dan masyarakat.

Saya sendiri berasal dari divisi media, tidak hanya bertugas mendokumentasi saja tapi saya juga ikut membaaur dengan masyarakat. ada banyak kegiatan yang saya lakukan di desa blendis ini akan saya ceritakan secara lengkap. Pertama, sebelum hari pembukaan saya dan teman" yang lain di undang untuk genduri di balai desa menyambut bulan sura dalam tradisi jawa yang di akhiri dengan banca'an untuk membagi nasi, ayam dan lauk pauk yang lain, Kedua, hari pembukaan di desa Blendis di adakan tanggal 24 juli lebih mundur dari desa lain karena di balai desa banyak kegiatan. Ketiga, setelah pembukaan di malam harinya kami para mahasiswa di minta untuk gotong royong membersihkan balai desa dan juga genting untuk pembagunan

balai desa yang baru. Keempat, mengikuti rutinan grub hadrah yang di adakan setiap malam selasa . Kelima, mengikuti rutinan yasinan setiap malam jumat. Keenam, mengikuti kerja bakti yang di adakan desa. Ketujuh, Karena saya dari divisi media setiap hari harus menyiapkan ide" baru untuk konten laporan di instagram maupun tiktok. Kedelapan, mengajar TPQ di dusun krajan dan sumurlo. Kesembilan, mengajar anak SDN 1 Blendis Bola Voli dan baris berbaris. Kesepuluh, Piket memasak maupun piket membersihkan posko.

Mungkin saya cukupi dulu untuk essay saya, sedikit demi sedikit saya ceritakan tentang pengalaman yang telah saya perbuat, dan akhir kata dari saya yakni Terima kasih dan Sekian.



5

Mengukir Kenangan di Desa Blendis yang Kental Akan Nilai – Nilai Sosial Budaya- nya Di Tengah Pesatnya Perkembangan Zaman di Era Digital

Muhammad Abu Khasan
(126207211020)

Pesatnya perkembangan zaman membuat manusia seringkali terbawa bersama arus derasanya, sehingga seringkali manusia menjadi lupa akan identitas dan jati dirinya yang hidup ditengah bangsa yang majemuk dan *multiculture* yang kental akan nilai-nilai sosial budayanya. Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat. Sudah barang tentu kebiasaan secara *cultural* turun temurun sudah diwariskan oleh para leluhur dan nenek moyang bangsa. Hasil daripada buah pemikiran yang luhur hingga dapat menghasilkan maha karya yang tak ternilai hingga membentuk sebuah peradaban bangsa yang luhur. Oleh karena itu butuh kesadaran dan niat yang tulus untuk mengabdikan diri kepada negeri melalui kegiatan dengan *basic* pendidikan kritis-

transformatif yang di dapat salah satunya melalui pendidikan formal di bangku perkuliahan.

Perguruan tinggi merupakan laboratorium berbasis pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) yang mencetak generasi intelektual yang sedianya menjadi agen perubahan dan agen kontrol sosial kemasyarakatan. Dalam menempuh jenjang di perguruan tinggi tentunya harus berlandaskan pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Pada kegiatan pendidikan tentunya terjadi proses *transfer of knowledge* yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam hal ini mahasiswa dan dosen. Kemudian kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menyandarkan teori yang telah di dapatkan ketika proses pendidikan kepada ranah realita di lingkungan pendidikan maupun lingkup masyarakat mengenai permasalahan atau problematika yang dapat dipecahkan solusinya. Kemudian yang sekarang ini dilaksanakan oleh kawan-kawan adalah kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam bentuk kegiatan sosial dengan mencakup aspek pendidikan, sosial budaya, dan ekonomi.

Pada kesempatan KKN yang diselenggarakan oleh kampus kebanggaan masyarakat Tulungagung, yakni Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang berada di Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Kami dengan beranggotakan 46 anak dengan rincian 11 laki-laki dan 35 perempuan mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan KKN di Desa Blendis, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung dengan luas sekitar 433 hektare dengan rata-rata jumlah penduduk mencapai 701 kepala keluarga dan dengan 17 RT dan RW 06. Memiliki 3 dusun yaitu Dusun Ngampon, Krajan, dan Sumurlo. Masing-masing memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda-beda.

Kebetulan dalam KKN di Desa Blendis ini kami terbagi kedalam 3 posko di masing-masing dusun. Tentunya hal tersebut menjadi tantangan tersendiri karena jarak antar posko yang lumayan jauh. Akan tetapi hal tersebut menjadi sebuah pembelajaran dan pengalaman yang berharga karena teman-teman KKN menjadi belajar tentang bagaimana norma dan etika ketika hidup di tengah-tengah masyarakat. Bangku perkuliahan merupakan sarana edukatif untuk memperoleh teori fakultatif yang notabene hanya sekedar wacana tekstual semata. Akan tetapi jauh berbeda dengan KKN yang dapat memberikan pembelajaran dengan berbasis pengalaman dalam bermasyarakat. Sehingga seringkali kami harus siap telinga ketika mendengar segala masukan berupa kritik, saran, bahkan hujatan yang berkembang menjadi perbincangan yang santer di masyarakat.

Pengalaman berharga bagi kami dapat berkegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Blendis ini. Desa ini menyimpan banyak kenangan yang tidak pernah terlupakan. Banyak pembelajaran hidup yang dapat kami ambil hikmah dan kemanfaatannya untuk bekal hidup di masyarakat kelak ketika kami kembali dari kegiatan KKN. Ternyata bermasyarakat tidak mudah seperti apa yang kami bayangkan dan seringkali menjadi wacana yang kami bangun ketika membuka komunikasi dengan desa dan masyarakat lainnya.

Dalam melakukan komunikasi dan hubungan sosial kemasyarakatan haruslah dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian ketika melakukan dialog keseharian terlebih dalam bertingkah laku pun menjadi sorotan karena memang kami adalah pendatang baru yang notabene juga menjadi tamu di desa orang. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk nilai-nilai sosial budaya yang senantiasa harus dipertahankan walaupun seringkali diabaikan dan tidak diindahkan oleh kami ketika KKN di Desa Blendis ini. Seringkali kami mendapat kritikan dan saran dari

bapak Kepala Desa dan para pamong lainnya untuk senantiasa menjalin silaturahmi dan saling bertegur sapa walaupun hanya membahas masalah sederhana atau seringkali masyarakat menyebutnya dengan *senajan mung abang-abang lambe*. Secerca asa dan harapan terus kami lambungkan dengan tetap mengharap ridho dan pertolongan Allah SWT agar kelak Desa Blendis ini menjadi desa yang *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafuur*. Aamiin.



6

Harmonisasi Hubungan Masyarakat

Muhammad Arbi Ramdani
(126304211042)

Desa Blendis terletak di wilayah yang berseberangan dengan hutan, sehingga budaya dan adat istiadat masih tetap terjaga hingga saat ini. Arus globalisasi yang semakin cepat tidak membuat desa ini meninggalkan budaya nenek moyang desa. Justru masyarakat memiliki banyak ruangan untuk berkembang tanpa terpengaruh oleh budaya luar. Sehingga masyarakat memiliki kekuatan lebih untuk membentengi diri dari pengaruh negatif budaya yang semakin cepat berubah.

Berseberangan dengan desa Sidomulyo di sisi selatan tidak menimbulkan adanya keserasian budaya karena potensi dan tantangan yang dihadapi sedikit lebih sulit dibandingkan dengan menjalankan budaya dan adat istiadat yang telah di jalankan oleh masyarakat. Terlihat beberapa cara hidup bersosialisasi berdampingan tanpa adanya banyak konflik antar desa dan masyarakat memiliki pola berkehidupan yang berbeda. Di sisi selatan desa yakni masuk kepada wilayah dusun Sumurlo masih terdapat banyak sekali jalan-jalan desa yang mungkin sangat lama tidak di perbaiki karena jalan yang biasanya digunakan untuk berkegiatan sangat sedikit merasakan mulusnya pembangunan.

Dusun Sumurlo menjadi salah satu dusun yang berada paling selatan di Desa Blendis. Di sisi Barat terdapat dusun Krajan yang sebagian kecil wilayahnya yang di tempati menjadi permukiman penduduk. Ya, karena sebagian besar wilayah Desa masih menjadi hutan yang masyarakat desa memanfaatkan lahan tersebut menjadi perkebunan tebu. Kontur tanah yang tinggi membuat wilayahnya banyak yang masih belum bisa di tanam spesies pohon yang dapat di panen. Melainkan masih banyak tanaman liar yang hidup di wilayah pegunungan.

Kurangnya sumber air membuat banyak lahan yang bisa di tanami ketika masuk musim hujan, masyarakat mempunyai satu sumber air besar yang terletak di wilayah dusun Ngampon. Dusun yang terletak paling utara di desa blendis dan yang paling sering bersinggungan dengan hutan. Dusun yang terdapat sumber mata air untuk kehidupan masyarakat sehari-hari, karena dari di dusun ini masyarakat desa memenuhi kebutuhan air bersihnya. Banyak sekali jalan-jalan yang masih sangat jauh dari pembangunan berkelanjutan, karena swadaya masyarakat sendiri yang membuat jalan desa dengan cara tradisional yang jika turun hujan jalan tersebut akan susah untuk di lalui. Insfratraktur menjadi kunci utama dalam kehidupan bernegara. Di dusun ngampon sangat banyak di temukan wilayah yang masih berada dalam garis kemiskinan. Dan negara belum sepenuhnya hadir dalam perkembangan desa ini.

Kunci dari harmonisasi masyarakat adalah pembangunan yang merata dan berkualitas, berkelanjutan. Baik dari sisi insfratraktur maupun dari sisi pembangunan sumber daya manusia. Namun masih banyak masyarakat sendiri yang kurang berkenan untuk memberi pendidikan kepada anak-anak mereka dengan mensupport kehidupan anak mereka. Hanya dari beberapa keluarga saja yang dapat memberikan kualitas pendidikan tinggi kepada anak-anak mereka. Justru karena hal

tersebut masyarakat menjadi kuat dalam mendidik anak-anak mereka kepada hal adat istiadat desa.

Memberikan pendidikan keagamaan yang kuat kepada anak-anak mereka. Terdapat 2 Madrasah yang menjadi tempat untuk belajar agama, moral, dan etika untuk menjadi kaum berpendidikan. Karena ajaran agama di desa Blendis yang menjadikan harmonisasi masyarakat. Banyak kegiatan yang setiap hari di lakukan oleh beberapa anggota, setiap anggota kegiatan agama terdiri dari beberapa dusun dan mempunyai tempat sendiri untuk melaksanakan kegiatannya. Salah satu kegiatan keagamaan yakni “Nulikan” yang beranggotakan bapak bapak. Dan kegiatan keagamaan ini berbentuk sholawat maulid nabi. Juga beberapa alat musik tradisional seperti halnya jidor, rebana yang di perankan oleh oang tua di desa. Keinginan untuk mereorganisasi sangat terasa jika kesana begitu di ajak untuk melakukan tradisi tradisi pencak dor yang di praktikan oleh anggota sholawat.



7

Keseharianku Bersama Warga Desa Blendis

Mochammad Robby Firly
(126208211045)

SEJARAH DESA BLENDIS

Desa Blendis merupakan salah satu dari 20 Desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Pada jaman dahulu ada seorang putri raja yang lari di sebuah perbukitan, nama bukit tersebut adalah “Gunung Kuncung”. Dia yaitu Pramiswari dari Panji Inu Kertopati. Pada Pelarian ke gunung Kuncung putri tersebut sedang hamil muda, dengan kurun waktu yang cukup lama dia tetap bertahan di tempat itu sampai suatu ketika dia melahirkan anak laki-laki dan di beri nama “Cinde Laras” atau “Panji Laras”. Anak tersebut lahir dengan sempurna, bahkan pertumbuhannya sangat pesat. Dengan usia anak itu kurang lebih 4 tahun, anak tersebut semakin jauh untuk bermain. Sehingga ibunya semakin khawatir terhadap anaknya. Dari hari kehari tempat bermain anaknya semakin jauh, hingga Panji Laras tahu tempat yang sekarang diberi nama “Rolumbang”. Tempat itu memang seperti blumbangan yang sampai sekarang banyak sekali sumbernya (airnya). Bahkan sampai saat ini sumber tersebut masih di pakai untuk minum dan mandi orang-orang sekitar.

Wilayah Desa Blendis terletak pada wilayah dataran rendah, dengan luas 213,895 ha. Pusat pemerintahan desa Blendis terletak di dusun Sumurlo Rt 12 / RW 05 dengan menempati areal lahan seluas 0.1Ha. Jumlah penduduk desa Blendis sebanyak jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 6 RW dan 17 RT, Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 995 jiwa dan perempuan 1.043 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 3,4 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 213 jiwa/km².

Visi & Misi

Tercapainya tata kelola masyarakat desa yang lebih baik guna mewujudkan masyarakat Desa Blendis yang religious, sehat, aman, tentram dan mandiri serta guyup rukun yang bertumpu pada peningkatan hasil di bidang pertanian, perdagangan dan pengembangan usaha kecil untuk mencapai kesejahteraan masyarakat lahir dan batin berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

1. Pembangunan moral spiritual masyarakat melalui bidang agama dan budaya.
2. Menciptakan rasa aman, tentram, dalam suasana kehidupan desa yang demokratis.
3. Penyelenggara pemerintah yang baik dan bersih (clean and good government) sehingga tercipta layanan public yang optimal.
4. Mengembangkan semangat kewiraswastaan yang berbasis pada potensi ekonomi asli desa.
5. Melaksanakan Pembangunan infrastruktur desa.
6. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.
7. Mengembangkan ekonomi masyarakat kurang mampu.
8. Menumbuhkan jiwa social yang tinggi.
9. Mengembangkan partisipasi masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan desa.

10. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.
11. Optimalisasi produksi pertanian guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk selanjutnya saya akan menjelaskan sedikit tidaknya pengalaman maupun rules dari teman-teman KKN Desa Blendis. Berbicara tentang susunan kepanitiaan kkn yang ditetapkan oleh kampus bahwasanya ada beberapa point yang perlu diisi yaitu dibentuknya suatu badan pengurus harian dan beberapa divisi. Badan pengurus harian terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara sedangkan divisi dibagi menjadi 5 bagian.

5 divisi tersebut antara lain divisi Pendidikan teknologi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi ekonomi, divisi lingkungan kesehatan dan divisi media dan publikasi. Setiap divisi tersebut memiliki peran, program kerja maupun tugas yang berbeda.

1. Program Kerja Divisi Pendidikan dan Teknologi
 - a. Kreasi Eco Cerdas
 - b. Kreatif Eco Print
 - c. Bipins
2. Program Kerja Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan
 - a. Turut serta dalam mengajar di madrasah diniyah maupun TPQ di desa setempat
 - b. Yasinan, Tahlil dan Sholawat
 - c. Seminar tentang literasi digital
 - d. Lomba-lomba keagamaan
3. Program Kerja Divisi Ekonomi
 - a. Survey UMKM
 - b. Membuat Strategi Promosi UMKM
 - c. Sosialisasi kepada warga setempat dan generasi muda tentang pentingnya menghargai rupiah dalam era digital
4. Program Kerja Divisi Lingkungan Kesehatan

- a. Pelatihan Limbah Rumah Tangga
- b. Pembuatan Plakat
- c. Kerja Bakti dan Senam
- d. Posyandu Balita dan Lansia
- e. Sosialisasi Gizi
- f. Jalan Sehat

Kemudian terkait pengalaman sehari-hari dengan warga setempat antara kerja bakti bersama, jagongan bersama dll. kemudian terkait mayoritas mata pencaharian warga setempat yakni sebagai petani yang menanam berbagai macam tanaman seperti tebu, jagung, padi, cabe, dll. kemudian untuk hasil panen tebu akan disuplai ke Mojopanggung untuk dibuat gula.

Dari penjelasan diatas saya dapat menyimpulkan bahwasanya warga desa Blendis sangat harmonis, solid memiliki semangat yang tinggi karena ketika di desa ada suatu kegiatan, seluruh masyarakatnya sangat mendukung dan saling bekerja sama. Dari hal tersebut dapat kita petik dan bisa kita terapkan di desa kita.



8

Menggerutu Jadi Candu

Nur Mahmudi

(126201212168)

KKN merupakan serangkaian kegiatan kampus yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di setiap kampus untuk pra syarat mencapai gelar sarjana strata satu, tepat pada tanggal 24-25 Juni 2024 kemarin kampus saya yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran KKN gelombang 2, dan saya ikut mendaftar, karena pendaftaran gelombang 2 merupakan gelombang terakhir dalam perjalanan kuliah saya bila saya ingin menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.

Di saat melaksanakan pendaftaran, terjadilah kejadian-kejadian seperti KKN tahun-tahun sebelumnya, yang penuh dengan kejutan-kejutan mulai server eror dan lain-lain, dan akhirnya saya mendapat tempat di salah satu desa yang ada di kecamatan Gondang yaitu desa Blendis. Pada saat memilih tempat KKN di desa Blendis tentu saja saya belum tahu tentang desa tersebut, baik budaya, kearifan local bahkan lokasi desa tersebut. Karena memang di pilihan KKN di desa Blendis itu merupakan satu-satunya yang masih ada kuota kosong, itupun hanya satu, dan akhirnya tanpa berfikir panjang, saya memilih desa tersebut untuk saya jadikan tempat KKN.

Mendekati pelaksanaan KKN yaitu pada tanggal 18 Juli, maka sebelum tanggal itu saya dan teman kelompok KKN saya yang jumlahnya 46 mahasiswa melakukan survey ke desa

Blendis. Pada saat survey saya sedikit terkejut, karena ternyata pada desa Blendis tempatnya di kelilingi gunung atau berada di area pegunungan dan hal itu membuat saya syok dan menggerutu, dari lokasi yang seperti itu tentu saja ada kelebihan dan ada juga kekurangannya, salah satu kelebihannya yaitu udara dan suasanan di desa Blendis sangatlah sejuk dan juga tenang di karenakan tidak banyak kendaraan yang berlalu lalang di desa Blendis tersebut, dan kekurangannya ialah disalah satu dusun jalannya kurang baik, terdapat lubang-lubang yang cukup banyak dan suatu ketika saya malam saya nekat berkunjung sendiri di desa Blendis tersebut, pada saat malam hari suasana begitu mencekam dan gelap, dan menjadi sangat dingin, di sertai dengan suara-suara hewan di hutan yang menambah kengerian pada waktu malam itu.

Tibalah pada waktu pelaksanaan KKN, di kelompok kami dibagi menjadi 3 posko, antara mahasiswa putra dan putri di pisah, seiring berjalannya waktu maka tentulah saya dan kawan-kawan melaksanakan anjingsana ke rumah warga, dan ternyata warga desa Blendis sangatlah ramah dan baik, banyak dari kami mendapat wejangan dan nasehat tentang hal apa saja yang perlu di laksanakan dan di patuhi di desa blendis, karena menurut warga desa Blendis merupakan desa yang wingit atau daerah yang sakral, dan menurut cerita dari warga di desa Blendis banyak kejadian orang hilang karena di sesatkan oleh makhluk halus, dan cerita tersebut meambah kengerian KKN di desa Blendis.

Di samping itu, warga masyarakat desa Blendis sangatlah religius dan sangat menjunjung adat istiadat leluhur, hal itu terbukti dari kegiatan-kegiatan yang masih kental menggunakan adat jawa seperti pernikahan dan tasyakuran, salah satunya tasyakuran mendirikan suatu bangunan, dan pada saat itu saya dan teman-teman bertepatan dengan tasyakuran pendirian kantor desa, di acara tersebut masih kental dengan budaya jawa dan juga dengan mengakulturasikan dengan rangakain agama, dan juga

dengan banyaknya kegiatan-kegiatan agama yang tiada hentinya, seperti dari yang muda-muda yaitu sholawatan yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Jumat malam dan Sabtu Malam, selain itu ada kegiatan yasinan, tahlilan oleh para bapak-bapak dan ibu-ibu, dan juga kegiatan khotmil Al-Qur'an rutin yang dilaksanakan keliling dari satu musholla ke musholla lain.

Dari banyaknya kegiatan masyarakat di desa Blendis ada satu kegiatan yang begitu menarik perhatian saya, yaitu sholawat Jawa kuno yang belum pernah saya temui di desa saya, yaitu sholawat Nulik, dimana mayoritas anggota dari sholawat itu adalah Orang-orang yang sudah cukup tua, saya dan teman-teman satu posko akhirnya ikut kegiatan tersebut, dan ternyata setelah saya amati, sholawat Nulik adalah sholawat yang dimana amalan yang digunakan atau yang di bawa adalah sholawat Maulid Al-Barzanji. Pada sholawat Nulik irama lagu sholawatnya sangatlah berbeda dengan irama sholawat pada umumnya, selain itu di dalam prosesi pelaksanaan sholawat Nulik tersebut terdapat gerakan-gerakan seperti gerakan pencak silat yang dimana menambah ke khasanah dari sholawat Nulik tersebut.

Dari perjalanan saya KKN dari awal yang penuh dengan kejutan hingga sampai sekarang, dan pada akhirnya saya memperoleh tempat di desa Blendis yang pada awalnya kurang senang memperoleh tempat di sini, tetapi ketika saya sudah melaksanakan KKN di desa ini, ternyata di balik kekurangan ada hal baik dan juga hikmahnya, salah satunya warganya yang begitu baik dan ramah yang membuat saya betah dan candu di desa tersebut dan saya dapat mengenal seni dan budaya yang belum pernah saya kenal sebelumnya yaitu kesenian Nulik itu tadi.



9

Keluarga 40 Hari

Aliyandro Syuja

(126301213101)

Setiap masa pasti ada orangnya, setiap orang pasti ada masanya itulah diksi yang tepat untuk menggambarkan situasi saat ini, kelak suatu hari insan-insan pencari ilmu ini akan menggantikan posisi para pemimpin yang ada pada masa ini. Tentunya setiap jiwa mempunyai proses masing-masing dalam rangka mempersiapkan kehidupan yang akan mendatang, terlepas apapun proses yang ia lakukan. Hal inilah yang saat ini kami lakukan, berbekal segudang teori yang kami dapatkan dari bangku perkuliahan dan selanjutnya akan kami aplikasikan kepada jiwa-jiwa yang membutuhkan. Sebagian orang mengira bahwa kuliah kerja nyata (KKN) merupakan ajang mencari pasangan, meskipun tak jarang untaian tersebut terealisasikan namun pada kenyataannya kegiatan ini merupakan simulasi kehidupan sebelum kehidupan yang nyata datang.

Dibawah bukit yang indah dan tidak begitu ramai penduduknya disanalah kami di utus untuk melaksanakan kegiatan ini. Sebut saja desa Blendis, desa dimana sejauh mata memandang masih terlihat sisi tradisionalnya mulai dari suasana, kegiatan serta etika yang dari dulu tetap menjunjung tinggi sopan santun. Desa ini terletak di kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Tak seperti desa-desa lainnya yang berada di kecamatan Gondang, desa ini masih terbilang sangat tertinggal, dari segi inprastruktur dan fasilitasnya masih belum memadahi,

seperti jalanan yang rusak dan sulitnya signal untuk semua provider di berbagai titik tertentu.

Dengan kondisi yang lumayan sulit seperti ini, kami memulai perjalanan dan mengemban tugas kami didesa ini. Mungkin sebagian kecil teman kami mengeluh melihat kondisi seperti ini, yang biasanya hidup di lingkungan serba ada, kini kami harus belajar dan hidup selama 40 hari di lingkungan yang sebelumnya belum pernah kami rasakan. Ketika pertama kali menginjakkan kaki di desa ini, yang terlintas dibenak saya adalah “kenapa masih ada desa dengan kondisi seperti ini di era digitalisasi sekarang”. Meskipun demikian tak membuat warga dan masyarakat setempat menjadi putus asa untuk mengejar impian masing-masing. Di sisi lain desa ini masih sangat kental akan tradisi yang berbau tradisionalnya salah satu di antaranya yakni nolik.

Nolik merupakan kegiatan keagamaan sejenis hadroh, hanya saja yang membedakan antara nolik dan hadroh biasa yakni dari segi tabuhan, nada bacaan serta di sela-sela kegiatan tersebut terdapat suatu gerakakan tarian yang di iringi oleh tabuhan dan sholawat. Gerakkan dalam nolik tersebut sepintas mirip dengan gerakkan pencak dor, setelah saya teliti dan bertanya kepada tokoh yang bersangkutan ternyata gerakan tersebut memang berasal dari gerakkan pencak dor, yang mana dahulunya desa ini sering mengadakan ajang silaturahmi bagi para pendekar dengan cara tarung satu lawan satu di atas gelanggang atau yang biasa disebut dengan pencak dor. Hal yang membuat saya kagum yakni tradisi seperti ini masih di lestarikan oleh sebagian masyarakat desa Blendis. Selain itu keharmonisan antar warga setempat sangatlah terjaga, hidup rukun, damai dan saling membantu sudah menjadi ciri khas desa ini.

Seluruh lapisan pemerintahannya sangatlah rama terkhusus pak lurah desa Blendis yang banyak memberikan kami nasihat kehidupan dan arahan demi keberlangsungan hidup kami setelah dunia perkuliahan. Setiap minggunya masyarakat setempat

melakukan gotong royong atau kerja bakti, dalam kegiatan tersebut seluruh masyarakat antusias mengikuti dan berkontribusi dalam membersihkan seluruh penjuru desa. Dalam pandangan saya pribadi, hal yang paling menonjol di desa ini yaitu jiwa spiritualnya yang sangat tinggi. Terdapat banyak kegiatan keagamaan, seperti yasin dan tahlil, sholawatan dan acara-acara keagamaan lainnya yang membuat kami kewalahan dalam menghadiri kegiatan-kegiatan tersebut. Tapi itu semua kami lakukan secara senang hati karena itu tujuan kami datang ke desa ini, untuk belajar, bersosialisasi dan mengetahui bagaimana kehidupan di desa ini.

Seiring berjalannya waktu rasa kekeluargaan kami semakin bertambah, semua perasaan kami rasakan bersama, sedih, bahagia, susah, senang itu menjadi bagian dari perjalanan yang kami lakukan, tak jarang kami mengalami perbedaan pendapat yang mengharuskan terjadinya gesekan antar individu namun itu semua tak membuat solidaritas dan rasa kekeluargaan kami menjadi surut. Saya berharap ketika KKN ini berakhir rasa kekeluargaan dan solidaritas saat ini jangan sampai pupus dan sirna. Terakhir saya ucapkan sukses selalu dan semoga di berikan kemudahan oleh Allah Swt dalam setiap langkah yang dilakukan oleh teman-teman seperjuangan KKN. Salam hangat dari saya Laa Gholiba illa Billah.



10

Cara Masyarakat Desa Blendis Dalam Menyambut Peresmian Masjid di Balai Desa Blendis Melalui Tradisi Kenduren

*Istiqlal Widyatama Ihsan Fasya
(126207211014)*

Kenduren adalah sebuah tradisi yang sangat kental dan sangat melekat dalam kehidupan dunia bermasyarakat, khususnya pada desa – desa yang ada di Indonesia. Kenduren pada di sebuah desa adalah salah satu kegiatan yang sangat sakral yang dapat menyatukan atau mengumpulkan seluruh elemen masyarakat baik seperti bapak, ibu dan juga lansia. Kenduren pada umumnya biasanya identik dengan makanan besar, minuman besar.

Kenduren dapat dilaksanakan di daerah pedesaan dan perkotaan di seluruh negara Indonesia. Kenduren yang dilaksanakan di desa dan kenduren yang dilaksanakan di daerah perkotaan pasti memiliki perbedaan yang mencolok. Perbedaan kenduren yang ada di perkotaan dan pedesaan antara lain melingkupi aspek seperti skala, tujuan, hidangan, suasana, partisipasi masyarakat, lingkungan dan biaya.

Kegiatan kenduri yang saya lakukan kali ini bertempat di Desa Blendis, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung dalam rangka syukuran menyambut peresmian masjid pada balai desa blendis dan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024. Suasana di Desa Blendis sudah sangat meriah, contohnya para ibu – ibu sibuk menyiapkan berbagai hidangan masakan yang sangat lezat dan bergizi membuat lodho ayam kampung, serundeng, kacang goreng, sambal goreng tahu, urap-urapan dan nasi sedangkan bapak – bapak sibuk membersihkan balai desa yang akan digunakan dalam tempat acara kenduren berlangsung.

Teman teman kuliah kerja nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Blendis, mereka sangat antusias dalam menyambut kegiatan acara kenduren di Desa Blendis, mahasiswi perempuan sibuk membantu para ibu ibu memasak makanan dan minuman yang digunakan untuk acara kenduren sedangkan mahasiswa laki laki sibuk membantu bapak bapak dalam mempersiapkan tempat kenduren di balai desa seperti membersihkan balai desa, menyiapkan sound system, mengepel lantai balai desa dan memasang tikar.

Kegiatan kenduren kali ini dihadiri oleh kepala desa Blendis, Staf dan Karyawan kantor kepala desa blendis, ketua Rt dan Rw, Kepala Dusun, Babinsa, Bhabinkamtibmas, Tokoh pemuka agama dan masyarakat desa blendis. Kegiatan kenduren ini dilaksanakan pada jam 19.30 – 22.00, kegiatan ini diawali dengan sambutan oleh bapak kepala desa blendis, pembacaan doa yang di pimpin langsung oleh tokoh pemuka agama Desa Blendis. Masuk kedalam acara inti, masakan yang sebelumnya dimasak oleh ibu – ibu dan mahasiswi kuliah kerja nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dibawa masuk dan diletakkan di tengah masyarakat desa Blendis dan makanan tersebut mereka bungkusin satu satu langsung di acara tersebut.

Acara kenduren ini juga dapat menjadi ajang untuk mempererat tali silaturahmi, bagi orang orang yang sudah lama

tidak bertemu satu sama lain dan menjadi ajang saling bertukar kabar. Anak anak mahasiswa dan mahasiswi kuliah kerja nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat berkenalan lebih jauh dan lebih dekat dengan masyarakat desa Blendis. Melalui kegiatan kenduren ini dapat menjunjung tinggi nilai nilai kekeluargaan dan gotong royong terus dilestarikan dari generasi ke generasi.

Saya dapat mengambil hikmah dari acara kenduren ini, kenduren bukan hanya sekedar acara makan – makan dan minum – minuman, akan tetapi juga mengandung makna yang sangat dalam. Kenduren mengajarkan kita tentang pentingnya bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kenduren ini juga mengajarkan saya bahwa pentingnya arti kebersamaan, rasa gotong royong tanpa membedakan status sosial, dan rasa kekeluargaan yang sangat erat dan jarang ditemukan di daerah perkotaan. Melalui kegiatan kenduren ini, saya dapat merasakan kehangatan dan keakraban dari masyarakat desa Blendis yang tidak dapat saya jumpai di daerah perkotaan.

Saya dalam mengikuti kegiatan kenduren, mendapatkan banyak sekali pelajaran berharga. Saya menyadari bahwa tradisi kenduren memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan masyarakat khususnya masyarakat desa Blendis. Kenduren bukan hanya sekedar acara seremonial, akan tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan. Semoga acara tradisi kenduren ini dapat kita lestarikan dan menjadi warisan budaya bangsa yang tidak ternilai harganya.



11

Antara Harapan dan Realita

Muhammad Abi Mahimsa
(12312193014)

Desa Blendis menjadi salah satu tempat yang disediakan Kampus untuk menjalankan tugas Kuliah Kerja Nyata, Blendis merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, desa ini bisa dibilang tidak jauh dari pusat keramaian akan tetapi begitu sunyi ketika masuk kedalam desa tersebut, entah disebabkan karena desa ini diapit dua bukit atau suatu hal yang lain, sehingga menyebabkan desa ini bisa dikatakan tertinggal dari segi pembangunan jalan atau perekonomian, akan tetapi desa ini memiliki keunggulan dimana warga yang begitu guyup rukun dalam bermasyarakat sehingga menjadi nilai plus desa dibandingkan dengan desa-desa lain.

Kuliah Kerja Nyata menjadi salah satu tugas akhir mahasiswa yang melibatkan sosial di masyarakat. Selama masa ini, para peserta seringkali mengabdikan diri untuk membantu UMKM, pembelajaran dan kegiatan desa yang signifikan, dibalik kegiatan yang dilakukan banyak tetek dan bengeknya terkait persahabatan maupun percintaan. Esai ini bisa dikatakan perkembangan salah satu teman kami yang mengalami gangguan batin yang dikarekan balon yang dipegang erat terlepas dari genggamannya.

Dalam periode ini banyak kegiatan kerjasama devisa, anggota dan masyarakat. Selama ini berjalan dengan lancar sebelum salah satu teman kami mengalami gejala yang begitu besar yang

menyebabkan kemurungan disetiap harinya, yang menyebabkan kemalasan dalam kegiatan yang telah disepakati bersamabersama, sebagai anggota devisi yang baik hati dan tidak sombong, kami berusaha menghibur dengan terus mengajak kegiatan-kegiatan desa seperti Sholawatan, nulik, bimbel, melatih LBB dan volly, kegiatan seperti itu ditak begitu berpengaruh terhadap kesembuhan luka yang telah dialami, terlebih suport yang dilakukan anggota wanita yang mengetahui permasalahannya dengan cara mengajak bermain kartu uno bersama, menjadikan obat yang paling efektif untuk mengurangi kegelisahan yang dialami, hari demi hari kegiatan demi kegiatan yang telah dijalani membuahkan hasil dimana teman kami dapat ceria kembali walau tersisa sedikit serpihan-serpihan di lubuk hati paling terdalam. Alih alih mencari pengganti, dia lebih memilih diam didalam kesendiriannya diatas rasa trauma, sangat kekeh dengan tujuan awalnya yang membantu perkembangan desa bukan mencari wanita. Selang berapa waktu hasrat dalam bersosial muai kembali, menumbuhkan semangat teman teman karna salah satu teman kami yang dulu begitu lemas menjalani kehidupan kini mulai bersemangat kembali, dengan pendekatan yang tepat masalah ini bisa diatasi agar bisa mengelola keprokduktivitas antar devisi.

Kuliah Kerja Nyata meskipun tujuan awalnya membantu kegiatan masyarakat, juga memberikan pengalaman berharga dalam hal bersosialisasi, mengahadapi bubarnya hubungan juga menjadi pengalam juga bagi kami karna seorang yang menghadapi masalah itu memang tidak bisa menyembuhkan lukanya sendiri, peran teman juga penting dalam masalah seperti ini kami juga mendapat pengalaman bagaimana cara menyembuhkan luka seorang yang patah hati.

Sebagai kesimpulan Kuliah Kerja Nyata tidak hanya mengajarkan bermasyarakat tapi juga menjadi kesempatan untuk belajar mengelola emosional ditengah situasi yang menuntut, juga

mengajarkan komunikasi, profesionalisme dan juga kefokusannya, kami selaku pelajar Mahasiswa dan Mahasiswi berterimakasih terhadap masyarakat Desa Blendis atau kami menyebutnya Blendis City karena telah antusias menyambut kedatangan kami dengan ramah tamah yang disediakan dan mengajak berbagai kegiatan yang rutin dilakukan desa ini.



12

Dari Hutan di Peta ke Hati yang Terkesan

Wahyu Vinida Freshantie
(126203212126)

Tahun ini menjadi tahun ketiga kami kuliah di UIN SATU Tulungagung, sudah saatnya kami mengikuti kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa S1. Tahun lalu bulan Desember sampai dengan Januari adalah pelaksanaan KKN Reguler gelombang 1, saat itu mahasiswa semester 6 sangat antusias *war* untuk mendapatkan lokasi KKN, aku adalah salah satu dari sekian ribu mahasiswa yang tidak mendapatkan kuota KKN gelombang 1. Hal itu tidak membuatku berkecil hati karena aku yakin di gelombang berikutnya mungkin saja lokasi kkn diperluas. Sekarang di semester 7 ini aku sudah mendapatkan kuota gelombang 2 yang dilaksanakan dari Juli sampai dengan Agustus 2024. Lokasi KKN ku berada di desa Blendis, Kecamatan Gondang, Tulungagung.

Desa Blendis adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pekerjaan para penduduknya sebagian besar ada di peternakan dan perkebunan serta terdapat banyak usaha batu bata. Namun, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, Desa Blendis juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan sumber daya alam dan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Oleh karena itu, KKN di Desa Blendis menjadi momen penting bagi mahasiswa untuk

berkontribusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada serta membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Salah satu anggota di kelompok KKN ku ada yang berasal dari Gondang dan kebetulan berdekatan dengan desa Blendis. Jadi kami sedikit tahu tentang keadaan di lokasi KKN, awalnya sedikit pesimis karena ketika aku tanya tentang desa Blendis ke teman-temanku yang berdomisili di Tulungagung, mereka semua berkata tidak tahu sama sekali kalau ada sebuah desa bernama Blendis. Ketika dicari di *maps* pun yang muncul adalah “Hutan”. Aku juga sudah membicarakan ini dengan keluargaku terlebih ibu, beliau bersyukur lokasi KKN ku tidak terlalu jauh dari rumah, “selalu berdoa, jangan berbuat aneh-aneh” pesan ini yang aku selalu ingat dari ibu. Sebisa mungkin aku tidak berkata aneh-aneh dan menjaga tata krama, apalagi aku berada di desa yang belum pernah aku kunjungi dan tidak ada satupun yang aku kenal di kelompokku, namun setelah bertemu untuk pembekalan aku merasa lega karena aku satu kelompok dengan orang-orang hebat dan baik.

Pada rapat pertama kami membentuk 4 divisi utama yaitu Pendidikan dan Teknologi, Ekonomi, Sosial Budaya dan Keagamaan, serta Lingkungan dan Kesehatan, ada satu lagi tambahan divisi yaitu Media Publikasi. Aku masuk ke divisi Pendidikan karena jurusanku Tadris Bahasa Inggris. Setelah itu beberapa dari Badan Pengurus Harian di kelompok kami melaksanakan kunjungan ke lokasi KKN sekaligus mencari 3 posko untuk kami karena total ada 47 anggota, posko 1 untuk 9 laki-laki, posko 2 untuk 17 perempuan dan posko 3 untuk 18 perempuan, aku sendiri berada di posko 2 yang berisi divisi ekonomi, pendidikan dan sosial budaya. Setelahnya kami membersihkan posko kami masing-masing, 2 hari kemudian kami mulai menempati posko.

Setelah semua anggota berada di lokasi KKN, kami semua melaksanakan doa bersama. Keesokan harinya masing-masing divisi rapat untuk merancang proker. Divisi pendidikan dan teknologi mengajukan 3 proker yakni, BIPINS (Bimbel Pintar Blendis), *Eco-Cerdas*, dan yang terakhir adalah *Eco-Print*. BIPINS dimulai seminggu setelahnya yang dilaksanakan 3x seminggu yaitu hari Selasa, Rabu dan Jumat setelah maghrib. Hal ini sudah disesuaikan dengan beberapa kegiatan kami yang lain seperti yasinan rutin dan sholawatan rutin. Kami tidak menyangka anak-anak di desa Blendis sangat antusias dengan bimbel, kami pun merasa sangat senang. Disamping itu bertepatan dengan lomba kecamatan, jadi kami divisi pendidikan dimintai bantuan oleh sekolah untuk ikut membimbing anak-anak SDN 1 Blendis dalam persiapan lomba PBB, Voli, Cerdas Cermat dan Pidato. Kami sangat bahagia ketika perwakilan pidato dari SDN Blendis 1 mendapatkan juara pertama se-kecamatan.

Waktu semakin terkikis, sekarang kurang seminggu lagi kami menyelesaikan KKN. Dimulai dari anjongsana ke tetangga dan perangkat desa yang disambut dengan sangat baik, kegiatan kami bersama di posko maupun di desa. Semua hal yang kami lakukan di desa Blendis tidak mungkin kami lupakan dan akan kuceritakan pada orang-orang bahwa desa Blendis adalah yang terbaik.



13

Esai Potensi Desa

Ranindya Meifiaregi
(126212211025)

Desa Blendis adalah salah satu desa di Kecamatan Gondang, dengan luas wilayah sebesar 213.895 ha. Desa Blendis terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Ngampon, Dusun Krajan, dan Dusun Sumurlo. Ketiga dusun dikepalai oleh kepala dusun yang dibawahi langsung oleh ketua RT dan RW setempat. Masyarakat Desa Blendis mayoritas memiliki lahan perkebunan yang ditanami oleh pepaya, singkong, dan jeruk. Saat pertama kali datang ke desa, hal pertama yang menarik perhatian adalah banyaknya kebun pepaya dan singkong, ada beberapa warga yang menanam jeruk di rumah-rumah mereka maupun kebun sendiri.

Mata pencaharian warga sendiri beragam namun kebanyakan bekerja sebagai petani. Terdapat beberapa UMKM milik warga, misalnya olahan kerupuk singkong, kerupuk gadung, dan olahan singkong lainnya seperti, utri, getuk, kicak, dan cenil. Pada minggu pertama KKN, dilaksanakan upacara pembukaan pada hari Rabu, tanggal 23 Juli 2024, pelaksanaan pembukaan berlangsung secara khidmat, dihadiri oleh perangkat desa serta dosen pembimbing KKN. Desa Blendis diwakili oleh Pak Indri Supriyadi selaku kepala desa menyambut peserta KKN dengan senang hati dan mendoakan kesuksesan mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Blendis. Setelah acara pembukaan dilangsungkan,

keesokan harinya setiap divisi melakukan kegiatan anjongsana di rumah warga-warga.

Divisi Lingkungan dan Kesehatan memilih untuk melakukan anjongsana di Dusun Ngampon yang terletak di Blendis bagian atas. Tempat yang pertama kali dikunjungi adalah rumah Kepala Dusun Ngampon, Pak Bachrudin yang terletak tak jauh dari posko tiga. Pak Bachrudin menerima kunjungan dengan senang hati, beliau juga menyuguhkan kerupuk gadung buatan sendiri. Beliau menjawab beberapa pertanyaan mahasiswa mengenai bagaimana perayaan kemerdekaan di Desa Blendis serta kondisi di Dusun Ngampon, yang setelah itu informasi tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk program kerja di Divisi Lingkungan dan Kesehatan.

Selanjutnya, anjongsana dilakukan ke rumah Ketua Rukun Warga 1, Pak Senen yang terletak di Ngampon atas. Rumah Pak Senen berdekatan dengan rumah anak dan keponakannya, salah satunya Pak Mahfud yang merupakan Ketua Rukun Tetangga 1. Saat berbincang-bincang di rumah Pak Senen, salah satu anaknya menyampaikan hal yang cukup memprihatinkan yaitu kondisi sekolah dasar di desa Blendis, guru-guru yang mengajar di sana tidak selalu menjalankan pembelajaran dengan baik, seringkali jam kosong pada beberapa pelajaran membuat orang tua menjadi khawatir karena anak-anaknya tidak mendapatkan hak-haknya.

Setelah berkunjung ke rumah Pak Senen, dilanjutkan mengunjungi rumah Ketua Rukun Tetangga 2, Pak Mahfud yang terletak tak jauh dari rumah Pak Nangin. Sempat beberapa kali saat mengunjungi rumahnya Pak Mahfud tidak ada di rumah karena sedang bekerja, namun pada kunjungan ketiga Pak Mahfud telah menyempatkan waktu untuk menerima kunjungan dari mahasiswa.

Pak Mahfud beserta istrinya terlihat sangat senang karena mendapat kunjungan dari mahasiswa KKN, mereka memberikan suguhan berupa jeruk dan kacang rebus. Semua suguhan adalah

hasil dari perkebunan mereka sendiri, Pak Mahfud menjelaskan bahwa memang agak sulit menemui orang-orang pada sore hari dikarenakan mereka akan kembali bekerja untuk mencari pakan ternak. Di daerah Ngampon banyak orang-orang yang memiliki hewan ternak seperti sapi atau pun kambing.

Saat berkunjung di rumah Pak Mahfud, beliau menyarankan untuk mengikuti kegiatan yasinan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di daerah Ngampon.

Pihak Divisi Lingkungan dan Kesehatan menyetujui saran tersebut dan akan datang pada hari Selasa berikutnya untuk mengikuti yasinan. Pak Mahfud terlihat senang, beliau memberitahukan hal tersebut kepada Bu Mursiah, selaku pihak yang akan melaksanakan kegiatan yasinan. Setelah melakukan kegiatan anjungsana di minggu pertama, pada minggu kedua dilaksanakanlah program kerja dari Divisi Lingkungan dan Kesehatan, berupa kerja bakti pada hari Minggu di Aula Desa Blendis, senam untuk ibu-ibu pada hari Sabtu sore yang dipimpin langsung oleh instruktur senam, serta kegiatan posyandu sekaligus sosialisasi gizi untuk balita.

Kegiatan posyandu terletak di tiga tempat di waktu yang berbeda yaitu pada tanggal 5, 6, dan 7 Agustus 2024. Tiga tempat yang digunakan terletak di tiga dusun yang berbeda, untuk daerah Krajan bertempat di Aula Desa Blendis yang dihadiri oleh sekitar 52 orang, daerah Ngampon bertempat di rumah Ibu Winarsih dihadiri oleh tujuh belas orang, dan terakhir untuk daerah Sumur Lo bertempat di kediaman Ibu Sumiati yang dihadiri oleh sekitar dua belas orang.

Sosialisasi gizi dilakukan setelah kegiatan posyandu seperti pengukuran berat dan tinggi badan serta pemberian vitamin A. Saat kegiatan di posyandu ke tiga atau di rumah Ibu Sumiati terdapat acara sosialisasi ibu balita yang dipandu oleh Bu Siska selaku bidan dan dokter gigi, selain itu juga kedatangan dari pihak Puskesmas.

Di minggu ke tiga, dilaksanakan pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos yang dihadiri oleh Ibu Kepala Desa selaku ketua Ibu-Ibu PKK dan anggota-anggotanya kurang lebih dua puluh orang. Di minggu selanjutnya, dilaksanakan posyandu untuk lansia, kelas Ibu Hamil, dan Posbindu.



14

Kami Datang untuk Belajar dan Kami Pulang Membawa Ilmu

Norma Dharma Yanti
(126204212087)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Blendis menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Beruntung sekali memiliki kesempatan untuk mengenal Desa Blendis yang sangat indah dengan pemandangan gunung yang mengelilingi desa disertai udara yang segar. Selama 40 hari, saya dan kelompok KKN saya tinggal di desa yang penuh dengan keindahan alam dengan kehangatan penduduknya. Pengalaman ini tidak hanya memberikan pelajaran akademis, tetapi juga memperkaya pemahaman kami tentang kehidupan di pedesaan serta nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Di Desa Blendis sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Saat pertama kali tiba di desa ini, kami disambut dengan hangat oleh warga desa, terutama oleh perangkat desa yang membantu kami menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Hal ini memberikan kesan pertama yang sangat positif dan menumbuhkan rasa kebersamaan sejak awal.

Hari pertama perjalananku di Desa Blendis dimulai dengan bersih-bersih posko yang akan dijadikan tempat tinggal selama pengabdian. Kami dibagi menjadi tiga posko, dan saya menempati

posko 2. Posko 2 dihuni dengan 17 orang, termasuk saya. Tinggal dan hidup bersama dengan 17 orang menjadi hal baru dalam hidup saya. Senang sekali rasanya menjadi bagian dari mereka dengan berbagai karakter dan keunikan mereka masing-masing. Posko 2 yang kami tempati bersebelahan dengan rumah tetangga yang berjualan jajan dan minuman, jadi jika kami mendadak lapar bisa membeli jajan di tempat itu. Kebetulan tetangga yang berjualan tersebut memiliki anak laki-laki yang masih SD yang sangat aktif dan suka *sharing* informasi. Saya sering bertanya dan diberikan berbagai informasi oleh anak tersebut tentang desa ini atau yang lainnya.

Kami yang berjumlah 46 orang dibagi menjadi berbagai divisi untuk menjalankan program kerja KKN di Desa Blendis ini, yaitu divisi pendidikan, sosial budaya, ekonomi, dan kesehatan. Saya menjadi bagian dari divisi pendidikan yang terdapat program kerja Bimbingan Belajar Blendis (Bipins), Eco Cerdas, dan Eco Print. Di minggu pertama, kami sebagai divisi pendidikan mengawasi kegiatan dengan menjalankan program kerja bimbingan belajar yang diadakan di Hari Selasa, Rabu, dan Jumat. Awal pertama bimbingan belajar, kami sangat terkejut dengan kedatangan adik-adik yang ingin belajar bersama kita mencapai sekitar 15 orang. Senang sekali melihat antusiasme mereka untuk belajar yang sangat luar biasa. Melalui bimbingan belajar ini, kami mengajarkan berbagai mata pelajaran, dan memberikan motivasi agar mereka terus bersemangat dalam belajar agar cita-cita mereka tercapai. Kami berusaha berbagi ilmu kepada adik-adik yang mengikuti bimbingan belajar dengan senang hati. Walaupun ilmu kita tidak terlalu banyak, setidaknya kami berusaha semaksimal mungkin untuk mengajari mereka. Tidak hanya mereka yang belajar, kami juga banyak belajar dari mereka tentang berbagai hal. Selain itu, untuk program kerja kita yang lainnya kita adakan di minggu-minggu berikutnya.

Di tengah-tengah kesibukan kita menjalankan program kerja, kami juga membantu adik-adik SD untuk mempersiapkan lomba. Kami membantu mengajari lomba cerdas cermat, baris-berbaris, dan voli. Mereka sangat semangat belajar untuk mempersiapkan lomba. Ada hal yang sangat mengejutkan di sela-sela kami mengajari mereka mempersiapkan lomba. Tepatnya pada tanggal 17 Agustus, ketika saya dan teman-teman saya berangkat ke SD untuk mengajari latihan baris berbaris. Setelah latihan selesai, adik-adik menyuruh kita untuk mencari sesuatu yang tersembunyi dengan *clue* yang adik-adik berikan. Kami mencari dan akhirnya menemukan sesuatu itu, sungguh sangat terharu dengan mereka yang menyiapkan kejutan itu semua untuk kami.

Tinggal di lingkungan pedesaan yang sangat asri dengan dikelilingi pepohonan dan gunung yang indah menjadi impian saya sejak dahulu. Ketentraman, kenyamanan, dan kebersamaan, telah saya rasakan selama tinggal di sini. Walaupun hanya 40 hari dengan jaringan internet yang sedikit sulit, tetapi saya sangat senang sekali tinggal di Desa Blendis ini. Semua warga yang ada di desa ini sangat baik dan ramah. Mereka selalu membantu kami ketika kami mengalami kesulitan. Mereka semua telah menjadi orang tua sementara kita ketika KKN di Desa Blendis ini.

Hari demi hari berlalu begitu cepat. 40 hari telah kami lalui, hingga pada akhirnya KKN telah berakhir. Banyak kisah dan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan. Teringat quotes yang terdapat pada papan hias di suatu sekolah Desa Blendis yang bertuliskan “Kami datang untuk belajar, kami pulang membawa ilmu”. Kalimat quotes tersebut mencerminkan yang kita alami di sini. Kami ke Desa Blendis tidak hanya untuk pengabdian tapi kita juga belajar banyak hal di sini. Banyak sekali ilmu yang kami dapatkan dari warga di desa ini. Ilmu yang kami dapatkan dari KKN di Desa Blendis ini akan kita pergunakan sebaik-baiknya. Akan kami kenang selalu Desa Blendis ini. Semoga suatu saat kami bisa berkunjung ke Desa Blendis ini bersama-sama lagi.



15

Suka Duka di Desa Blendis

Barirrotuz Zulfa

(126201212177)

Awal pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) sering kali menjadi pengalaman dengan berbagai cerita seru dan menegangkan bagi para mahasiswa. Proses pendaftaran biasanya dimulai dengan pengumuman resmi dari kampus yang sering kali ditunggu-tunggu. Ketika pengumuman keluar, banyak mahasiswa yang langsung bergegas untuk mendaftar, terutama jika ada kuota terbatas atau lokasi KKN yang diincar. Hal ini dilakukan setelah melengkapi beberapa berkas pendaftaran yang diperlukan.

Salah satu momen paling seru ketika pendaftaran adalah saat memilih lokasi KKN yang sudah diincar jauh-jauh hari. Pemilihan lokasi tersebut karena dekat dengan rumah maupun berada di lingkungan yang ramai, bukan daerah pelosok yang sulit untuk diakses. Selain itu, pada saat pendaftaran online juga sering terjadi kebingungan atau masalah teknis. Misalnya, server yang tiba-tiba down karena banyak mahasiswa yang mengakses atau data tidak tersimpan dengan benar, sehingga harus mendaftar ulang. Hal ini membuat mahasiswa harus segera menyelesaikan pendaftarannya dengan secepatnya sebelum sistem kembali normal. Di sisi lain, terdapat juga mahasiswa yang sibuk mencari teman sekelompok yang cocok, karena mereka harus bekerja sama selama KKN.

Setelah proses pendaftaran selesai, kampus akan memberikan pengumuman mengenai beberapa hal, yang meliputi

daftar nama mahasiswa beserta anggota kelompoknya dan penempatan lokasi KKN. Berdasarkan pengumuman tersebut, mahasiswa mulai mencari daftar nama anggota kelompoknya, berusaha saling mengenal satu sama lain, dan menghafal namanya yang terkadang membuat lupa. Keadaan ini dapat menjadi tantangan tersendiri, karena memilih teman yang sejalan dapat mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan kegiatan KKN nantinya. Kemudian tahap selanjutnya adalah pembekalan bagi para dosen dan mahasiswa. Tujuan pembekalan tersebut untuk memberi informasi terkait berlangsungnya kegiatan KKN.

Pembekalan KKN menjadi penanda bahwa cerita perjalananku dimulai. Pertama, aku berusaha untuk mengenal teman-temanku satu kelompok. Usahaku berupa menandai dan menghafal satu persatu nama mereka dari 46 orang. Banyaknya orang tersebut, terkadang membuat aku lupa namanya, bahkan sampai hampir selesai KKN. Hal ini karena aku jarang berinteraksi dengan mereka dan lokasi posko yang berbeda. Oh iya, aku mendapat tempat KKN di desa blendis kecamatan gondang tulungagung dan kelompok KKN ku ini dibagi menjadi tiga posko.

Posko pertama ditempati oleh mahasiswa laki-laki yang berjumlah 11 orang, sedangkan posko dua dan tiga ditinggali oleh mahasiswi. Nah sedangkan aku sendiri, bertempat di posko 2 yang berisi 17 orang dan alhamdulillahnya mereka seru-seru dan bobrok seketika, namun dapat menjadi dewasa dan serius pada saat bersamaan. Posko tiga sih dihuni mahasiswi juga, banyaknya 18 tetapi kita tidak terlalu dekat, karena mungkin jarang berinteraksi. Namun seiring berjalannya waktu, kami mulai berinteraksi sedikit demi sedikit.

Awal datang ke desa ini sedikit kaget sebenarnya. Kenapa? Karena desa ini dikelilingi oleh bukit yang sedikit menyerupai gunung. Bahkan sinyal saja disini susah-susah mudah. Selain itu, katanya disini agak horor. Apalagi setelah kami disini selama 2 hari, kami mengenal anak kecil tetangga sebelah yang namanya

Busyron. Dia menceritakan beberapa hal yang terjadi di sini salah satunya cerita tentang orang hilang yang belum ditemukan sampai saat ini dan juga orang hilang yang ditemukan dalam keadaan sudah tak bernyawa. Kemudian Busyron cerita lagi kalau di desa ini ada orang yang sedikit tidak waras dan rumahnya itu dekat posko yang kutempati. Tapi yang paling menakutkan bagi kami dari cerita si Busyron adalah disini itu ada odgj yang suka ngambil barangnya orang. Selain cerita itu, masih banyak cerita lain yang terjadi selama kami disini. Mulai dari mengenal warga sekitar posko dan bahkan ikut serta kegiatan yang berjalan di sini. Mulai dari ikut kerja bakti bersih-bersih balai desa, ikut kegiatan yasin tahlil, sholawatan, membantu mengajar ngaji dan masih ada yang lainnya.

Meskipun prosesnya cukup menegangkan pada momen awal pendaftaran KKN hingga akhir kegiatannya sering kali diingat sebagai bagian yang tak terlupakan dari perjalanan kuliah, di mana banyak tawa, harapan, dan sedikit kekhawatiran bercampur menjadi satu. Dari hal inilah kami belajar berinteraksi dengan para warga, menerapkan dan menyampaikan ilmu yang kami peroleh sebagai bekal bagi kami untuk terus berkembang dan menjalani kehidupan dalam bermasyarakat.



16

3.628.800 Detik Yang Berharga

Putri Fatma Apriliani
(126402211047)

Perkenalkan, nama saya Putri Fatma Apriliani, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Ekonomi Bisnis Syariah dan mengambil program studi Ekonomi Syariah di Kampus UIN SATU TULUNGAGUNG. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan mahasiswa yang ditempatkan di Baledesa blendis, kec Gondang yang saya lewatkan jarak dari Serut ke blendis itu sekitar setengah jam. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa blendis. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya akhirnya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Tanggal 18 Juli 2024, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh warga desa, Kecamatan serta Kelurahan. Minggu pertama KKN, kami

belum ada melakukan pengabdian apapun Karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke tiap RT mengenai tujuan kami berada di kelurahan Kampung Jawa sekaligus pendekatan supaya 42 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Di minggu-minggu berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi kesehatan, divisi keagamaan dan sekaligus divisi media publikasi. Saya pun membantu ikut serta divisi pendidikan di karena kan bulan Agustus banyak lomba jadi membantu melatih lomba voly, dan juga divisi keagamaan juga saya ikut yaitu mengajar di Madrasah.

Banyak hal yang saya pelajari selama 42 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa "1000 teori sama dengan satu pengalaman" atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan. beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 42 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 42 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan

kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "Toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat dua hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat dua hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan meredakan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat dua hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena

telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.628.800 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Kampung Jawa yaitu di desa blendis. Sampai jumpa dilain hari.



17

Empat Puluh Hari Mengukir Jejak di Desa Blendis

Lusy Handayani
(126201213252)

Pada tanggal 24 Agustus 2024, kami, kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, resmi memulai program KKN kami di Desa Blendis, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Acara pembukaan dilaksanakan di balai desa Blendis, yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat Desa Blendis. Setelah pembukaan, kami diperkenalkan kepada perangkat desa dan warga setempat. Pembukaan ini merupakan langkah awal dari serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk berkontribusi pada pengabdian dan pembangunan sosial serta pendidikan di desa Blendis, sesuai tema “*Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital*”.

Memasuki minggu pertama, kegiatan utama kami adalah melakukan anjongsana atau kunjungan ke rumah-rumah warga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan diri, menjalin silaturahmi, dan memahami kondisi serta kebutuhan masyarakat. Kami dibagi dalam beberapa kelompok dan mengunjungi berbagai rumah di seluruh penjuru desa. Anjongsana ini juga menjadi kesempatan bagi kami untuk menggali potensi

serta tantangan yang ada di desa, serta mendengarkan langsung aspirasi dan harapan masyarakat terhadap program KKN kami. Kami juga mengikuti beberapa kegiatan rutin di Desa Blendis, seperti rutinan yasin tahlil, rutinan sholawatan, dan beberapa rutinan keagamaan lainnya. Masyarakat Desa Blendis menerima dan membimbing kami dengan baik.

Pada minggu kedua, kami anggota Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan mulai memfokuskan diri pada kegiatan pendidikan dengan mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) setiap hari dan mengadakan tilawah Al-Qur'an setiap hari Kamis. Mengajar TPQ merupakan pengalaman yang sangat berharga, karena kami dapat berinteraksi langsung dengan anak-anak desa dan membantu mereka dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, sesi tilawah yang diadakan setiap hari Kamis bertujuan untuk meningkatkan kecintaan dan pemahaman anak-anak terhadap Al-Qur'an dengan lagu yang indah. Kami juga telah akrab dengan teman-teman satu kelompok KKN serta warga sekitar posko tempat kami tinggal. Setiap hari, kami bercerita dan berbagi pengalaman satu sama lain sehingga menganggap semua seperti keluarga sendiri.

Memasuki minggu ketiga, kami mengadakan kerja bakti di area balai desa Blendis dan posko. Kegiatan ini melibatkan pembersihan dan perawatan fasilitas umum yang sangat penting bagi kenyamanan dan kebersihan lingkungan. Kami bekerja sama dengan warga desa untuk membersihkan area sekitar balai desa, memperbaiki fasilitas yang rusak, dan memastikan posko dalam kondisi optimal untuk digunakan. Kerja bakti ini tidak hanya meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan antara kami sebagai mahasiswa dan masyarakat setempat. Kerja bakti ini menjadi momen berharga di mana kami bekerja berdampingan dengan warga desa, saling membantu dan belajar tentang pentingnya gotong royong. Melihat bagaimana kerja sama dapat mengubah kondisi lingkungan

menjadi lebih baik memberikan kami rasa pencapaian dan kebanggaan tersendiri.

Pada minggu keempat, kami menyelenggarakan serangkaian lomba dalam rangka Semarak Agustus. Lomba ini dirancang untuk melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dan ibu-ibu. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk merayakan bulan kemerdekaan, tetapi juga untuk meningkatkan semangat kebersamaan dan kreativitas di antara warga. Berbagai lomba seperti lomba kugeruk, lomba estafet sedotan, lomba makan kerupuk, lomba estafet tepung, dan lomba lainnya yang diselenggarakan dengan penuh antusiasme. Setiap kegiatan menciptakan kebersamaan dan semangat antar warga. Melihat tawa dan kegembiraan di wajah-wajah peserta dan penonton, kami merasakan betapa berartinya momen-momen kecil ini bagi kehidupan mereka.

Di minggu kelima, fokus kami beralih ke lomba-lomba yang lebih berfokus pada aspek keagamaan. Kami menyelenggarakan lomba cerdas cermat Islam, lomba mewarnai kaligrafi, dan lomba adzan. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan pengetahuan dan kecintaan terhadap ajaran Islam, serta meningkatkan keterampilan dalam berbagai aspek ibadah. Lomba-lomba ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat, khususnya dari kalangan anak-anak dan remaja, yang berpartisipasi dengan semangat dan antusiasme tinggi. Lomba ini juga memberikan kami kesempatan untuk mendalami lebih jauh tentang nilai-nilai agama dan memperkuat ikatan dengan warga desa melalui kegiatan keagamaan.

Pada minggu keenam, kami mengadakan acara penutupan sebagai rangkaian akhir dari program KKN. Acara ini diadakan di balai desa Blendis, di mana kami menyampaikan laporan hasil kegiatan dan menyerahkan simbolis hasil karya serta bantuan kepada masyarakat. Penutupan ini juga dihadiri oleh perangkat desa, warga, dan beberapa tamu undangan. Acara diakhiri dengan

sambutan dan ucapan terima kasih dari kedua belah pihak, serta penyerahan kenang-kenangan sebagai tanda penghargaan atas kerja sama dan partisipasi yang telah terjalin selama KKN. Kami merasakan betapa dalamnya ikatan yang telah terjalin selama program KKN antara mahasiswa dengan warga Desa Blendis.

Pengalaman KKN di Desa Blendis memberikan banyak pelajaran berharga dan pengalaman yang tak terlupakan bagi kami. Kami tidak hanya dapat berkontribusi pada pengembangan desa melalui berbagai kegiatan, tetapi juga belajar tentang kehidupan masyarakat dan memperluas wawasan kami. Warga desa, yang awalnya kami anggap sebagai orang asing, telah menjadi keluarga baru kami. Kami tidak hanya memberikan kontribusi, tetapi juga menerima banyak pelajaran berharga yang akan selalu kami kenang. KKN ini bukan hanya tentang apa yang kami berikan, tetapi juga tentang bagaimana kami tumbuh dan berkembang sebagai individu melalui pengalaman dan hubungan yang terjalin. Kami meninggalkan Desa Blendis dengan hati penuh rasa syukur, dan sebuah keluarga baru yang akan selalu kami ingat. Kami berharap bahwa kontribusi kami dapat memberikan dampak positif dan mendorong terus terjalinnya hubungan baik antara mahasiswa dan masyarakat desa.



18

40 Hari Mengukir Semesta Kecil di Blendis

Nurika Fujiwara
(126304212130)

Pada tanggal 20 juli 2024 Desa Blendis menyambut kedatangan kami, sekelompok mahasiswa KKN, dengan hangat. Udara sejuk pedesaan menyambut, karena terbiasa hidup di kota saya merasakan dinginnya udara di desa blendis yang menusuk tetapi senyum ramah warga langsung mencairkan ketegangan kami. Sejak awal, saya menyadari bahwa desa ini menyimpan kekayaan budaya yang begitu kental.

Tugas kami adalah melibatkan diri langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pada hari pertama saya hanya membuka barang-barang yang ada dalam koper, saya merasakan kesedihan yang mendalam karena sangat merindukan rumah dan akhirnya hari demi hari pun berlalu saya sudah merasa nyaman karena saya mempunyai teman bernama nisa dan dewi mereka sangat membantu dalam banyak hal hingga saya sangat nyaman di posko kkn ini.

Hari-hari berikutnya di Desa Blendis terasa begitu cepat berlalu. Setiap pagi, kami bangun membersihkan tempat tidur masing-masing lalu pergi sarapan ke posko 1. Setelah sarapan, kami langsung menuju lokasi tugas masing-masing. Aku ditugaskan sebagai desain grafis tetapi sesaat saya membantu

teman-teman mendokumentasikan moment bersama teman-teman satu divisi.

Moment paling tidak terlupakan adalah pada hari itu di pagi hari mengadakan jalan sehat hari minggu lalu dilanjutkan dengan membersihkan seluruh posko setelah itu saya merasakan badan saya sakit dan nafas saya terengah-engah karena saya terkena debu saat membersihkan posko, saya alergi dengan debu lalu asma saya kambuh dan teman saya membawakan jahe hangat tetapi saya tetap asma lalu mereka membawa saya ke puskesmas untuk dirujuk, saya diberikan nebulizer lalu sembuh, saya sangat berterima kasih kepada teman-teman saya yang sangat perhatian dan langsung membawa saya ke puskesmas terdekat.

Waktu terasa berjalan begitu cepat. Dalam sekejap, masa KKN sudah hampir selesai. Saat hari perpisahan tiba, aku merasa sangat sedih harus meninggalkan Desa Blendis dan teman-teman yang sudah seperti keluarga. Pengalaman KKN di Desa Blendis mengajarkan banyak hal berharga bagi saya. Saya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, melestarikan budaya, dan bekerja sama dalam tim. Saya juga menyadari betapa beruntungnya saya bisa hidup di negara yang kaya akan keberagaman budaya.

Namun, di balik keindahan dan keramahan desa, kami juga menemukan beberapa permasalahan sosial. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Banyak sampah berserakan di sekitar sungai dan jalan desa. Bersama-sama dengan warga, kami melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan dan mengkampanyekan pentingnya menjaga kebersihan.

Selama menjalani KKN di Desa Blendis, kami tidak hanya belajar tentang ilmu yang diajarkan di kampus, tetapi juga tentang kehidupan nyata. Kami belajar menghargai perbedaan, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan bekerja sama sebagai

tim. Kami juga belajar tentang pentingnya melestarikan budaya dan tradisi.

Kesan

Pengalaman KKN di Desa Blendis adalah salah satu pengalaman paling berharga dalam hidup kami. Kami merasa sangat beruntung bisa menjadi bagian dari masyarakat yang begitu ramah dan penuh semangat. Kami berharap ilmu dan pengalaman yang kami berikan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Blendis.

Bagi teman-teman mahasiswa yang akan menjalani KKN, kami ingin menyampaikan bahwa KKN bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga kesempatan untuk belajar dan tumbuh sebagai pribadi yang lebih baik. Jangan ragu untuk keluar dari zona nyaman dan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat.

Pesan kami:

KKN bukan hanya sekadar kegiatan kampus, tetapi juga sebuah perjalanan transformasi diri. Dengan terjun langsung ke masyarakat, kita belajar menghargai keberagaman budaya, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui KKN, kita tidak hanya memberikan kontribusi bagi masyarakat, tetapi juga menemukan jati diri dan mempersiapkan diri untuk masa depan.



19

40 Hari Pengabdian Sejuta

Kenangan

Riani Evi Prastiwi
(126203212148)

Penerapan kehidupan bermasyarakat yang baik adalah bagaimana kita dapat membaur, bertutur dengan baik juga bersikap baik dan saling menghormati satu sama lain dengan masyarakat. Nah kehidupan bermasyarakat yang baik adalah salah satu tujuan dari adanya program dari kampus Universitas Islam negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan tema KKN yang bisa dikatakan semakin baru dan maju setiap tahunnya. “Literasi Digital” diusung sebagai tema KKN tahun ini sebagai upaya membentuk masyarakat yang melek digital, supaya setiap potensi yang ada sekarang di suatu desa bisa semakin maju dan tidak tergerus oleh majunya teknologi saat ini. Juga sebagai challenge untuk mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam suatu desa mulai dari sumber daya alam juga sumber daya manusianya. Namun untuk mewujudkannya diperlukan adanya berkehidupan yang baik serta penerapannya dalam lingkungan masyarakat desa khususnya.

Tahun ini sejumlah 46 mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diutus mengabdikan di sebuah desa yang ada di kecamatan Gondang yaitu di Desa Blendis. Desa Blendis ini adalah suatu desa yang kaya akan

potensi alam serta kearifan lokalnya yang mana kesemuanya masih dijaga dengan baik oleh para warga masyarakatnya. Desa blendis ini berada di kaki pegunungan menunjukkan potensi alam apa saja yang ada di daerah ini. Banyak warga desa berprofesi sebagai pekebun dan peternak. Kenapa hanya perkebunan? Apa tidak ada pertanian seperti padi, jagung, dan lainnya? Jawabannya memang tidak karena sifat tanah pegunungan yang kurang subur untuk media penanaman tanaman padi, jagung dan lain lain.

Kearifan lokal daerah pun masih dijaga dengan baik namun dengan berkembangnya zaman kearifan lokal diseimbangkan dengan nilai nilai keagamaan. Penanaman nilai keagamaan ini diperkuat dengan banyaknya remaja pendidikan tingkat menengah yaitu tingkat SMP hingga SMA yang masih mengikuti dan aktif dalam kegiatan madrasah al qur'an dan diniyah. Juga dengan banyaknya orang tua yang menuntut anaknya untuk belajar tentang nilai keagamaan di pesantren yang ada di daerah Tulungagung dan sekitarnya. Dengan tujuan anak mereka bisa membawa nilai nilai keagamaan itu kedesa mereka supaya desa menjadi lebih maju dan berkembang tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Sangat mengesankan bagaimana ketegasan para orang tua untuk pendidikan agama anak anak mereka. Semoga generasi muda dari desa blendis ini bisa lebih baik dan baik lagi juga memberi kemajuan untuk desa dan masyarakatnya.

Perkembangan pendidikan di Desa Blendis ini masih perlu ditingkatkan. Perlu adanya upaya dalam membangun sarana dan prasarana sekolah untuk menjadi lebih baik. Melihat kondisi dua sekolah yang ada di desa ini. Yang terjadi ketimpangan antara keduanya. Untuk membantu pengembangan pendidikan di desa Blendis ini kami sebagai mahasiswa pengabdian juga berusaha membaaur dengan seluruh perangkat sekolah yang ada. Namun kami hanya bisa membantu dari eksternalnya saja seperti pelatihan ekstrakurikuler dan lomba lomba mengingat saat ini adalah hari hari menyongsong ulang tahun kemerdekaan yang

pastinya ada banyak lomba antar sekolah yang diadakan di kecamatan. Selain itu kita juga menyediakan bimbingan belajar gratis sebagai upaya membantu siswa untuk belajar di rumah juga membantu dalam menyelesaikan dan memahami beberapa pelajaran yang memang belum dipahami di sekolah. Dan dengan puji syukur program kerja yang kami buat mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat sekitar, bapak kasun khususnya. Bimbingan belajar yang sebelumnya kita rencanakan akan dilaksanakan di posko kami pindah ke masjid utara posko. Kami difasilitasi tempat untuk melaksanakan bimbingan belajar. Dan ya *Alhamdulillah wa syukurillah* kami mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang berharga di desa ini. Rasanya bahagia sekali usaha kami diberi uluran tangan juga rangkulan.

Kami banyak berterima kasih kepada seluruh warga desa khususnya bapak kepala desa pak indri dan seluruh perangkat yang sudah sangat membantu kami selama menjalankan pengabdian di Desa Blendis ini. Juga terimakasih banyak untuk adik adikku semua dari SDN 1 maupun SDN 2 Blendis yang telah *exited* dengan kedatangan kakak kakak KKN. Yang telah berperan sebagai objek kami juga membantu kelangsungan program kerja kami. Suatu saat mungkin kita saling lupa nama maupun wajah masing masing tapi *insyaallah* kenangan yang kita buat tidak akan pernah terlupakan. Tetap semangat adik adikku semoga suatu saat kita bertemu di kesuksesan milik kita masing masing.

Menukil dari kitab al imrithi yang bunyinya "*Idzil fatā hasba' tiqādihi rufi', wa kullu man lam ya'taqid lam yantafi'*" yang artinya pemuda harus memiliki keyakinan yang tinggi, sebab tanpa keyakinan, apapun tidak akan berguna.



20

40 Hari Penuh Arti Di Desa Blendis

Diana Puspitasari
(126103211038)

Pada tanggal 24 juni 2024 UIN SATU menyelenggarakan pendaftaran KKN yang terdapat banyak pilihan desa di Tulungagung Dan Trenggalek, Saya meimilih desa blendhis di kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa Blendhis terletak di wilayah yang cukup terpencil, dikelilingi oleh perbukitan dan hutan yang luas. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, dengan hasil utama berupa pepaya dan singkong. Meskipun terpencil, desa ini memiliki potensi yang besar dalam bidang perkebunan. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya tergali karena berbagai kendala, seperti kurangnya infrastruktur yang memadai dan minimnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya yang mereka miliki.

Pada tanggal 17 Juli, saya bersama teman-teman untuk pertama kalinya tiba di Desa Blendhis. Awalnya, saya merasa desanya cukup horor karena tidak banyak pemukiman di sini. Kami datang untuk membersihkan posko yang akan kami tempati selama 40 hari ke depan. Setelah itu saya kembali ke desa blendhis pada tanggal 19 Juli untuk memulai KKN di Desa Blendhis selama 40 hari. Kehadiran mahasiswa KKN di desa ini disambut dengan antusias oleh masyarakat setempat. Pagi hari di Desa Blendhis selalu diawali dengan suara burung berkicau dari

pepohonan rindang di sekitar posko. Ketika saya membuka pintu posko, udara segar pagi langsung menerpa wajah, membawa aroma embun dan tanah basah. Ini adalah hari kedua saya di desa ini, dan saya mulai merasa akrab dengan rutinitas serta kehangatan yang ditawarkan oleh Blendhis. Setelah membersihkan diri, saya dan teman-teman KKN berkumpul di Posko 1 untuk sarapan. Menu sederhana seperti nasi putih, sayur lodeh, dan kerupuk telah menjadi makanan favorit kami selama di sini.

KKN ini dibagi menjadi 5 divisi, yakni pendidikan, sosial budaya dan keagamaan, lingkungan, dan kesehatan. Saya memilih divisi pendidikan. Dalam divisi ini, saya dan teman-teman kelompok saya merancang tiga program kerja, yaitu bimbingan belajar, ECO Cerdas, dan ECO Print. Program KKN ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya memajukan desa di bidang pendidikan. Salah satu fokus utama dari program KKN di Desa Blendhis adalah pengenalan literasi digital. Selain itu, para mahasiswa juga mengadakan pelatihan tentang penggunaan pupuk organik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan hasil pertanian masyarakat Desa Blendhis dapat meningkat, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan malam hari di Desa Blendhis meliputi yasinan dan sholatan. Karena banyaknya kegiatan yasinan, posko saya dibagi menjadi kelompok-kelompok untuk yasinan. Minggu ini dan minggu depan, saya mendapat giliran untuk mengikuti yasinan. Ini adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya karena bisa berkumpul dengan ibu-ibu Desa Blendhis yang sangat ramah dan menyenangkan. Pada malam Minggu, saya dan teman-teman juga pergi keluar untuk nongkrong sejenak, menghilangkan lelah setelah seharian beraktivitas. Akan tetapi setelah pergi nongkrong tiba-tiba saya dan teman-teman posko saya di marahi mbak BPH padahal mereka juga sering pergi-pergi malam hemmm. Pada suatu malam, ada juga kejadian yang menegangkan yakni pada

jam 11 malam ada seorang ODGJ yang bernama Iis tiba-tiba tidur didepan posko dengan membawa senter kami ketakutan untungny ada tetangga yang mengusirnya.

Saya sangat senang dengan teman-teman posko saya, karena mereka seperti keluarga sendiri di posko, di posko saya terdapat ibu posko yang sering kami panggil mama Ainun, posko ini sangat kompak karena didikan mama Ainun. Kami sering melakukan kegiatan yang jika tidak ada proker yakni seperti senam, memasak cemilan, main uno, nyanyi-nyanyi. Saya merasa sangat senang disini.

Pengalaman KKN di Desa Blendhis memberikan pelajaran berharga bagi para mahasiswa. Selain mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari, mereka juga belajar tentang arti pentingnya kerja sama, toleransi, dan pengabdian kepada masyarakat. Di sisi lain, kehadiran mahasiswa KKN juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Blendhis. Mereka mendapatkan pengetahuan baru dan motivasi untuk terus berinovasi dalam mengembangkan desa mereka.

Secara keseluruhan, program KKN di Desa Blendhis merupakan contoh nyata dari sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya membangun desa yang lebih maju dan sejahtera. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai pembelajar yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Dengan demikian, KKN bukan hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang membangun masa depan bangsa melalui pengembangan desa-desa yang ada di Indonesia.



21

Menjejak Asa Di Tanah Blendis

Agustina Wulandari
(126308212159)

Ini adalah secuil cerita saya selama KKN berlangsung, sebelumnya saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu, saya Agustina Wulandari, asal dari Bandung, Tulungagung, Jawa Timur. Awal mula kisah saya sebelum memasuki dunia KKN, saya merupakan mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya mengambil jurusan S1-Psikologi Islam. Dari awal saya sudah antusias untuk menyambut KKN yang diadakan pada liburan semester 7 karena bayangan saya KKN adalah kegiatan yang seru dan berkumpul dengan banyak orang. Disamping itu KKN merupakan salah satu tugas perguruan tinggi untuk memberikan manfaat terhadap Masyarakat dan juga bagian dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa dengan pendampingan dosen. Penerapan pengabdian secara nyata dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dari kegiatan ini, akan bermanfaat dan memperoleh ilmu yang dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam masyarakat luas.

Implikasi KKN bagi mahasiswa diharapkan akan menjadikan suatu pengalaman belajar baru dan berharga guna menambah wawasan, pengalaman, kemampuan, dan kesadaran hidup dalam bermasyarakat. Dari sudut pandang masyarakat, kehadiran

mahasiswa KKN akan mampu memberikan inovasi baru serta masukan-masukan dalam segala bidang, seperti Kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan juga komunikasi. Dengan terjun langsung dengan masyarakat, mahasiswa akan menemukan hal-hal yang baru dan berusaha untuk memecahkan segala kesulitan maupun permasalahan yang ditemui. Kegiatan KKN ini juga termasuk dalam simbiosis mutualisme, karena dari kegiatan tersebut masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan juga sebaliknya mahasiswa akan banyak mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti yang dijelaskan tersebut, diharapkan akan mampu memunculkan kesadaran mahasiswa dan mewujudkan program KKN ini sebagai suatu kegiatan yang bermafaat dan mampu berdampak positif bagi lembaga, masyarakat, mahasiswa dan mitra lainnya.

KKN ini dimulai pada tanggal 18 juli 2024 hingga 30 agustus 2024. Saya mendapatkan tempat KKN di salah satu desa yang berada di kecamatan gondang yaitu desa Blendis. Meskipun masih satu kabupaten dengan asal saya tetapi saya belum mengetahui bagaimana keadaan desa tersebut dan cukup membuat saya bertanya – tanya mengenai desa tersebut. First time, saya mengikuti survey ke desa tersebut, saya sedikit kaget, bahwasanya di desa tersebut termasuk desa yang susah sinyal, dan jauh akan keramaian, untuk mencari makan pun harus beranjak ke desa sebelah. Hal tersebut menjadi pengalaman pertama kali nya saya menginap dengan jangka waktu yang lumayan lama.

Selama masa KKN saya mendapatkan kesempatan untuk menjadi koordinator divisi Lingkungan dan kesehatan. Kegiatan – kegiatan yang saya lakukan dimulai dari anjungsana di rumah bapak kasun ngampon yaitu bapak bahrudin, selanjutnya bapak senin selaku ketua rw 01 dan bapak rt 01 yaitu bapak nangin dan bapak mahfud sebagai ketua rt 02. Selain itu juga banyak kegiatan – kegiatan posyandu maupun yang lain. Posyandu di desa blendis

ini terdapat 3 pos. Pos 1 yang terletak di balai desa, pos 2 di ngampon dan pos 3 di krajan. Selain kegiatan posyandu kita juga mengikuti senam bersama ibu - ibu PKK seminggu sekali yang berada di balaidesa.

Selain mengikuti kegiatan posyandu saya juga mengikuti kegiatan imunisasi balita yang diadakan di polindes desa blendis, posyandu lansia, posbindu, maupun ibu hamil. Saya juga membantu melatih baris berbaris di SDN 1 Blendis di hari selasa, kamis dan sabtu. Saya bersama anggota divisi saya juga menjalankan proker mengenai pelatihan limbah rumah tangga yang dijadikan kompos. Di rabu dan minggu sore saya juga membantu mengajar mengaji di salah satu drasah yang berada di desa blendis. Dalam rangka memperingati HUT RI yang ke 79 saya bersama anggota divisi saya mengadakan lomba seru - seruan dengan masyarakat setempat, yang mana terdapat tiga sasaran lomba yaitu ibu - ibu, remaja, dan anak - anak.

Di sela-sela kegiatan proker, kami juga sempat mengunjungi waduk wonorejo yang berada di sebelah utara desa blendis. Pemandangan di waduk sangat lah indah apalagi di sore hari sehingga dapat membuat pikiran kita ter refresh kembali. Secara keseluruhan kkn ini cukup menambah pengalaman baru bagi saya. Selama 6 minggu ini saya mempunyai keluarga baru yang penuh kesederhanaan.



22

Perjalanan Penuh Makna Bersama KKN di Desa Blendis

Devi Puspitasari
(126403213092)

Pada tanggal 24 Agustus 2024, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Blendis resmi dimulai dengan penuh semangat. Kelompok mahasiswa yang tergabung dalam program ini hadir di balai desa Blendis pada pagi hari, disambut hangat oleh kepala desa dan warga setempat. Setelah melakukan acara pembukaan dimana berisi pengenalan singkat, mahasiswa segera memulai orientasi lapangan untuk memahami kondisi sosial dan potensi yang ada di Desa Blendis. Hari pertama ini difokuskan pada pemetaan masalah dan kebutuhan warga, dengan tujuan agar program-program yang akan dilaksanakan selama KKN dapat tepat sasaran dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Antusiasme tinggi terlihat dari kedua belah pihak, baik mahasiswa yang bersemangat untuk belajar dan berkontribusi, maupun warga yang berharap desa mereka akan berkembang lebih baik melalui program ini.

Minggu pertama kegiatan KKN di Desa Blendis dipenuhi dengan aktivitas yang mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga setempat. Setelah orientasi awal, mahasiswa mulai melakukan anjingsana ke lingkungan sekitar, mengunjungi rumah-rumah warga untuk mengenal lebih dekat kebutuhan dan harapan mereka. Setiap kunjungan tidak hanya menjadi sarana

pengumpulan informasi, tetapi juga momen untuk membangun kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat desa. Di samping itu, mahasiswa juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan rutin warga, seperti mengikuti yasinan dan sholawatan di masjid. Kehadiran kita dalam acara keagamaan ini mendapat sambutan positif, karena selain sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi lokal, juga menjadi kesempatan untuk mendalami nilai-nilai religius yang dipegang teguh oleh masyarakat. Minggu pertama ini menjadi fondasi penting bagi kita mahasiswa dalam menjalankan program KKN, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil benar-benar berakar pada kebutuhan dan budaya masyarakat Desa Blendis.

Pada minggu kedua kegiatan KKN di Desa Blendis, tanggung jawab sebagai bendahara semakin terasa saat saya mulai mengelola anggaran untuk berbagai program kerja. Salah satu aktivitas diluar tanggung jawab saya sebagai bendahara adalah mengajar di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), di mana saya bertugas membantu anak-anak desa mempelajari bacaan Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Selain itu, saya juga terlibat dalam persiapan kebutuhan untuk program kerja bimbingan belajar (Bimbel) yang diinisiasi oleh divisi pendidikan dan teknologu. Tugas ini mencakup pembelian perlengkapan proker bimbingan belajar dan pengelolaan dana agar kegiatan Bimbel dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Di penghujung minggu, tepatnya pada hari Minggu, saya turut serta dalam kegiatan kerja bakti di balai desa, membantu membersihkan dan menata kembali ruang-ruang yang akan digunakan untuk berbagai program KKN. Minggu kedua ini penuh tantangan, namun juga memberikan kepuasan tersendiri karena peran saya sebagai bendahara berkontribusi langsung pada kelancaran program-program yang dijalankan.

Memasuki minggu ketiga kegiatan KKN di Desa Blendis, peran saya sebagai bendahara semakin krusial dengan semakin

beragamnya kebutuhan anggaran untuk mendukung berbagai program kerja (proker) dari divisi ekonomi serta divisi lingkungan dan kesehatan. Untuk divisi ekonomi, salah satu tugas utama saya adalah mengelola dana yang digunakan untuk mencetak banner UMKM, yang menjadi bagian penting dalam kampanye promosi produk lokal desa. Percetakan banner ini memerlukan alokasi dana yang tepat agar hasilnya optimal dan dapat mendukung upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sementara itu, divisi lingkungan dan kesehatan membutuhkan alokasi dana yang signifikan untuk program sosialisasi pencegahan stunting, yang melibatkan pembelian materi edukasi, alat peraga, dan konsumsi untuk peserta kegiatan. Saya harus memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan transparan, demi menjaga kepercayaan tim dan masyarakat. Minggu ini penuh dengan tantangan dalam pengelolaan keuangan, namun juga menjadi momen penting dalam memastikan bahwa setiap program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi Desa Blendis.

Pada minggu keempat kegiatan KKN di Desa Blendis, fokus utama saya sebagai bendahara adalah memastikan pengelolaan dana yang efektif untuk mendukung dua program kerja (proker) yang menasar anak-anak SD, yaitu Eco Print dan Eco Smart, yang dikembangkan oleh divisi pendidikan dan teknologi. Proker Eco Print bertujuan memperkenalkan anak-anak pada seni mencetak motif alami menggunakan daun dan pewarna alami pada kain. Dana yang dialokasikan digunakan untuk membeli kain, pewarna ramah lingkungan, dan perlengkapan lainnya. Tantangan dalam proker ini adalah menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan yang cukup besar, mengingat perlengkapan harus aman dan sesuai untuk anak-anak. Di sisi lain, Eco Smart merupakan proker edukatif yang memperkenalkan konsep rumah pintar sederhana berbasis teknologi hijau kepada siswa SD. Dana untuk proker ini

dialokasikan untuk pembelian kit teknologi sederhana, seperti panel surya mini dan alat peraga edukatif, yang dirancang agar mudah dipahami oleh anak-anak. Pengelolaan dana pada minggu ini menuntut ketelitian tinggi, karena saya harus memastikan bahwa setiap pengeluaran tidak hanya efisien tetapi juga mampu mendukung tercapainya tujuan edukatif dari kedua proker ini. Hasilnya, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga terinspirasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan sejak dini.

Memasuki minggu kelima kegiatan KKN di Desa Blendis, tugas saya sebagai bendahara semakin menantang dengan pengelolaan dana untuk berbagai lomba yang diadakan oleh divisi sosial budaya agama serta divisi lingkungan dan kesehatan. Untuk divisi sosial budaya agama, saya bertanggung jawab atas alokasi dana untuk lomba adzan, lomba melukis kaligrafi, dan lomba cerdas cermat keagamaan. Dana ini digunakan untuk membeli hadiah, perlengkapan lomba seperti alat tulis dan cat untuk kaligrafi, serta konsumsi peserta dan panitia. Setiap pengeluaran harus dicatat dengan teliti, mengingat perlombaan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat religius anak-anak dan remaja di desa. Selain itu, divisi lingkungan dan kesehatan juga mengadakan berbagai lomba untuk memeriahkan peringatan 17 Agustusan, seperti lomba futsal antar pemuda desa blendis dan lomba seru lainnya yang dapat diikuti oleh masyarakat desa Blendis. Pengelolaan dana untuk kegiatan ini mencakup pembelian alat dan perlengkapan lomba, bahan poster, dan hadiah untuk para pemenang. Tantangan utama minggu ini adalah memastikan bahwa setiap lomba dapat berjalan lancar dan meriah, dengan anggaran yang terbatas namun harus mampu memenuhi kebutuhan berbagai kegiatan. Dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang hati-hati, semua lomba berhasil dilaksanakan dengan sukses, membawa kegembiraan

sekaligus nilai edukatif bagi seluruh peserta dan warga Desa Blendis.

Minggu keenam, yang merupakan minggu terakhir kegiatan KKN di Desa Blendis, penuh dengan perasaan campur aduk antara persiapan acara penutupan dan momen kebersamaan yang semakin terasa hangat dengan teman-teman sekelompok. Sebagai bendahara, tugas saya pada minggu ini adalah mengatur alokasi dana terakhir untuk acara penutupan yang melibatkan seluruh warga desa dan berbagai pihak terkait. Dana digunakan untuk persiapan konsumsi, penyewaan sound system, dan dekorasi balai desa, tempat acara penutupan akan digelar. Selain itu, saya juga bertanggung jawab memastikan bahwa seluruh laporan keuangan telah disusun dengan rapi dan transparan, agar dapat dipertanggungjawabkan di akhir program. Di sela-sela kesibukan persiapan, kami juga menyempatkan diri menikmati pekan terakhir ini dengan berkeliling desa, mengobrol dengan warga, dan berbagi cerita serta kenangan yang telah kami lalui bersama. Momen ini menjadi kesempatan bagi kami untuk merefleksikan pengalaman berharga selama enam minggu, menguatkan ikatan persahabatan, dan meresapi betapa banyak pelajaran yang telah kami dapatkan. Minggu terakhir ini bukan hanya penutupan program, tetapi juga perayaan kecil atas kebersamaan dan kontribusi yang telah kami berikan untuk Desa Blendis.

Rangkaian kegiatan KKN di Desa Blendis yang berlangsung selama enam minggu ini menjadi pengalaman yang penuh makna, baik secara personal maupun kolektif bagi kami sebagai mahasiswa. Setiap minggunya membawa tantangan baru yang mengasah keterampilan, kerja sama, dan tanggung jawab kami, mulai dari memahami kebutuhan masyarakat di minggu pertama, mengelola program-program edukatif dan sosial, hingga menyelenggarakan berbagai lomba dan acara penutupan yang meriah. Sebagai bendahara, saya belajar betapa pentingnya

pengelolaan keuangan yang cermat dan transparan demi kelancaran setiap program. Di akhir perjalanan ini, kami tidak hanya meninggalkan jejak berupa program-program yang telah kami jalankan, tetapi juga kenangan manis dan ikatan kuat dengan warga Desa Blendis. Pengalaman KKN ini bukan hanya menjadi sarana pengabdian, tetapi juga pelajaran hidup yang akan terus kami bawa dalam perjalanan kami ke depan, sebagai individu yang lebih matang dan peka terhadap kebutuhan masyarakat.



23

Pengalaman Berharga di Desa Blendis: Catatan KKN yang Membekas di Hati

Diah Karmila Wati
(126309211008)

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu momen yang paling ditunggu oleh mahasiswa. Begitu pula dengan saya, Diah Karmila Wati, mahasiswi dari Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Syaid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tanggal 18 Juli 2024, saya berkesempatan untuk mengikuti KKN gelombang kedua, yang sangat saya nantikan setelah tidak bisa mengikuti gelombang pertama.

Ketika proses pendaftaran KKN, saya berharap bisa ditempatkan di daerah yang dekat dengan kampus. Namun, nasib berkata lain, saya akhirnya ditempatkan di Desa Blendis Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Informasi awal yang saya terima saat pembekalan cukup membuat saya khawatir. Sekcam Gondang menjelaskan bahwa Desa Blendis adalah desa paling pinggir di kecamatan tersebut, terletak di daerah pegunungan dengan hutan di sekitarnya. Bayangan tentang desa yang terpencil dan terisolasi membuat saya

overthinking. Saya mulai bertanya-tanya, bagaimana saya akan hidup di tempat yang berada di samping hutan

Perasaan cemas semakin menjadi-jadi saat hari keberangkatan tiba. Saya tidak hanya khawatir tentang kondisi desa, tetapi juga tentang teman-teman satu tim. Sebagai seseorang yang periang, atau mungkin lebih tepatnya 'sok asik', saya khawatir jika teman-teman satu tim nanti tidak bisa menerima saya. Namun, semua kekhawatiran tersebut, perlahan menghilang seiring berjalannya waktu. Ternyata teman-teman saya di posko memang sefrekuensi dengan saya. Bahkan, kami semua saling melengkapi dengan keunikan masing-masing, menjadikan suasana di posko selalu ceria dan penuh tawa

Saya memilih ikut divisi ekonomi, yang terdiri dari delapan anggota termasuk seorang koordinator divisi (CO). Tugas utama kami adalah melakukan survei terhadap usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Blendis. Survei ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pengembangan usaha bagi masyarakat desa. Beberapa UMKM yang kami survei antara lain pengusaha gethuk, kripik ketela, usaha konfeksi, cenil, batu bata, dan kerupuk gadung. Mayoritas masyarakat di desa ini memiliki lahan yang ditanami pepaya dan ketela, sehingga banyak produk UMKM yang berbahan dasar ketela

Selain survei UMKM, kami juga memiliki program kerja lainnya, seperti pemasangan banner untuk mempromosikan usaha-usaha lokal agar lebih dikenal oleh masyarakat luar dan menarik lebih banyak pelanggan. Awalnya, kami juga merencanakan sosialisasi mengenai pemasaran digital untuk para UMKM. Namun, program ini terpaksa dibatalkan karena sebagian besar pelaku UMKM di desa ini adalah orang tua yang kurang familiar dengan media sosial, ditambah dengan

kondisi sinyal yang sangat sulit. Sebagai gantinya, kami melakukan sosialisasi kepada anak-anak tentang cara mengelola uang dengan baik, sebuah program yang ternyata .mendapatkan respon positif

Hari-hari saya di posko Ƴ tercinta dipenuhi dengan berbagai kegiatan dan interaksi yang menyenangkan. Teman-teman di posko berasal dari berbagai kota dengan ciri khas .tersendiri, dan mereka semua 'sok asik' seperti saya. Kehadiran teman-teman ini membuat saya merasa betah dan enggan untuk mengakhiri KKN. Di antara mereka, ada dua teman yang paling membuat saya berat untuk mengakhiri masa .KKN ini, yaitu Wheny dari Jombang dan Suha dari Blitar. Mereka berdua selalu tidur di samping saya, dan setiap hari selalu diawali dan diakhiri dengan tawa riang selalu. Kami bahkan memiliki peraturan konyol, di mana jika salah satu dari kami mengantuk sementara yang lain belum, maka tidak boleh .tidur dan harus tetap memegang ponsel. Jika ketahuan tidur .pasti akan dibangunkan secara paksa

Tak hanya pertemanan, pengalaman di Desa Blendis juga membawa warna lain dalam hidup saya. Ada rasa cinta yang .tumbuh di sana, meskipun hanya sebatas cinta dalam diam. Meskipun cinlok itu adalah hal biasa di KKN, bagi saya perasaan tersebut membuat saya semakin berat untuk mengakhiri KKN ini, karena saya tahu setelah ini, saya tidak bisa lagi melihatnya setiap hari. Bersyukur banget dengan di .adanya KKN karena bisa meringankan dari patah hati. Apalagi mencintai seseorang dalam diam membuatku semangat agar melupakan masalah yang tidak pernah menghargai kita. hmm sempat membuat tantangan untuk diri .sendiri bahwa setelah KKN aku harus sudah mendapatkannya. arti lain yaitu bisa kenal lebih dekat dengannya hahah. Memang

benar apapun masalah hati pasti selalu membuat kebahagiaan .tersendiri di hidupku hahaha

KKN di Desa Blendis memberikan banyak pengalaman berharga yang akan selalu saya kenang. Masyarakat yang ,ramah dan berbagai kegiatan sosial seperti yasinan sholawatan, kerja bakti, hingga piket di kantor desa saat pembagian beras Bulog, semuanya memberi kesan mendalam. Interaksi dengan warga, terutama saat melihat kegembiraan nenek-nenek yang menerima bantuan, adalah .momen-momen yang membuat hati saya hangat

Pengalaman di Desa Blendis bukan hanya sekadar kewajiban akademik, melainkan perjalanan yang penuh makna. Kenangan manis bersama teman-teman dan ,masyarakat akan selalu terpatrit dalam ingatan saya. Rasanya saya ingin KKN ini tidak pernah berakhir. Namun, setiap ,perjalanan pasti memiliki akhirnya, dan saya yakin pengalaman ini akan menjadi bekal berharga bagi perjalanan hidup saya ke depan. Setiap tawa, setiap kegiatan, setiap momen interaksi dengan masyarakat, serta setiap perasaan yang saya alami di Desa Blendis akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup saya. Dan meskipun masa KKN ini telah berakhir, kenangan dan pelajaran yang saya peroleh akan terus membekas dalam hati saya .selamanya



24

3.456.000 Detik Yang Berkesan Dan Tak Terlupakan

Ika Puspita sari
(126406212095)

Perkenalkan, nama saya Ika Puspita Sari, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah (FEBI). Saya mengambil program studi Manajemen Keuangan Syariah di Kampus Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UINSATU). Dalam kegiatan KKN memiliki tujuan yaitu Memberikan pengalaman belajar yang berharga kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat untuk mempelajari, mengenal potensi masyarakat, mengorganisasi masyarakat, dan mencari solusi permasalahan secara rasional dengan menumbuhkan motivasi untuk memanfaatkan potensi sendiri, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan, dalam upaya menumbuhkan, meningkatkan kepedulian mahasiswa kepada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, meningkatkan kedewasaan dan kepribadian.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Blendis Kecamatan Gondang.

Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Kemudian kami mengadakan meet up pertama kali di kampus pada tanggal 28 Juni 2024 untuk membahas pembagian anggota pengurus harian dan pembagian divisi serta membahas segala perlengkapan transportasi, seragam posko, dana, dll. Aku bersyukur bertemu dengan mereka, kami mulai bisa mengenal satu sama lain.

Pengalaman selama KKN ini dimulai dengan pembekalan pada tanggal 9 Juli 2024 yang dilakukan oleh LP2M dan Camat dari kecamatan masing-masing. Pada pembukaan tersebut mahasiswa diberikan pengarahan terkait bagaimana kegiatan, sikap dan tata krama. Kemudian Camat memberikan pandangan ataupun gambaran terkait kondisi lingkungan kecamatan maupun desa dari segi kebudayaan bahkan perekonomian masyarakat. Dari situ para mahasiswa mulai memikirkan apa yang perlu di siapkan dari segi fisik, sikap dan kegiatan.

Lanjut pada pelepasan KKN Multisektoral gelombang 2 dibuka tanggal 10 Juli 2024 dengan acara formal yang diikuti oleh sebagian mahasiswa yang menjadi delegasi kelompok, kegiatan selanjutnya yaitu satu- per satu kelompok survey tempat yang akan ditinggali selama KKN. Pembukaan dilakukan di Balai Desa Blendis pada tanggal 20 Juli 2024 dengan jumlah yang hadir kurang lebih 46 mahasiswa dan tamu undangan. Dengan penyerahan mahasiswa KKN yang diwakili oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan).

Saya akan memperkenalkan lebih dalam desa yang saya tempati selama 40 hari KKN ini yaitu Di Desa Blendis Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa ini memiliki 3 Dusun yakni Sumurlo, Ngampon dan Krajan. Pusat pemerintahan Desa Blendis terletak di dusun Sumurlo. Keadaan iklim di Desa ini cukuplah dingin, karena lokasinya yang dikelilingi oleh pegunungan. Untuk pertama kali kesini pasti banyak dari kami

yang merasa kedinginan dan meskipun sudah hampir satu bulan kita lalui dingin itu tetap menyerang tubuh kami.

Kegiatan KKN kelompok kami diawali dengan kerja bakti bersih Balaidesa, membantu pembangunan musholla yang ada di balaidesa untuk yang laki-laki dan yang perempuan membantu membersihkan area balai desa. Dan dilanjutkan melakukan kegiatan anjangsana ke tetangga setempat agar bisa lebih mengenal secara mendalam terhadap warga lingkungan setempat dan berharap dapat menyambung silaturahmi dan diterima secara baik oleh warga desa setempat. Kebetulan saya masuk dalam kelompok Divisi Media Dan Publikasi (MEDPUB) yang bertugas untuk mengawal proses publikasi kegiatan KKN. Divisi Media dan Publikasi sendiri mempunyai proker yaitu membuat video profil desa atau infografis. Meliputi setiap kegiatan proker yang telah dilaksanakan, juga mengelola ssosial media kelompok.

Pengalaman saya sendiri selama KKN merupakan sebuah pengalaman yang sangat berkesan buat hidup saya, dengan diadakannya kegiatan tersebut saya pribadi secara tidak langsung mempunyai sikap bersosialisasi sendiri untuk berkecimpung di lingkungan masyarakat luas. Saya juga dikasih jadwal mengajar dari divisi lain seperti mengajar di TPQ, dan kegiatan yang saya ikuti di masyarakat yaitu mengikuti rutinan yasinan itu memberikan efek yang sangat signifikan bagi saya sendiri yang mempunyai keseharian hanya di rumah dan keluar kalau ada kesibukan. Dapat mengenal banyak orang juga memberikan dampak sosialisasi bagi individu sendiri untuk tidak merasa canggung dan mempererat persaudaraan.

Seperti itulah pengalaman yang saya ikuti dan saya terima selama KKN yang saya ikuti di tahun ini. dengan kegiatan KKN tersebut saya berharap pada diri saya sendiri untuk lebih care terhadap orang lain, ramah dan menghargai dalam semua kegiatan maupun ide pikiran dan saran dari semua orang. Harapan saya sebagai peserta KKN Multisektoral UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung Tahun 2024 Di Desa Blendis adalah mampu menjadi contoh tauladan terbaik masyarakat di Desa Blendis sehingga dapat memotivasi bahkan menjadi *agen of change* (perubahan) bagi lingkungan Desa Blendis sendiri.



25

Aku, Kamu, Kita dan Blendis

Ulinnuha Qudsiyah
(126205213235)

Blendis menjadi tempat KKN yang nyaman, bertempat di kaki gunung, dikelilingi hutan gunung yang asri dan indah. Kekeluargaan sangat terasa disini bahkan Keluarga baru kutemukan di sini, mulai dari tetangga yang ramah, lingkungan posko yang nyaman, dan teman-teman yang baik. Sebelumnya Perkenalkan namaku elin, tapi saat di KKN aku dipanggil bocil huhu tapi gapapa aku tetap menyukai panggilan itu, aku berasal dari Gresik. Kesan pertamaku saat mendengar kita akan KKN aku sudah sangat yakin tidak akan mempunyai teman sampai-sampai teman kosku siap menjadi garda terdepan saat aku tidak punya teman nanti saat KKN, tapi ternyata saat KKN aku tidak pernah kesepian bahkan selalu tertawa saat bersama mereka, yah mereka semua teman baikku sampai kapanpun terkhusus posko 2 ku tersayang. Mari perkenalkan mereka satu persatu.

Perkenalkan teman satu posko ku yang sangat ku cintai dan sayangi, yang pertama ada mama nun, nama aslinya Ainun, dia orang yang selalu membuatku bahagia meskipun kadang dia selalu menjahiliku begitupun sebaliknya aku suka menjahilinya hehehe tapi aku tetap menyayanginya. Yg kedua ada mbak ani, dia anak yang selalu ceria random juga lucu, dia sangat baik kepadaku bahkan selalu memberikan usapan halus di tanganku jika aku tidak bisa tidur dan aku selalu menyukai itu hehehe. Yang ketiga ada mbak ro nama aslinya bariroh, dia yg selalu baik dan selalu

menyuapi aku saat makan, tapi menakutkan jika sudah marah hehehe, tapi aku tetap menyayanginya. Yang keempat ada mas anieszz, nama aslinya Anisa tapi teman-teman memanggil nya mas Anis jadi aku ikut-ikutan memanggil namanya seperti itu, dia anak yang random dan periang tapi tidak jika dengan orang baru hehe dia pasti diam tak bicara seperti saat pertama kali kita kenal hehehe, tapi gapapa sekarang aku menyayanginya. Yang kelima ada mbak sya, nama aslinya fresha dia orang yg pendiam tapi suka tertawa jika kita melawak hehehe, tapi jika dia sudah marah aku takut sekali hehehe tapi aku sayang dia.

Selanjutnya yang keenam ada mbak Yanti yang selalu tersenyum, aku baru kali ini punya teman yang baru bangun tidur sudah memberikan senyuman terbaiknya untuk teman-temannya sampai temannya takut hehehe, dia anak yang sangat random tapi aku menyayanginya. Yang ke tujuh ada mbak wheny yang seru banget, nggak akan pernah bosan kalo temenan sama mbak wheny, dia anak yang random, lucu dan unik. Benar-benar unik sampai kita selalu tertawa saat dia bicara. Itu yang membuatku menyayanginya. Yang ke delapan ada mbak Lusy yang cantik nan anggun, dia anak yang kalem tapi lucu, aku selalu menyayanginya. Yang ke sembilan ada mbak suha yang imut, dia selalu baik dan lucu, dia jadi anak pendiam jika tidur hehehe bercanda tapi beneran hehe, dia suka tidur kalo di posko hehe tapi aku selalu menyayanginya. Yang kesepuluh ada Diah yang random banget, dia selalu cantik dan menarik perhatian semua orang, nggak bisa dijelaskan dengan kata-kata Diah ini, yang penting aku selalu menyayanginya hehehe.

Yang ke sebelas ada diana yang cantik dan lucu, dia anak yang suka memasak apalagi memasak cilok hehehe, aku menyukainya dan selalu menyayanginya. Yang ke duabelas ada mbak Adel tekodel yang selalu cantik dan lucu, dia anak yang ceria, aku menyayanginya selalu. Yang ke tigabelas ada Fina yang cantik nan imut, aku suka sekali menjahilinya tapi itu karena aku

menyayanginya. Yang ke empat belas ada etik si cantik yang mempunyai suara bagus, dia anak yang kalem dan pendiam tapi tidak jika bermain dengan temannya, aku menyayanginya selalu. Yang ke lima belas ada mbk rinta yang cantik dan lucu, dia selalu excited kalo ada orang cerita, aku selalu menyayanginya. Yang ke enambelas ada bila yang cantik dan Sholihah dia selalu baik ke semua orang, aku menyayanginya. Maaf yah jadi curhat karena mereka terlalu disayangkan untuk tidak dibahas disini.

Mengenal mereka dengan baik tidak butuh waktu lama, bahkan belum ada satu Minggu kita sudah bisa akrab satu sama lain, keseharian kita selalu random, selalu mengingatkan sholat, lampu yang tiba-tiba redup dan kita kaget bersama, air tandon yang penuh dan kita teriak buat menyuruh teman mematikan pompa air, saat malam di minggu awal-awal blok tidur bagian Utara selalu buka podcast yang isinya cerita random mereka, aku hanya mendengarkan dan menyimak mereka dengan hati yang hangat berharap KKN ini tidak cepat usai, tapi apa boleh buat satu Minggu lagi hari terakhir KKN kita di desa blendis ini.

Aku juga punya teman laki-laki tapi aku biasa memanggil mereka dengan sebutan om terkecuali ketua KKN kita aku memanggilnya ayah, bersama om/teman laki-laki KKN kita suka main Uno di malam hari tempatnya di posko 2, hari-hari selalu main Uno tapi aku suka, kadang juga kita main monopoli atau juga cerita kerandoman kita. Di Desa Blendis ini juga kita selalu diberi undangan yasinan dan sholat yang dimana aku menemukan teman baru yang membuatku tersenyum manis saat melihatnya, tapi kita belum ada kelanjutannya ditunggu saja kelanjutannya yah.

Ditempat yang berharga dan penuh kenangan kita megukir begitu banyak cerita, mulai dari teman yang lucu, ceria, mood yang berubah-ubah, sampai yang random sekali. Banyak-banyak terimakasih juga kepada masyarakat desa blendis terutama tetangga posko yang selalu ramah kepada kami terkhusus ibu

busron yang baik hati dan selalu memberikan makanan kepada kita di posko 2 ini, terimakasih banyak tak terhingga kepada teman-teman KKN yang selalu menemani 40 hari ini. Semoga kita semua sukses dimasa depan, sampai bertemu dititik terbaik menurut takdir.



26

Menyelami Dunia Baru di Desa Blendis

Dewi Khusna Agustin
(126103211036)

Kegiatan KKN di desa Blendis merupakan pengalaman yang teramat baru untukku, desa baru, suasana baru, kehidupan baru dengan orang - orang yang baru juga. Di setiap harinya memberikan pengalaman baru dan pelajaran berharga yang tak terlupakan, diawali dengan rutinas pagi yang sederhana mulai dari antri ke kamar mandi, pergi ke pasar saat piket memasak, datang pagi-pagi ke posko satu untuk piket memasak, itu semua mulai menjadi rutinitas sehari-hari. Walaupun pada awalnya semua itu terasa asing dan canggung akan tetapi lama kelamaan menjadi terbiasa, untuk saya sendiri memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan situasi disini.

Di minggu pertama merupakan minggu terberat bagi saya saat kkn, karena saat itu masih awal perkenalan dengan anggota lain dan penyesuaian tempat tinggal juga. Di minggu pertama juga saya memutuskan mengambil cuti satu hari karena saya masih kesulitan dalam penyesuaian tempat tinggal. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu saya menjadi terbiasa dan mulai nyaman dan memasuki minggu kedua saya disibukkan dengan kegiatan kkn saya, sebagai divisi media saya bertugas sebagai dokumentasi di divisi pendidikan dan teknologi. Sehingga tugas saya adalah mengambil dokumentasi di setiap kegiatan divisi

pendidikan dan teknologi, mulai dari kegiatan bimbel yang dilaksanakan disetiap tiga minggu sekali. Di hari pertama kegiatan bimbel diterima dengan baik dan jumlah anak yang mengikuti juga membeludak sehingga tidak cukup jika hanya dari divisi pendidikan dan teknologi saja yang mengajar, sehingga saya juga ikut membantu untuk mengajar bimbel agar kegiatan bimbel bisa terlaksana dengan baik.

Kegiatan bimbel terus terlaksana sampai dengan waktu mendekati penutupan kkn dan kegiatan itu terlaksana dengan baik dan sukses. Proker selanjutnya adalah Eco Cerdas dan Eco Print yang di laksanakan di SDN 2 Blendis disana saya juga bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut dari membuat video dan foto yang akan di rekap untuk di unggah di akun media sosial kkn desa Blendis.

Dan untuk minggu- minggu berikutnya saya melaksanakan kegiatan lain seperti sholawatan di setiap minggunya, yasinan, mengajar madin dan lain sebagainya. Di setiap kegiatan tersebut saya merasakan keseruan yang teramat besar, karena dengan saya mengikuti kegiatan tersebut saya menjadi belajar untuk bersosialisasi dengan orang banyak. Saya mendapatkan banyak pelajaran dari kegiatan tersebut, dengan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut membuat saya lebih baik dalam hal agama. Keseruan lain adalah ketika saya mengajar madin saya bertemu dengan anak-anak yang lucu dan menggemaskan, saat saya berinteraksi dengan mereka itu memberikan kesan tersendiri kepada saya. Keseruan dan pelajaran yang saya dapatkan dari kegiatan keagamaan tersebut akan selalu saya kenang dan ingat.

Pengalaman saya selama ini dalam melaksanakan kkn di desa Blendis akan menjadi pengalam yang tak akan terlupakan, karena banyaknya keseruan dan pembelajaran. Dari suka dan duka yang saya alami akan menjadi pembelajaran berharga bagi saya, interkasi yang saya lakukan kepada warga desa Blendis juga akan mejadi pengalaman yang tak terlupakan bagi saya. Keramah

tamahan yang saya dapatkan dari warga desa Blendis yang mungkin sulit di temukan di desa lain itu akan menjadi pengalaman berharga bagi saya yang akan selalu saya kenang nantinya. Saya sekali lagi mengucapkan terimakasih kepada teman-teman kkn saya yang selama ini peduli dan baik dengan saya, saya juga mengucapkan terimakasih kepada desa Blendis yang telah menerima dengan baik saya dan teman kkn saya untuk melaksanakan kkn di desa Blendin, pelajaran yang saya dapat dari desa ini akan saya ingan dan terapkan di dunia kerja saya.



27

40 Hari Merajut Harapan dengan Sejuta Kisah di Blendis Tercinta

Alfina Kamilia
(126208211003)

Blendis merupakan sebuah desa kecil di daerah pegunungan, dikenal dengan pemandangan alamnya yang menyejukkan, komunitasnya yang erat serta spiritualnya yang masih kuat. Desa ini terletak di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa Blendis memiliki potensi besar, namun terhambat oleh berbagai keterbatasan baik dari segi akses teknologi, keterampilan, maupun peluang ekonomi. Dalam empat puluh hari terakhir, desa ini akan menjadi pusat kegiatan sosial dan pengembangan diri melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di sinilah kisah 40 hari saya, di Blendis sebuah desa kecil yang indah dan penuh makna. Dalam perjalanan ini, saya tidak hanya terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tetapi juga terinspirasi oleh sejuta kisah yang mengisi setiap sudut desa ini.

Kisah ini dimulai pada saat pendaftaran KKN pada tanggal 24 Juni 2024, pembekalan KKN pada tanggal 10 Juli 2024, pemberangkatan KKN pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2024, serta pembukaan KKN di desa Blendis pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024. Hari pertama di Blendis adalah hari yang penuh

antusiasme. Sebagai kelompok KKN, kami disambut hangat oleh masyarakat setempat. Mereka semua begitu hangat dan terbuka, dan setiap percakapan dengan mereka membuat kami merasa lebih dekat dengan mereka. Perkenalan awal ini menjadi titik awal dari perjalanan kami untuk memahami kebutuhan dan potensi desa ini. Blendis, dengan segala keunikan dan tantangannya, memberikan kami kesempatan untuk menyelami kehidupan sehari-hari penduduknya, yang sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh serta pengrajin lokal seperti batu-bata dan besi. Selain itu, kami juga melakukan anjungsana ke penduduk setempat. Mereka menceritakan kisah-kisah tentang kehidupan di Blendis, tentang bagaimana mereka merajut harapan dari setiap kesulitan dan berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menghadapi tantangan serta bagaimana mereka selalu berusaha untuk lebih baik.

KKN ini berlangsung selama 40 hari. Seluruh anggota KKN kami berjumlah 46 orang, yang mana 11 anggota mahasiswa dan 35 mahasiswi. Di sini kami tinggal terpisah menjadi 3 posko, 1 posko putra dan 2 posko putri. Alhamdulillah saya tinggal di posko 2 bersama teman-teman yang berjumlah 17 mahasiswi, tepatnya di Dusun Krajan, Desa Blendis,. Selama KKN di sini, saya mendapatkan keluarga baru entah dari teman-teman KKN saya maupun dari masyarakat sekitar. Saya sangat bersyukur teman-teman posko tempat saya tinggal, semuanya baik, kompak dan sangat solid. Selain itu, kami terbagi dalam 5 divisi, diantaranya yaitu divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi lingkungan dan kesehatan, serta divisi komunikasi dan publikasi. Setiap divisi memiliki tugas dan program kerja masing-masing. Disini saya merupakan salah satu anggota dari divisi pendidikan dan teknologi.

Selama 40 hari, kami melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan potensi lokal. Beberapa

program kerja dari devisi pendidikan dan teknologi yang kami jalankan antara lain:

1. Kreasi EcoCerdas; program kerja ini bertujuan mengajarkan anak-anak pentingnya daur ulang keberlanjutan, meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik anak-anak, serta memperkenalkan konsep zero waste melalui kegiatan praktis. Dalam 1 minggu kami mengadakan workshop sebanyak 2 kali pertemuan di mana anak-anak akan diajari cara membuat hasta karya dari berbagai barang bekas seperti botol plastik. Setelah itu akan diadakan lomba kreativitas di mana anak-anak dapat menampilkan hasil karya mereka, dan akan ada penghargaan untuk kategori terbaik atau terinovatif.
2. Totebag Ecoprint; program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anak-anak dalam teknik ecoprint, menciptakan produk bernilai ekonomis yang dapat dijual, serta memperkenalkan dan mempromosikan praktik ramah lingkungan.
3. Bimbingan Pintar Blendis (BIPINS); program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi akademis siswa dalam berbagai mata pelajaran melalui program bimbingan belajar. Sesi bimbingan belajar dijadwalkan selama 12 pertemuan yang dilaksanakan selama seminggu 3 kali yaitu hari selasa, rabu, dan jum'at, dimulai dari jam 18.30- 20.00 WIB. Bimbingan belajar ini di diawali dengan kegiatan keagamaan yaitu mengaji kemudian dilanjutkan dengan belajar pengetahuan umum.

Selain menjalankan program kerja di atas, kami juga membantu melatih anak-anak SDN 1 Blendis untuk lomba memperingati hari kemerdekaan, antara lain yaitu; baris-berbaris, lomba cerdas cermat, dan lomba voli. Kami juga berbaur dengan masyarakat setempat dengan mengikuti kegiatan yasinan, sholawatan, kerja bakti, bergantian piket di balai desa membantu

kegiatan di sana, senam bersama ibu-ibu PKK, serta jalan sehat bersama mengelilingi desa.

Selama 40 hari di Blendis, telah menjadi pengalaman yang berharga bagi saya. Saya tidak hanya merasakan keindahan alam dan kehangatan komunitas, tetapi saya juga menemukan keindahan dalam kesederhanaan. Saya melihat bagaimana orang-orang di sana hidup dengan sederhana dan bahagia. Mereka tidak memerlukan banyak hal untuk Bahagia, namun mereka cukup dengan apa yang mereka miliki. Hal itu adalah pelajaran yang sangat berharga bagi saya, karena membuat saya sadar bahwa kebahagiaan tidak selalu tentang materi, tetapi tentang kehidupan yang sederhana dan penuh makna.

Kehidupan di Blendis mengajarkan saya bahwa harapan bukan hanya tentang mencapai sesuatu yang besar, tetapi juga tentang menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil. Meskipun perjalanan ini penuh dengan liku-liku, saya percaya bahwa setiap langkah yang diambil membawa dampak positif bagi desa, bagi diri saya sendiri, serta bagi teman-teman KKN semua. Blendis, dengan segala keindahannya, telah meninggalkan jejak yang mendalam di hati saya, dan saya berharap bahwa benih-benih yang kami tanam selama KKN akan terus berkembang dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Dalam kesimpulannya, 40 hari di Blendis telah menjadi pengalaman yang tak terlupakan bagi saya. Momen ini bukan hanya tentang waktu, tetapi tentang pengalaman, penemuan, dan perubahan yang telah terjadi dalam diri saya. Saya telah menemukan keindahan dalam pemandangan alam, interaksi dengan orang-orang, dan kesederhanaan hidup. Blendis telah menjadi rumah bagi saya selama 40 hari terakhir, dan saya akan selalu mengingat kisah-kisah yang telah saya temukan di sana



28

***Dari Mahasiswa Cuek jadi
Warga Desa Aktif :
Transformasi Diri selama KKN
di Blendis***

Etik Faridah
(126207211008)

Halo, perkenalkan saya Etik Faridah Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum KKN, saya hanyalah seorang mahasiswa yang lebih suka menghabiskan waktu di dalam kamar kos. Dunia di luar kampus terasa begitu jauh dan tidak relevan dengan kehidupan saya. Namun, setelah mengikuti KKN di Desa Blendis, pandangan saya tentang kehidupan berubah drastis. Interaksi dengan warga desa yang sederhana namun penuh makna membuat saya menyadari betapa pentingnya kontribusi kita bagi masyarakat.

Dari seorang mahasiswa yang cenderung cuek, saya mulai belajar untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan aktif terlibat dalam kegiatan sosial. Selama ini, kehidupan saya sebagai mahasiswa terasa begitu monoton dan terpaksa pada rutinitas perkuliahan. Saya cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar dan kurang tertarik dengan kegiatan di luar kampus. Namun, segalanya berubah ketika saya mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Blendis. Pengalaman yang begitu

berharga ini tidak hanya membuka mata saya akan realita kehidupan masyarakat desa, tetapi juga memicu transformasi diri yang begitu signifikan. Dari seorang mahasiswa yang cuek, saya perlahan-lahan belajar untuk menjadi warga desa yang aktif dan peduli.

Waktu pertama kali dapat info kkn, saya sangat antusias karena ini sudah gelombang kedua dan saya tidak ingin ketinggalan untuk ikut kkn di gelombang dua ini. Setelah berperang sinyal dengan seluruh teman-teman saya yang ingin kkn juga, akhirnya saya dapat tempat kkn di desa Blendis, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Awalnya saya tidak tahu dimana desa Blendis itu dan saya merasa biasa-biasa saja. Lalu, setelah diadakan pembekalan KKN oleh Ip2m yang mengundang Bapak Sekretaris Kecamatan dan Beliau bilang bahwa di Blendis itu banyak yang hilang. Jujur, saya sangat takut sekali ketika Bapak Sekretaris Kecamatan itu mewanti-wanti kami yang KKN di desa Blendis untuk tidak main ke hutan. Sebelum berangkat ke Desa Blendis untuk KKN, rasa cemas dan takut tak dapat kuhindari.

Cerita tentang banyaknya orang yang hilang di desa itu terus menghantui pikiranku. Bayangan hutan belantara yang gelap dan suara-suara misterius selalu muncul dalam mimpi. Namun, rasa penasaran untuk menguji keberanian dan rasa ingin tahu tentang kehidupan di desa akhirnya mengalahkan rasa takutku. Setibanya di Desa Blendis, suasana yang jauh berbeda dari ekspektasiku menyambutku. Desa itu dikelilingi oleh perkebunan yang hijau dan udara yang segar. Rumah-rumah penduduk terlihat sederhana namun asri. Yang paling mengejutkan adalah keramahan warga desa. Sejak hari pertama, mereka menyambut kami dengan hangat, seolah-olah kami adalah keluarga mereka sendiri.

Awalnya, saya masih merasa canggung dan menjaga jarak dengan warga. Namun, lama-kelamaan saya mulai terbiasa dengan kehidupan di desa. Saya ikut membantu warga ketika ada hajatan, ikut dalam kegiatan keagamaan mereka karena

kebetulan divisi saya adalah divisi keagamaan juga. Setiap hari, saya mendapatkan pengalaman baru yang berharga. Saya belajar tentang pentingnya gotong royong, menghargai perbedaan, dan hidup sederhana. Seiring berjalannya waktu, rasa takutku terhadap Desa Blendis perlahan-lahan sirna.

Aku menyadari bahwa cerita tentang orang yang hilang itu memang benar adanya, jadi saya dan teman-teman disini tetap berhati-hati dan menjaga diri supaya hal yang buruk tidak terjadi pada kami. Warga desa yang ramah dan bersahaja juga membuat kami merasa aman dan nyaman. Saya bahkan merasa sedih ketika harus meninggalkan Desa Blendis di akhir masa KKN.

Pengalaman KKN di Desa Blendis telah mengubah hidupku. Dari seorang mahasiswa yang penakut, saya menjadi pribadi yang lebih berani, mandiri, dan peduli terhadap sesama. Saya juga belajar banyak tentang kehidupan dan budaya yang berbeda. Desa Blendis tidak hanya sekedar tempat untuk melaksanakan KKN, tetapi juga menjadi rumah kedua bagiku. Kebaikan dan keramahan warga desa akan selalu terkenang dalam hati.



30

Setiap Temu Mengukir Rindu

Wheny Widyarningsih
(126402212177)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu pengalaman paling berharga yang saya alami selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pada tahun 2024, saya berkesempatan menjalani KKN di Desa Blendis, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, bersama dengan teman-teman dari berbagai jurusan. Selama empat puluh hari, kami tinggal bersama di sebuah rumah sederhana yang menjadi tempat berkumpul dan bekerja sama dalam melaksanakan berbagai program pengabdian kepada masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan saya tentang kehidupan di pedesaan, tetapi juga memperkuat ikatan persahabatan dengan teman-teman satu kelompok serta membentuk kepribadian saya menjadi lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat.

Saya juga ditunjuk sebagai koordinator divisi ekonomi, tanggung jawab saya cukup besar. Saya harus memastikan bahwa program-program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi warga desa. Salah satu program yang kami lakukan adalah survei terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Blendis. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, seperti kurangnya pengetahuan tentang pemasaran dan pengelolaan keuangan yang masih

sederhana. Melalui survei ini, kami bisa merancang strategi yang tepat untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut.

Setelah melakukan survei, kami kemudian merancang konten promosi untuk produk-produk UMKM desa. Kami menyadari bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya akses ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, kami memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memperkenalkan produk-produk UMKM kepada masyarakat yang lebih luas. Kami membuat video promosi, foto produk, dan konten-konten menarik lainnya yang kemudian diunggah ke platform media sosial. Selain membantu para pelaku UMKM, kami juga memberikan edukasi keuangan kepada anak-anak di Desa Blendis. Edukasi keuangan sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan. Kami mengadakan sosialisasi di balai desa untuk anak-anak SD dan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan dan cerita bergambar, untuk menjelaskan konsep-konsep dasar keuangan. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat menanamkan kebiasaan menabung dan memahami nilai uang sejak dini kepada anak-anak desa.

Selain proker yang kami jalankan di divisi ekonomi, saya dan teman-teman juga aktif mengikuti berbagai kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Blendis. Setiap malam Selasa, kami mengikuti kegiatan Yasinan dan Sholawatan di masjid bersama warga desa. Kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga mempererat hubungan kami dengan masyarakat setempat. Kebersamaan dan kekhidmatan dalam kegiatan keagamaan ini memberikan saya banyak pelajaran tentang pentingnya menjaga tradisi dan nilai-nilai keagamaan di tengah kehidupan modern.

Kami juga ikut serta dalam kegiatan Khotmil Qur'an yang diadakan secara rutin oleh warga. Kegiatan ini memperkuat ikatan spiritual saya dan teman-teman satu tim, serta memperdalam rasa

syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Selain itu, kami juga terlibat dalam acara kerja bakti, sebuah kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga dalam membersihkan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, kami belajar tentang pentingnya gotong royong dan kebersamaan dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Tidak hanya itu, kami juga berkesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Posyandu menjadi momen yang sangat berarti bagi kami, di mana kami dapat melihat langsung bagaimana upaya masyarakat desa dalam menjaga kesehatan anak-anak dan ibu hamil. Sementara itu, mengajar di TPQ memberikan kami pengalaman yang tak ternilai dalam mendidik anak-anak desa untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Melihat antusiasme dan semangat anak-anak dalam belajar, saya merasa bangga dapat berkontribusi dalam mencerdaskan generasi muda Desa Blendis.

Selama menjalani KKN, saya juga menemukan teman-teman yang luar biasa. Saya tinggal di posko 2, posko 2 menjadi tempat yang mengubah pandangan saya tentang pertemanan di masa dewasa. Ketika pertama kali tiba, saya merasa canggung dan khawatir akan diterima atau tidak, namun keramahan mereka segera menghapus semua ketakutan itu. Setiap anggota posko menyambut saya dengan tangan terbuka, memperlakukan saya seperti sudah lama kenal. Kebaikan dan dukungan yang mereka berikan membuat saya merasa nyaman dan diterima, sehingga saya mulai percaya bahwa pertemanan di masa dewasa tidaklah semenakutkan yang saya kira. Di posko ini, saya menemukan bahwa persahabatan sejati bisa tumbuh dari ketulusan hati dan kepedulian satu sama lain, tanpa perlu merasa takut atau ragu. Setiap momen, baik suka maupun duka, kami lewati bersama, dan ini menjadi kenangan yang akan selalu saya ingat sepanjang hidup. Saya selalu sedih mengingat KKN yang akan berakhir yang mana tandanya kita akan berpisah pula, saya terlalu berat

meninggalkan kalian semuanya terkhusus dua orang samping kanan kiri tidur saya karna begitu baiknya mereka dengan segala keunikannya. Saya ucapkan terima kasih untuk segenap anggota posko 2 atas segala kebaikannya semoga kalian semua selalu bahagia dan tidak akan melupakan saya.

Selama KKN di Desa Blendis ini memberikan saya banyak pelajaran berharga. Saya belajar tentang arti pengabdian yang sesungguhnya, pentingnya bekerja sama, dan bagaimana menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain. Saya juga semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan dan pemberdayaan ekonomi dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Melalui KKN ini, saya tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga memperkuat tekad saya untuk terus berkontribusi bagi masyarakat di masa depan. Desa Blendis akan selalu menjadi tempat di mana saya belajar tentang makna sejati dari pengabdian dan persahabatan. Terima kasih untuk seluruh warga atas sambutan hangatnya selama 40 hari .

“Perpisahan akan selalu datang tapi kenangan akan tumbuh dengan bermekaran”



31

Empat Puluh Hari, pembelajaran, dan Kenangannya

Rurinta Pawestri
(126210212085)

Memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi adalah suatu keberuntungan. Karena selain kita mengenyam pendidikan akademik kita juga dapat melaksanakan program kemasyarakatan. Program kemasyarakatan ini bernama Kuliah Kerja Nyata yang biasanya disebut KKN. KKN adalah salah satu program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di perguruan tinggi salah satunya di UIN SATU dimana mahasiswa diterjunkan langsung ke masyarakat untuk menerapkan ilmu yang mereka peroleh selama di bangku perkuliahan. Biasanya program ini dilaksanakan di desa terpencil.

Pada tanggal 25 Juni UIN SATU membuka pendaftaran KKN gelombang dua reguler multisektoral. Pendaftarannya pun tidak mudah. Kita sebagai mahasiswa yang tidak lolos gelombang satu harus bersaing kembali seperti gelombang sebelumnya. Pendaftaran ini biasanya disebut WAR KKN karena deg deg an nya sama seperti kita berebut tiket konser (lebih deg deg an ini sih hehe). Kkn reguler ini tersebar di beberapa wilayah di trenggalek, seluruh desa di kecamatan Gondang Tulungagung, dan selingkar

kampus. Kenapa memilih desa blendis? Tidak sengaja dan takut. Iya, itu adalah jawaban sebenarnya. Sebenarnya saya kurang tau banyak nama-nama desa di kecamatan Gondang. Dan saya hanya punya pemikiran dimanapun desanya di kecamatan gondang, pokoknya saya harus bisa masuk di kecamatan gondang karena aksesnya mudah dan perjalanan dari rumah pun tidak memakan waktu terlalu lama.

Desa Blendis adalah salah satu desa di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa ini adalah desa kecil di lereng gunung yang dikelilingi hamparan sawah dan hutan yang asri. Selain itu desa Blendis memiliki keunikan tersendiri yaitu warganya yang sangat ramah membuat kami sebagai mahasiswa kkn ini merasakan seperti di rumah sendiri. Pengalaman ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga dalam bermasyarakat tetapi juga memberi wawasan kepada saya dan teman-teman semua tentang potensi yang dapat dikembangkan. Dalam satu kelompok dibagi menjadi beberapa divisi. Diantaranya ialah divisi pendidikan, divisi Lingkungan Kesehatan, divisi ekonomi, dan divisi Sosial Budaya dan Keagamaan.

Pada program ini kami per mahasiswa dibagi berkelompok sesuai dengan divisi yang dipilih. Pada hari pertama kami sampai di desa Blendis, kami disambut hangat oleh kepala desa dan masyarakat sekitar. Saya merasa nyaman, aman, dan semangat saat itu. Mereka pun juga sangat antusias dengan kedatangan kami. Di desa ini selain kita berkegiatan untuk memenuhi tugas dari kampus dengan membuat program kerja kita juga melakukan anjungsana dengan tetangga sekitar posko. Di desa ini kami dibagi menjadi tiga posko dan di dusun yang berbeda pula. Setiap hari saya bertemu dengan teman-teman se posko yang unik dari membuka mata hingga menutup mata lagi.

Desa ini mempunyai beberapa program yang melibatkan masyarakat diantaranya kegiatan senam ibu-ibu PKK yang diadakan satu minggu sekali di hari selasa atau sabtu. Lalu kerja

bakti dua minggu sekali serentak disemua dusun dan juga kegiatan rutin keagamaan yang hampir setiap hari diadakan. Uniknya Harga Jajanan, sayur, dan kebutuhan rumah tangga di desa ini juga lumayan murah dibandingkan di daerah lain itu yang membuat saya suka desa ini. Hal unik lagi yang baru saya jumpai sampai saat ini adalah kegiatan keagamaan rutin jamaah yasin disini dilaksanakan pada siang hari.

Divisi yang saya pilih adalah divisi pendidikan. Dimana program kerjanya meliputi bimbingan belajar bagi siswa SD di malam hari dan pembuatan hasta karya. Pada program bimbingan belajar juga mendapat antusias yang bagus dari adik-adik sekolah dasar disini. . Kami mengadakan kelas tambahan untuk anak-anak sekolah dasar, mengajarkan mereka mengenai semua mata pelajaran di sekolah dasar. Kami menyadari bahwa meskipun infrastruktur pendidikan di desa ini cukup memadai, banyak anak-anak yang kesulitan dalam belajar karena kurangnya bimbingan. Melalui kegiatan ini, kami tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berusaha untuk membangun semangat belajar anak.

Kami menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan dan diskusi, agar mereka lebih antusias mengikuti pelajaran. Demikian pada program pembuatan hasta karya pun mendapat respons yang sangat baik dari anak-anak SD setempat. Program hasta karya yang kami adakan yaitu mendaur ulang limbah menjadi kerajinan dan menghias tas totebag yang dinamakan ecoprint. Selain itu kita juga membantu membimbing adik-adik untuk lomba memeriahkan kemerdekaan diantaranya lomba cerdas cermat, bola volly, dan lomba baris-berbaris.

Sampai di penghujung KKN kami mendapat kejutan dari adik-adik sd. Kejutannya memang sederhana tetapi membuat kami terharu. Tak terasa empat puluh hari sudah kami melaksanakan kkn di desa Blendis banyak pengalaman yang berharga, dan keunikan-keunikan lain yang tidak cukup untuk diceritakan di

lembar ini. Kami menyadari mungkin kehadiran kami tidak sepenuhnya memberi banyak manfaat kepada masyarakat dan kami juga sangat senang melalui kkn di desa blendis ini kami mendapat banyak ilmu-ilmu yang berguna yang belum pernah kami dapatkan. Harapannya semoga desa Blendis kedepannya lebih maju lagi, lebih makmur dan sejahtera dari segi manapun.



32

Secuil Kisah 42 Hari yang Menyisakan Kenangan

Yovi Sintya Sulistiyowati
(12610121259)

Pembukaan KKN di mulai pada tanggal 24 Juli 2024 mungkin sedikit mundur dari jadwal dikarenakan desa blendis sedang ada kegiatan pembangunan juga Minggu mahasiswa dari universitas Brawijaya selesai melaksanakan pengabdian KKN yang dilaksanakannya. Dalam minggu-minggu pertama dimulai dengan saling mengenal satu sama lain, saling mengenal karakter dan sifat teman masing-masing agar saling akrab satu sama lain dalam waktu seminggu saya sudah akrab dan kenal baik dengan teman-teman kkn satu kelompok, bahkan saya sudah banyak mempunyai teman satu frekuensi yang sama-sama suka bercerita dan tertawa hal-hal random saya senang bisa kkn dan bertemu dengan banyak teman yang asik-asik.

Setelah acara pembukaan masing-masing divisi sudah mulai menyusun proker yang akan di jalankan selama KKN berlangsung, kami mempunyai 5 devisi yang terdiri dari devisi sosial budaya dan keagamaan, devisi ekonomi, devisi lingkungan dan Kesehatan, devisi Pendidikan dan teknologi, juga devisi dokumentasi dan publikasi masing-masing devisi sudah mempunyai banyak planning yang sudah mereka susun dari awal pembentukan kelompok masing-masing. pembentukan jadwal setiap minggu yang sudah dibuatkan bahkan jadwal piket posko

masing-masing. Saya diberi tugas piket masak setiap hari jum'at dan piket posko setiap hari rabu, bagi saya setiap hari jum'at adalah hari yang menyenangkan walaupun juga melelahkan karena saya dan kelompok masak saya harus menyediakan makanan untuk 46 orang di pagi dan sore hari.

Rutinitas saya ketika diposko saat tidak ada jadwal piket masak ataupun bersih posko kadang saya ikut serta dalam melatih Baris-Berbaris adik-adik di SD 1 Blendis terkadang juga mengikuti yasinan ibu-ibu setiap malam selasa di dusun sumurlo dan setiap selasa di dusun ngampon dan setiap senin dan kamis sore ikut serta untuk mengajar di madrasah yang berada di dusun krajan untuk setiap malam minggu mengikuti rutinan sholatan dan untuk rutinan setiap sabtu sore kami mengikuti senam bersama ibu lurah dan para ibu-ibi desa Blendis di Balai Desa setiap minggu juga ada kerja bakti di Balai Desa Blendis.

Divisi kesehatan juga melaksanakan pelatihan para ibu-ibu PKK mengenai pembuatan pupuk kompos untuk mengurangi penumpukan limbah rumah tangga yang dihasilkan. Juga mengikuti kegiatan posyandu lansia dan juga anak-anak serta memberikan sosialisasi gizi bagi ibu-ibu yang mempunyai balita. Disengang waktu kami melaksanakan Anjongsana kerumah ketua Pokja desa blendis dan bendahara desa blendis untuk silaturahmi dan menanyakan tentang seluk-beluk desa blendis dan mata pencaharian para warga desa blendis sehari-harinya.

Disini juga mempunyai beberapa mata pencaharian seperti singkong yang biasanya diolah menjadi kripik singkong, kerupuk gadung, cenil, kicak, getuk dll disini juga ada hasil pertanian seperti pepaya juga jeruk tetapi sudah tidak banyak lagi yang menanam karena sulit dalam hal pemasarannya. Di desa blendis ini juga banyak warga yang membuat batu bata juga kerajinan anyaman bambu sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Desa Blendis, dengan potensi sumber daya alam, budaya, dan ekonomi yang dimilikinya, memiliki kesempatan untuk

berkembang pesat dan mencapai kemajuan yang signifikan. Melalui strategi yang tepat, dukungan dari berbagai pihak, dan partisipasi aktif masyarakat, desa ini dapat menjadi contoh sukses dalam pembangunan desa. Fokus pada pengembangan pertanian, pariwisata, usaha lokal, infrastruktur, serta pendidikan dan kesehatan akan memastikan bahwa potensi Desa Blendis dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan wilayah secara keseluruhan.

Pada saat bertepatan tanggal 17 Agustus saya bertugas sebagai panitia dalam upacara bendera di lapangan utama kecamatan Gondang membantu keberlangsungan acara upacara bendera setelah selesai upacara semua panitia menuju ke kantor kecamatan Gondang bersama sekcam, pegawai kecamatan, bapak ibu kepala desa dan petugas paskibra untuk makan siang bersama di kantor kecamatan Gondang.

Dalam memperingati hari kemerdekaan untuk memeriahkan dan ikut serta mengadakan lomba bagi ibu-ibu, anak-anak juga para remaja dengan mengadakan lomba futsal bola plastik dan lomba makan krupuk ditarik menggunakan kaki yang diikuti remaja desa blendis ada juga lomba kugeruk, lomba estafet balon dan estafet tepung bagi ibu-ibu serta lomba kugeruk, lomba trenggiling dan lomba estafet sedotan untuk anak-anak.

Dalam rangka acara penutupan kkn bapak lurah mengajak anak-anak kkn untuk mengobrol, makan-makan dan bakar-bakaran bersama untuk mempererat tali silaturahmi sebelum penutupan dan pamitan KKN di desa blendis yang akan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 yang bertepatan pada hari Selasa. Banyak cerita yang saya ukir bersama teman-teman selama kkn berlangsung bagi saya dalam waktu 42 hari adalah hari-hari yang sangat berharga bagi saya karena dalam waktu 42 hari saya bisa banyak belajar hal-hal baru di desa blendis juga dengan teman-teman semua.



Merangkai Cerita

Annisa Rahmawati Sunardi
(126407212057)

Tanggal 24 Juni dimana semua mahasiswa merasa dunia harus berpihak kepadanya, karena adanya kegiatan pendaftaran KKN gelombang 2 yang wajib bagi mahasiswa yang belum melakukan kegiatan KKN di gelombang 1. Annisa Rahmawati Sunardi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan Program Jurusan Pariwisata Syariah, tulisan tersebut tertera pada smartcampus yang berarti aku sudah berhasil nge-war dengan banyaknya mahasiswa. Sungguh awal yang membahagiakan untukku, memang sebelum berebut tempat KKN aku sudah merasa tegang dan takut jika aku tidak memiliki kesempatan itu. Berterima kasihlah aku kepada sahabatku yang sudah membantu berjuang memperebutkan tempat KKN. Setelah itu aku masuk di grup whatsapp yang aku belum mengenal siapa saja anggotanya dan siapa saja teman-temanku.

Sebelum pelaksanaan KKN, semua peserta harus mengikuti proses pembekalan yang diadakan oleh LP2M di kampus dan beberapa hari setelah itu adalah proses pelepasan peserta. Desa Blendis Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tempat dimana aku dan teman-teman KKN ku mengabdikan untuk 40 hari kedepan. Di desa ini sungguh memiliki *view* yang bagus dan menakjubkan karena disini dekat dengan gunung dan pesawahan. Saat melihat sunset maupun sunrise aku selalu merasa tenang dan jangan lupa dengan suasana malam dimana langit selalu

menampakkan awan dan bulan juga bintang-bintang yang bertebaran sebagai pelengkapnyanya. Akankah aku semakin betah dengan suasana seperti ini, tetapi untuk jaringan ponsel disini memang agak sulit.

Aku mendapatkan posko 2 untuk tempat tinggalku, dusun krajan depan rumah pak Roikhan. Pembukaan peserta KKN dilaksanakan di balai desa Blendis. Desa Blendis sangat antusias dengan kehadiran KKN kami, dengan kehadiran kepala desa beserta perangkat-perangkatnya mampu membuat aku merasa sangat diterima dan dinanti untuk mengabdikan di desa ini untuk beberapa hari kedepan. Sungguh warga di desa ini sangat ramah dan baik kepada kami yang notabene sebagai tamu. Di posko 2 dekat dengan tetangga-tetangga baik, masjid dan madrasah diniyah yang banyak sekali anak-anak yang menimba ilmu disana. Bahkan untuk membeli barang maupun makanan pun tak jauh dari posko. Aku sangat bersyukur bisa mendapatkan tempat tinggal di dusun krajan ini.

Awalnya aku sedikit takut bila nanti tidak nyaman di posko tersebut, dengan teman sebanyak 17 aku harus bisa menyesuaikan dengan sikap-sikapnya juga dengan suasana desa. Sholat berjamaah, mengikuti yasinan ibu-ibu, rutinan sholawat dan tidak lupa senam di balai desa. Minggu pertama di posko aku merasa sangat ramai dengan candaan teman-teman, berbagi cerita dan bermain-main. Karena kita dari berbagai jurusan bahkan fakultas membuat kami harus berkenalan terlebih dahulu. Dan setiap harinya selalu ada sikap teman yang mampu membuat temannya tertawa bahkan tak jarang yang sampai lelah karena saking tertawa ngakaknya. Jangan lupakan minggu pertama juga wajib ada kegiatan anjingsana ke beberapa orang penting seperti kepala dusun dan warga-warga.

Hari sabtu adalah hari yang tidak terlalu aku sukai, aku harus bangun pagi memproduktifkan diri karena hari dimana aku piket masak. Dengan satu kelompok 7 orang, jujur saja aku tidak terlalu

bisa memasak. Tapi di KKN ini harus bisa sedikit-sedikit, tetapi tak apa karena kelompok memasakku ada yang jago memasak, aku hanya sekadar membantu mengupas bawang, menggoreng tempe, ataupun membuat sambal. Hari minggunya lagi-lagi tidak bisa bangun siang, karena ada kegiatan kerja bakti di balai desa atau di dusun masing-masing bersama para warga. Di KKN ada beberapa divisi dan aku harus kebagian divisi ekonomi, karena memang kebetulan aku dari fakultas ekonomi bisnis.

Divisi ekonomi mempunyai beberapa program kerja yaitu survey ke beberapa UMKM untuk mengetahui lebih banyak informasi tentang usaha yang mereka kembangkan, selanjutnya divisi kami mencoba melihat-lihat proses sampai dengan finishingnya. Salah satu UMKM nya adalah gethuk milik bu wiwit, makanan tradisional yang beliau pasarkan ke pasar di pagi hari. Alhamdulillah beliau pulang ke rumah selalu dalam keadaan jualan yang sudah habis, beliau sangat ramah dan baik kepada kami tak jarang selalu menawarkan sesuatu seperti ketela dan jeruk untuk kami makan atau pun yang lainnya untuk dibawa pulang. Dan program kerja kami juga membuatkan banner bagi UMKM yang masih belum mempunyainya dan bu wiwit lah yang menyanggupi untuk kami buat dan pasang di depan rumah beliau. Beliau sangat antusias dengan divisi kami, kami memang harus benar-benar mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau.

Dan program kerja terakhir adalah mengadakan sosialisasi kepada murid-murid SD desa Blendis dengan tema "Bijak Kenali & Kelola Uang di Era Digital Anak Cerdas Masa Depan Berkualitas". Dengan adanya sosialisasi tersebut adalah supaya anak-anak mampu menghargai rupiah bisa dengan menabung, entah berapapun uangnya bahkan 100 rupiah pun mereka bisa. Tak terasa hari semakin dekat dengan penutupan KKN yang artinya aku dan teman-teman harus kembali dengan rutinitas sebelum mengikuti pengabdian ini. Harus berpamitan kepada warga desa

dan kepala desa beserta perangkatnya. 40 hari sudah terbiasa dengan candaan teman-teman tetapi harus dipaksa untuk kembali sunyi. Terima kasih untuk desa ini yang mampu membuatku terkesan. Mengukir kenangan yang mungkin tak bisa untuk tidak di ingat.



34

3.801.600 detik

Rahayu Dwi Lestari
(126102213309)

Hallo, Sebelumnya perkenalkan nama ku Rahayu Dwi Lestari, Nim 126102213309. Aku dari jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung. Disini saya akan menceritakan pengalaman KKN saya dari awal pendaftaran sampai akhir kegiatan KKN. Diawali dengan perasaan campur aduk ketika pendaftaran KKN dibuka, semua mahasiswa KKN gelombang dua bersiap siap untuk war tempat KKN, saat itu aku benar benar panik karena war dimulai pukul 07.00 WIB. Aku mencoba login ternyata sistemnya eror, jadi aku harus menunggu lama diiringi rasa panik. Setelah menunggu kurang lebih 1 jam, system kembali normal antara dan aku buru buru langsung mencari tempat yang menurutku dekat dengan rumahku.

Aku memutuskan untuk memilih tempat yang berada di lingkup kabupaten Tulungagung yaitu di Desa Blendis, salah satu desa terpencil yang berada di Kec. Gondang Kab. Tulungagung. Antara senang maupun sedih karena harus beradaptasi dengan teman teman yang sebelumnya engga pernah kenal. Hari pembukaan kegiatan KKN pun di buka yang diawali dengan kegiatan upacara pelepasan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. Setelah selesai kegiatan tersebut aku mulai berkenalan dengan teman teman baruku, kita saling tukar menukar nomor WA. Begitu tahap awal selesai, kami semua memulai kegiatan KKN sesuai

dengan rencana yang telah disusun. Kami menyusun jadwal dan membagi tugas sesuai dengan kelompok divisi masing masing.

Hari pertama di desa tempat KKN ku, dimulai dengan orientasi dari kepala desa dan sambutan hangat dari penduduk Desa Blendis. Kamu beranggotakan 46 Mahasiswa yang dibagi menjadi 3 posko, yaitu posko 1 yang beranggotakan 11 laki laki, posko 2 yang beranggota 17 perempuan dan yang terakhir posko 3 beranggota 18 perempuan. Berbagai program kerja yang telah diencanakan dalam proses pelaksanaan KKN, salah satunya pelatihan tentang cara menjaga kebersihan dan pola makan sehat kepada ibu ibu di desa. Selama program ini, kami juga aktif terlibat dalam kegiatan sehari hari masyarakat, seperti gotong royong kerja bakti.

Namun pelaksanaan KKN tidak semulus yang dibayangkan. Kami menghadapi berbagai macam tantangan, seperti perbedaan budaya dan cara pandang yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap program kami. Kami harus terus belajar untuk beradaptasi dan mencari akar permasalahan untuk mengatasi permasalahan yang ada, sambil tetap menjaga semangat dan komitmen terhadap proker kami. Adaptasi terhadap budaya dan rutinitas sehari hari juga menjadi bagian dari proses. Kami harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan norma norma lokal agar bisa diterima baik oleh Masyarakat di desa blendis. Setelah beberapa minggu menjalani KKN, aku berkenalan dengan salah satu teman laki laki di kkn ku yang beda divisi denganku, dia sangat pemberani dan hehe.

Komunikasi kami semakin lama semakin seru. Kita menjadi lebih dekat satu sama lain. Semenjak ada dia hari hariku terasa sangat menyenangkan dari yang sebelumnya hari hariku terasa biasa aja,

Dia selalu jadi pendengar yang baik untuk cerita randomku yang kadang gak penting, Pertemanan kami berdua tidak semulus itu. Tidak sedikit yang suka dengn kedekatan kita, jadi sering kena

masalah hehe. He said everythink would be fine ☺ Gabisa bayangin kalau KKN ini selesai, You with your life, and I with my life ☹ Dan untuk teman dekatku dulu kita gak saling kenal , sampai sekarang kita sedekat ini, mulai tidur bersama, makan bersama, kemana mana bersama, selalu ada cerita di setiap detik, pasti bakal kangen banget sama kalian SEMUA. Huhu pasti sedih banget, ada pertemuan pasti ada perpisahan.



35

Antara Saya dan Desa Blendis

Ofie Ghinatul Aulia

(126102211095)

Suatu hari waktu begitu sangat cepat hingga akhirnya tidak terasa sudah memasuki libur semester 6 yang seharusnya sudah bingung memikirkan judul skripsi dan persiapan PPL tetapi saya masih bingung memikirkan untuk pendaftaran KKN gelombang 2. Saya yang sebenarnya menginginkan KKN gelombang 1 yang dilaksanakan pada liburan semester 5 tetapi Tuhan berkehendak lain hingga akhirnya saat pendaftaran KKN gelombang 1 saya tidak lolos. Saya sangat sedih karena ada ketakutan tersendiri yang tidak bisa diutarakan, tetapi saya sudah menerima dengan ikhlas walaupun terkadang masih sering memikirkan. Disisi lain saya juga bisa lebih memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan KKN dengan matang. Hingga akhirnya hari dimana untuk berlomba lomba war pendaftaran KKN pun tiba yang dilaksanakan secara online pada Tanggal 24 Juni 2024 melalui web smartcampus.uin.ac.id dan dimulai pada pukul 07.00 WIB.

Pada saat itu saya sangat gelisah, rasanya tidak karuan karena takut tidak bisa ikut KKN gelombang 2 tersebut. Dengan bersamaan saya juga menangis berharap bisa ikut KKN dan sambil tetap menunggu web pendaftaran KKN yang sempat eror cukup lama sekali yang membuat saya semakin sangat cemas dengan adanya drama KKN ini. Waktu demi waktu sudah terlewatkan yang akhirnya web pendaftaran sudah bisa diakses, saat itu juga saya secepat mungkin langsung mendaftarkan diri,

saya tidak peduli tempat KKN mana yang saya pilih yang terpenting saya bisa mengikuti KKN sudah sangat bersyukur. Dan Alhamdulillah saya bisa lolos dari war pendaftaran KKN gelombang 2 ini, saya sangat bahagia dan berterima kasih kepada orang tua saya yang sudah mendoakan agar saya bisa lolos. Saya diterima di salah satu Desa di Kecamatan Gondang yaitu Desa Blendis.

Desa Blendis merupakan salah satu dari 20 Desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Blendis terletak pada wilayah dataran rendah, dengan luas 213,895 ha. Pusat pemerintahan desa Blendis terletak di dusun Sumurlo Rt 12 / RW 05 dengan menempati areal lahan seluas 0.1 Ha. Jumlah penduduk desa Blendis sebanyak jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 6 RW dan 17 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 995 jiwa dan perempuan 1.043 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 3,4 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 213 jiwa/km². Singkat cerita, diadakannya acara perkumpulan untuk bisa dapat mengenal satu sama lain dan juga membahas mengenai keperluan apa yang harus dibawa. Pembekalan KKN dilaksanakan pada Tanggal 9 Juli 2024 yang isinya mengenai serangkaian persiapan dan penjelasan yang diberikan kepada mahasiswa sebelum mereka melaksanakan KKN dan topik yang dibahas mengenai arah dan kebijakan, gambaran umum desa, tata tertib KKN, pembagian DPL, dan kelompok. Sebelum pelepasan mahasiswa, perwakilan dari setiap divisi yang terdiri dari divisi ekonomi, sosial, budaya dan agama, lingkungan dan kesehatan, komunikasi dan publikasi, pendidikan dan teknologi untuk mensurvei lokasi KKN di desa blendis dan mencari tempat tinggal atau yang disebut posko untuk ditempati selama kurang lebih 45 hari.

Pada Tanggal 18 Juli adalah Pelepasan Mahasiswa KKN yang pada saat itu sudah menginap di posko dengan terdiri dari 3 posko : posko pertama ditempati oleh laki-laki, sedangkan posko 2 & 3

yang ditempati oleh perempuan. Pada awalnya saya tidak begitu nyaman karena belum terbiasa hidup jauh dari orang tua, tetapi setelah dijalani dengan sepenuh hati akhirnya lama kelamaan saya merasa nyaman karena sudah banyak teman yang saya kenali dan mulai terbiasa hidup mandiri. Begitu tidak disangka ternyata ada juga beberapa teman alumni yang kebetulan KKN ditempat yang sama. Hari demi hari sudah dilewati berbagai pengalaman yang seru dan menyenangkan tidak saya pernah lupakan. Dengan adanya KKN ini saya mengerti bagaimana cara bersosialisasi kepada masyarakat di desa blendis yang dimana masih kental dengan beretika yang baik, selalu menyapa saat bertemu.

Kegiatan yang dilakukan saat KKN juga banyak sekali mulai dari anjangsana, rutinan yasinan dan sholawatan yang merupakan kegiatan wajib yang ada di desa blendis, kegiatan proker setiap divisi. Saya memilih untuk memasuki divisi ekonomi yang dimana memiliki program kerja sebanyak 4: Survei UMKM, Pemasangan Banner, Membantu mempromosikan UMKM, dan Sosialisasi Menabung. Untuk survei UMKM saya dan teman-teman saya per divisi mensurvei yang ada di Desa Blendis yaitu diantaranya UMKM gethuk bu wiwit dan bu gayul, UMKM konveksi, dan mengunjungi BUMDES. Begitulah beberapa pengalaman saya saat KKN di Desa Blendis yang banyak memberikan pembelajaran berharga sehingga saya dapat menerapkannya setelah selesai nanti.



36

Serba – Serbi Kuliah Kerja Nyata

Hirda Fatihissbriya
(126205212167)

Pengalaman kuliah kerja nyata di Desa Blendis, menjadi salah satu pengalaman berharga dalam perjalanan akademik saya, yang memberikan pelajaran mendalam tentang kehidupan masyarakat desa, serta tantangan dan kesempatan dalam pengembangan komunitas. Desa Blendis merupakan sebuah desa kecil yang terletak di kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Desa ini terkenal dengan pemandangan alamnya yang indah dan masyarakatnya yang ramah. Namun, di balik keindahan alam tersebut, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh penduduknya, terutama dalam hal pendidikan, ekonomi, dan infrastruktur.

Setibanya di Desa Blendis, saya dan kelompok kuliah kerja nyata, disambut dengan hangat oleh kepala desa dan warga setempat. Kegiatan pertama kami adalah melakukan identifikasi dan observasi terhadap kebutuhan dan potensi desa. Salah satu program utama yang saya dan divisi lingkungan dan kesehatan adalah melakukan sosialisasi gizi balita yang bekerjasama dengan posyandu di Desa Blendis. Kegiatan posyandu dilaksanakan selama 3 mulai dari tanggal 5 Agustus sampai 7 Agustus 2024. Pada tanggal 5 Agustus posyandu dilaksanakan di pos 1 yang bertempat di balai desa Blendis Gondang. Posyandu dimulai pada

pukul 08.30 dan berakhir pada pukul 11.30. Jumlah balita yang mengikuti posyandu di pos 1 sekitar 60 anak. Pada hari Selasa, posyandu dilanjutkan di pos 2 yang bertempat di dusun Ngampon, Desa Blendis. Posyandu di pos 2 diikuti sekitar 16 balita. Posyandu terakhir dilaksanakan di Dusun Sumurlo pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024, yang diikuti sekitar 23 balita.

Selain kegiatan posyandu, kami juga fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan dan kebersihan. Kami mengadakan seminar tentang pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos organik. Seminar dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Agustus 2024. Seminar tersebut diikuti oleh ibu PKK yang berjumlah 20 orang. Saya dan anggota divisi lingkungan dan kesehatan lainnya juga bekerja sama dengan posbindu, posyandu lansia serta polindes Desa Blendis untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Blendis dan mengurangi angka kasus penyakit.

Infrastruktur juga menjadi salah satu fokus divisi lingkungan dan kesehatan. Kami bekerja sama dengan warga untuk memperbaiki fasilitas umum seperti pemasangan plakat arah pada salah satu jalan di Desa Blendis. Program kerja ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat untuk melihat arah tujuan dalam bepergian. Salah satu tantangan terbesar yang kami hadapi adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Seringkali kami harus memikirkan solusi kreatif untuk mengatasi masalah yang ada dengan sumber daya yang terbatas. Misalnya keterbatasan sinyal yang juga berdampak pada program kerja kami. Namun, di balik berbagai tantangan tersebut, kami juga mendapatkan pengalaman berharga. Kami belajar tentang pentingnya kerjasama, komunikasi, dan adaptasi dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Kami juga menyadari betapa besar dampak positif dari kerja keras dan dedikasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Interaksi kami dengan warga desa memberikan

kami perspektif baru tentang arti sebenarnya dari pengabdian dan kontribusi terhadap masyarakat.

Pengalaman kuliah kerja nyata di Desa Blendis, Gondang, adalah perjalanan yang menginspirasi dan mendidik. Saya juga mendapatkan pelajaran berharga tentang kehidupan, kerja sama, dan keberagaman. Pengalaman ini mengajarkan saya untuk lebih menghargai setiap kesempatan dan selalu mencari cara untuk memberikan dampak positif dalam setiap tindakan yang kami lakukan. Kuliah kerja nyata di Desa Blendis telah meninggalkan jejak yang mendalam dalam hati saya, dan saya berharap bahwa usaha yang kami lakukan akan terus bermanfaat bagi perkembangan desa tersebut di masa depan.



37

Kegiatan Keagamaan sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat di Desa Blendis Gondang Tulungagung

Eva Salsabila
(126202211007)

Kegiatan keagamaan telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk di Desa Blendis, Gondang, Tulungagung. Dalam konteks desa yang kaya akan nilai-nilai budaya dan tradisi ini, agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai aktivitas keagamaan, masyarakat desa Blendis dapat memperkuat solidaritas, membangun jaringan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Saya akan mengeksplorasi berbagai bentuk kegiatan keagamaan selama mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di desa Blendis, selama kurang lebih 40 hari pada tanggal 18 Juli-30 Agustus 2024, kegiatan keagamaan menguatkan nilai-nilai sosial hingga peningkatan kesejahteraan melalui program-program berbasis agama, mengikuti kegiatan keagamaan menjadi salah satu program kerja devisi saya, maka dari itu saya akan menelusuri dampak positif yang dihasilkan dari kolaborasi antara spiritualitas dan sosialitas di desa yang penuh potensi ini. Dengan demikian, saya dapat memahami bahwa

kegiatan keagamaan bukan hanya ritual semata, tetapi juga sarana strategis untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat di desa Blendis terdiri dari tiga dusun, ada dusun Ngampon bagian utara, dusun Krajan bagian tengah dan dusun Sumurlo bagian selatan, 6 RW dan 17 RT, terdiri dari laki-laki 995 jiwa dan perempuan 1.043 jiwa. Setiap dusun terdapat kegiatan keagamaan masyarakat yang dilaksanakan secara rutin dari jamaah perempuan dan laki-laki.

Pembangunan moral spiritual masyarakat melalui bidang agama dan budaya menjadi salah satu visi dan misi desa Blendis. Melalui penguatan bidang agama dan budaya, desa ini berupaya menciptakan komunitas yang tidak hanya religius, tetapi juga berkarakter dan berdaya. Keberagaman kegiatan keagamaan dan budaya yang terdapat di setiap dusun menjadi landasan utama dalam mewujudkan visi tersebut. Kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan, sholawatan, khotmil Qur'an, manaqiban, hingga pertunjukan seni tradisional seperti nolak dan wayang, semua kegiatan ini memiliki peranan penting dalam membangun moralitas dan spiritualitas masyarakat.

Kegiatan keagamaan di Desa Blendis, dusun Krajan dimana saya dan teman-teman pertama kali mengikuti kegiatan rutin yasinan bersama ibu-ibu yasinan dan tahlilan, menjadi rutinitas yang menyatukan warga khususnya warga perempuan desa Blendis dilaksanakan setelah sholat maghrib. Bapak-bapak juga melaksanakan kegiatan Yasinan secara rutin yang diadakan setiap malam Jumat di masjid dan rumah warga setelah jamaah isya', di mana jamaah berkumpul untuk membaca Surat Yasin dan berdoa bersama. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam iman, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat antarwarga. Tahlilan, yang diadakan dalam rangka mengenang orang yang telah meninggal, menjadi momen refleksi dan penghormatan kepada leluhur, sekaligus mengingatkan masyarakat akan

pentingnya menjaga hubungan dengan orang-orang terkasih. Melalui kegiatan ini, masyarakat dilatih untuk saling mendukung, menghargai, dan memahami satu sama lain.

Sholawatan dan manaqiban, kegiatan yang saya ikuti setiap malam Minggu di desa Krajan dan malam Selasa rutin di desa Sumorlo, saya juga pernah diajak berpartisipasi kegiatan sholawatan itu dalam rangka tasyakuran ulang tahun, kegiatan masyarakat yang merupakan ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad SAW, juga menjadi bagian penting dari kegiatan keagamaan di desa ini. Melalui sholawatan yang dilaksanakan secara rutin dalam acara maupun latihan, masyarakat tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kasih sayang dan pengorbanan, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya moralitas dalam berinteraksi dengan sesama, menjaga etika dan sopan santun, serta membangun karakter yang baik.

Kegiatan Khotmil qur'an yang dilaksanakan setiap ahad legi oleh jamaah Putra bertempat di masjid, khotmil qur'an perempuan setiap hari Senin sore, berkolaborasi dengan ibu-ibu muslimat, pemuda fatayat, IPNU IPPNU dan di ikuti masyarakat desa Blendis. Khotmil Qur'an, dimana kegiatan ini menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an dengan membagi 1 juz setiap orang kegiatan ini memiliki makna yang mendalam dalam konteks spiritual dan sosial. Pada setiap hari Ahad Legi jamaah putra berkumpul di masjid untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan ini menjadi momen penting bagi para peserta untuk meneguhkan iman mereka melalui pembacaan kitab suci. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi para jamaah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam memahami isi Al-Qur'an. Diskusi yang terjadi selama kegiatan ini menjadi sarana untuk menggali lebih dalam tentang ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping kegiatan keagamaan, saya juga mengikuti kegiatan budaya lokal, dimana kegiatan budaya juga memiliki peranan penting dalam pembangunan moral spiritual masyarakat. Pertunjukan seni tradisional seperti nolik dan wayang tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana pendidikan moral dan spiritual. Dalam pertunjukan wayang, misalnya, cerita-cerita yang disampaikan mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan. Karakter-karakter dalam cerita tersebut sering kali mencerminkan perjuangan antara kebaikan dan keburukan, mengajarkan masyarakat untuk memilih jalan yang benar dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan demikian, budaya lokal menjadi medium yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda.

Pembangunan moral spiritual melalui bidang agama dan budaya juga menciptakan ruang bagi interaksi sosial yang positif. Dalam setiap kegiatan, baik itu keagamaan maupun budaya, warga Desa Blendis memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan berkomunikasi satu sama lain. Hal ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas, yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan sosial di tengah beragamnya latar belakang masyarakat. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini juga mendorong individu untuk mengembangkan diri, belajar dari pengalaman, dan meningkatkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, pembangunan moral spiritual masyarakat di Desa Blendis dengan melestarikan tradisi keagamaan dan budaya, masyarakat tidak hanya menjaga warisan nenek moyang, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan terhadap kegiatan mereka. Hal ini menjadi sangat penting di era globalisasi, di mana nilai-nilai budaya lokal sering kali terancam oleh arus modernisasi. Melalui kegiatan yang berbasis agama dan budaya, masyarakat Desa Blendis dapat mempertahankan jati diri mereka sekaligus menghadapi tantangan zaman.



38

Kisah Perjalanan KKN Antara Tantangan dan Pembelajaran

Ulul An'im

(126310212058)

Tibalah suatu hari pendaftaran KKN periode gelombang 2 dibuka pada tanggal 24 Juni mulai, sebelum waktu dibuka website mulai eror untuk diakses. Kemungkinan kendalanya adalah banyaknya mahasiswa lebih dari dua ribuan di angkatan 2021 yang mengakses website smartcampus secara bersamaan sehingga menyebabkan jaringan macet, akhirnya setelah menunggu berjam-jam pada pukul 09.00 saya mendapatkan kuota KKN di desa Blendis. Pada tanggal 28 Juni meet up perdana anggota KKN di dalam kelas disitulah saya pertama kali mengenal wajah-wajah mereka, pada pertemuan tersebut sekaligus dibentuk struktur organisasi agar dapat berbagi tugas dan lebih mudah untuk koordinasi setiap anggota, yakni BPH (Badan Pengurus Harian), divisi pendidikan dan teknologi, divisi lingkungan dan kesehatan, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan serta divisi komunikasi dan publikasi. Dan saya salah satu anggota dari divisi lingkungan dan kesehatan yang terdiri dari 8 mahasiswa perempuan.

Pada tanggal 9 Juli pembekalan mahasiswa KKN pun diadakan dan disitulah diberitahukan bahwa desa Blendis termasuk desa terpelosok. Kelompok ini terbagi menjadi 3 posko,

yang pertama posko semua putra bertempat di dusun sumurlo disitulah pula tempat memasak dan makan bersama, yang kedua posko putri terdiri dari 17 mahasiswi di dusun Krajan, dan yang terakhir posko ketiga posko putri terdiri dari 18 mahasiswi di dusun ngampon disitulah saya bertempat tinggal.

Pada tanggal 12 Juli pelepasan mahasiswa dilaksanakan dihadiri oleh Rektor, para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), mahasiswa berjumlah 2.289 peserta, dsb. Pada tanggal 24 Agustus 2024 saya dan teman-teman kelompok KKN gelombang 2 di desa Blendis resmi memulai program KKN dengan diadakannya pembukaan di balai desa blendis. Pembukaan ini adalah langkah awal dari serangkaian perjalanan saya dalam bermasyarakat untuk berpartisipasi pada pembangunan sosial di desa Blendis, sesuai tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital" Pada Minggu pertama setelah pembukaan, selang beberapa hari saya dan teman-teman melaksanakan jalan sehat mengelilingi desa serta senam di balai desa dipimpin oleh ibu instruktur. Pada Minggu kedua adalah melaksanakan kunjungan atau anjagsana ke rumah kepala dusun ngampon, pak RT dan pak RW.

Anjagsana ini bertujuan untuk memperkenalkan diri, menjalin silaturahmi, dan lebih mengenal para masyarakat. Saya juga mengikuti beberapa kegiatan rutin, seperti: rutinan Yasin tahlil perempuan, rutinan solawatan, dsb. Pada Minggu ketiga saya dan anggota divisi lingkungan dan kesehatan mulai memusatkan pada kegiatan di posyandu. Posyandu pertama di balai desa, posyandu kedua di dusun ngampon, dan posyandu ketiga di dusun sumurlo, saya dan teman-teman membantu pendataan, membagikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), dan sekaligus menjalankan salah satu program kerja kami yaitu sosialisasi mengenai gizi balita serta pencegahan stunting dengan memenuhi kebutuhan hidup sehat gizi seimbang. Dan saya mulai mengajar ngaji di madrasah Nurul Hidayah pada setiap hari Selasa

dan Sabtu. Mengajar ngaji di madrasah termasuk pengalaman pertama saya yang sangat bernilai, karena dapat berinteraksi langsung dengan anak-anak untuk membantu mereka agar dapat lebih memahami dan mendalami Al Qur'an.

Pada Minggu keempat saya dan teman-teman mengadakan kerja bakti di area balai desa. Kerja bakti ini menjadi momen yang bernilai dimana kami bergotong royong dengan para warga agar dapat mempererat tali silaturahmi. Selain itu juga saya dan anggota divisi lingkungan dan kesehatan lainnya melaksanakan program kerja yaitu pelatihan pengolahan limbah dapur menjadi kompos yang dihadiri oleh para ibu kader PKK beserta ibu kades. Lalu pemasangan palang peringatan di area balai desa, di area SD, di area sungai.

Pada Minggu kelima saya dan anggota divisi lingkungan dan kesehatan lainnya melaksanakan program kerja yaitu pelatihan pengolahan limbah dapur menjadi kompos yang dihadiri oleh para ibu kader PKK beserta ibu kades. Lalu pemasangan palang peringatan di area balai desa, di area sekolah dasar, dan di area aliran sungai. Selain itu juga sudah dimulai persiapan menyelenggarakan lomba untuk memeriahkan bulan kemerdekaan, perlombaan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak hingga ibu-ibu. Perlombaan ini tidak hanya untuk memeriahkan bulan kemerdekaan namun juga untuk meningkatkan semangat solidaritas dan inovasi para masyarakat. Berbagai lomba tersedia seperti: lomba estafet balon, lomba futsal berdaster, dsb.

Melihat tawa dan keceriaan antar warga, kami merasakan betapa bernilai nya momentum kecil seperti ini bagi kehidupan mereka. Pada Minggu keenam kami mulai menyelenggarakan acara penutupan sebagai serangkaian akhir program KKN, acara tersebut dilaksanakan di balai desa dengan menyerahkan hasil karya serta bantuan kepada masyarakat. Acara diakhiri dengan sambutan serta ucapan terimakasih dari kedua belah pihak serta

penyerahan tanda mata sebagai tanda apresiasi atas kerja sama dan keikutsertaan yang telah terjalin selama KKN untuk memeriahkan bulan kemerdekaan namun juga untuk meningkatkan semangat solidaritas dan inovasi para masyarakat. Berbagai lomba tersedia seperti: lomba estafet balon, lomba futsal berdaster, dsb.

Melihat tawa dan keceriaan antar warga, kami merasakan betapa bernilai nya momentum kecil seperti ini bagi kehidupan mereka. Pada Minggu keenam kami mulai menyelenggarakan acara penutupan sebagai serangkaian akhir program KKN, acara tersebut dilaksanakan di balai desa dengan menyerahkan hasil karya serta bantuan kepada masyarakat. Acara diakhiri dengan sambutan serta ucapan terimakasih dari kedua belah pihak serta penyerahan tanda mata sebagai tanda apresiasi atas kerja sama dan keikutsertaan yang telah terjalin selama KKN



39

Pengalaman 40 Hari dalam Seumur Hidup

*Anda Lailatul Rohmah
(126406213187)*

Program KKN ini merupakan salah satu program yang sangat saya tunggu-tunggu selama masa kuliah ini. Pada awalnya saya merasa takut, mulai dari bagaimana kondisi desa yang akan saya tempati nanti?, apakah masyarakatnya dapat menerima kedatangan saya dan teman-teman dengan baik?, apakah saya dapat berteman baik dengan teman-teman satu KKN nanti?

Waktu berjalan dengan cepat, mulai dari war tempat KKN yang sangat menguras tenaga dan emosi, proses survey desa, pembekalan KKN, pelepasan KKN, hingga pada saatnya saya mulai bermukim di desa Blendis ini. Awalnya saya merasa kurang cocok dan sulit beradaptasi dengan lingkungan. Namun, seiring berjalannya waktu saya merasa nyaman dengan lingkungan baru ini. Warga sekitar pun yang awalnya saya kira kurang menerima kami dengan baik ternyata sebaliknya mereka benar-benar menyambut kami dengan baik. Saya benar-benar belajar bermasyarakat dengan baik disini.

Pada minggu pertama disini saya dan teman-teman divisi ekonomi mulai melakukan kegiatan anjangsana pada tokoh Masyarakat dan UMKM di desa Blendis. Selain kegiatan anjangsana, saya juga mengikuti kegiatan rutin yasinan, kegiatan mengajar mengaji anak-anak TPQ dan kegiatan voly

bersama pemuda desa Blendis. Dari situ saya mulai mengenal lebih dekat dengan Masyarakat. Dengan antusias Masyarakat yang sangat baik, saya dapat menjalankan program kerja saya dengan mudah. Mereka mengajarkan saya banyak hal, seperti yang awalnya saya tidak pernah terjun langsung ke dapur untuk melihat proses pembuatan gethuk, disini saya diajari dengan sangat detail proses dari pembuatan gethuk. Kemudian saya juga diajari proses pembuatan krupuk, dan juga belajar membuat anyaman kerajinan jaranan.

Pada minggu selanjutnya saya mengikuti kegiatan bersih balai desa yang dilaksanakan pada hari minggu pagi, kemudian mengikuti kegiatan tahlil bersama di posko, dan tentu mengikuti kegiatan piket masak harian, Dimana pada piket tersebut kita harus memikirkan menu yang enak dan cukup untuk 46 anak namun dengan budget Rp 150.000 untuk dua kali makan. Wah...wah... belajar jadi ibu rumah tangga gasih? Hahaha. Kehabisan lauk tentu pernah saya alami, apalagi lauk yang enak yaaaa....Pada minggu ini saya juga mengikuti kegiatan senam bersama ibu-ibu desa Blendis ini. Mereka sangat aktif dan semangat meski terbilang sudah berumur. Kemudian pada minggu ini saya mulai menjalankan program kerja saya yaitu memasang benner pada UMKM desa Blendis.

Program kerja pertama divisi saya berjalan dengan lancar bahkan di terima dengan sangat baik oleh UMKM tersebut. Selain itu saya juga ikut serta menjadi supporter teman-teman KKN dalam tanding futsal antar desa KKN. Tentu hal tersebut sangatlah baru bagi saya. Saya benar-benar menikmati setiap proses pada KKN ini. Meskipun memang sebenarnya tidak semuanya mudah. Tentu terdapat beberapa masalah-masalah yang terjadi. Seperti, pertemanan yang tidak selalu mulus, perbedaan pendapat satu dengan yang lain, yang dapat menimbulkan permasalahan baru, terkadang membuat suasana menjadi tegang.

Ada momen dimana beberapa dari kami merasa tidak diargai atau diabaikan, yang membuat hubungan sempat mengalami perbedaan, kami selalu berusaha menyelesaikan masalah secara dewasa. Setelah berbagai permasalahan selesai, kami biasanya mengadakan evaluasi. Dari situ kami belajar untuk berkompromi, untuk kepentingan bersama akan tetapi di sisi lain saya juga merasa betah di sini karena ada ketiga temanku yang baik hati dan selalu memberikan semangat baru untuk melakukan kegiatan, bukan hanya mereka saja, bahkan warga lokal pun sering datang ke posko saya meski hanya sekedar mengajak bermain kartu remi, mengajak ngobrol, nganterin jajanan, hal tersebut tentu sangat berkesan bagi saya. Saya sangat berharap hari-hari selanjutnya dapat lebih berkesan dari hari ini. Pengalaman KKN ini benar-benar sangat berarti bagi saya, saya benar-benar menemukan keluarga baru, suasana baru, bahkan lebih berkesan dari kehidupan saya sebelumnya.



40

Jejak Kebersamaan dan Rindu yang Tertinggal di Desa Blendis

Siti Suhailah
(126206211023)

Sebelum memulai cerita ini izinkan saya memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Perkenalkan nama saya Siti Suhaillah. Dari jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya akan menulis pengalaman saya selama KKN yang berada di Desa Blendis Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Pengalaman KKN di Desa Blendis Gondang Tulungagung merupakan salah satu pengalaman yang tak terlupakan dalam hidup saya. Tepat pada tanggal 9 Juli 2024, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan pembekalan untuk mahasiswa KKN gelombang kedua. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental, fisik, serta pemahaman terkait tugas dan tanggung jawab selama menjalankan program KKN. Setelah pembekalan selesai, dilanjutkan pada tanggal 12 Juli 2024 dilaksanakan upacara pemberangkatan sehingga kami hanya punya waktu satu minggu untuk mempersiapkan segala keperluan, sebelum akhirnya pada tanggal 20 Juli 2024, kami diberangkatkan ke lokasi KKN di Desa Blendis, Kecamatan Gondang, Tulungagung.

Perjalanan dimulai dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. saya berangkat dengan semangat yang menggebu-gebu, meskipun ada perasaan cemas yang menyelimuti. Rasa penasaran akan desa yang menjadi tempat pengabdian selama 40 hari ke depan membuat perjalanan itu terasa lebih singkat. Namun, setibanya di sana, perasaan itu berubah saat saya melihat kondisi posko KKN yang ternyata tidak sesuai dengan ekspektasi. Posko yang saya harapkan akan menjadi tempat nyaman untuk berkumpul dan beristirahat setelah seharian bekerja ternyata jauh dari harapan. Hal ini sempat menimbulkan perdebatan di antara anggota kelompok, tetapi kami sadar bahwa ini adalah bagian dari tantangan yang harus dihadapi. Kami pun berusaha beradaptasi dengan keadaan yang ada.

Di luar masalah posko, ada hal yang menarik dari pengalaman saya di desa ini, yaitu pertemuan dengan teman-teman baru yang berasal dari berbagai latar belakang. Meskipun kami belum saling mengenal sebelumnya, namun kerjasama dan kekompakan yang terbentuk membuat kami semakin dekat. sehingga saya memiliki teman yang begitu dekat yaitu Diah dan wheny dari awal hingga akhir kita selalu melakukan semua hal bersama-sama, dari tidur bersama, bangun bersama, makan bersama, keluar bersama, canda tawa kita lalui bersama, hingga pada suatu ketika KKN sudah hampir selesai dan uang saku yang kita pegang sudah menipis kita membuat perjanjian yaitu yang mana uang 100.000 harus cukup sampai berakhirnya KKN namun nyatanya kita bertiga tidak bisa melaksanakan berjanjian konyol itu. Kita selalu membuat kegiatan yang sangat diluar nurul hehe. Bukan hanya mereka saya juga memiliki teman-teman yang kompak dan saya sangat bangga kepada mereka. kita selalu melakukan kegiatan bersama, seperti berdiskusi tentang program kerja, makan bersama, hingga bergotong royong dalam mengatasi berbagai tantangan, mempererat tali persaudaraan di antara kami.

Salah satu kejadian yang tidak terduga selama KKN adalah munculnya rasa cinta pada salah satu warga lokal. Awalnya, saya menganggap ini hanya sebagai lelucon di antara teman-teman, tetapi ternyata hal ini benar-benar terjadi pada saya. Kedekatan yang terjalin selama kami menjalankan program kerja di desa ini membuat saya dan salah satu warga lokal semakin akrab. Namun, kabar ini rupanya menyebar di kalangan teman-teman KKN dan bahkan sampai di telinga ketua KKN. Alhasil, saya pun disidang atau lebih sopannya di nasehati oleh ketua dan wakil karena ketahuan cinlok dengan warga lokal. bukan hanya disidang, saya juga dibuat malu oleh salah satu anak KKN yang telah "Cepu" ke orang-orang tentang masalah ini yang akhirnya membuat saya semakin benci kepada dia wkwk. Meski hal ini sempat membuat saya malu, tapi pada akhirnya kami semua seposko tertawa bersama dan menjadikannya sebagai kenangan lucu selama KKN. Semua akan saya kenang tapi tidak dengan perempuan yang itu.

Selama berada di Desa Blendis, saya masuk ke dalam divisi ekonomi. Ini adalah pengalaman baru bagi saya karena sebelumnya saya tidak pernah terlibat langsung dalam program-program ekonomi. Tugas kami adalah membantu meningkatkan perekonomian desa dengan cara mendampingi UMKM yang ada. Salah satu program kerja yang kami lakukan adalah membuat banner untuk para UMKM agar dapat menunjukkan kepada Masyarakat bahwa didesa Blendis terdapat UMKM yaitu seperti jajanan tradisional yang mana sekarang sudah jarang ditemui. Meskipun tema kita membahas tentang digital disini kita tidak memberikan pelatihan sederhana tentang manajemen usaha dan pemasaran produk secara online dikarenakan penduduk desa blendis terkendala oleh sinyal yang susah. Sehingga kami akan mengadakan sosialisasi tentang mengelola uang di era digital untuk anak-anak yang sekolah di jenjang SD.

Selain kegiatan ekonomi, ada banyak pengalaman budaya dan religius yang saya dapatkan selama KKN di Desa Blendis.

Desa ini masih kental dengan tradisi dan keagamaan. Saya mengalami culture shock karena banyak tradisi yang sebelumnya belum pernah saya temui. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika kami mengikuti pengajian Lailatul Ijtima'. Ini adalah acara rutin yang diselenggarakan oleh Banom NU di desa, di mana mereka membahas berbagai persoalan atau kajian keagamaan. Acara ini diikuti oleh hampir seluruh warga desa dan berlangsung hingga larut malam. Saya merasa sangat terkesan dengan kebersamaan dan semangat keagamaan yang ditunjukkan oleh warga desa. Selain itu, ada juga kegiatan yasinan yang sering dilakukan khusus untuk perempuan, baik di siang maupun malam hari. Ini adalah momen di mana kami dapat merasakan bagaimana kehidupan sosial dan keagamaan warga desa yang begitu erat. Kegiatan seperti ini memberikan perspektif baru bagi saya tentang pentingnya menjaga tradisi dan nilai-nilai keagamaan di tengah perkembangan zaman.

Hari demi hari, kegiatan KKN kami di Desa Blendis semakin mendekati akhir. Waktu berjalan begitu cepat, dan tanpa terasa kami sudah berada di penghujung program KKN. Perasaan sedih mulai menyelimuti hati kami, karena sebentar lagi kami harus berpisah dengan teman-teman dan warga desa yang sudah menjadi bagian dari kehidupan kami selama beberapa minggu terakhir. Pada awalnya, saya tidak pernah membayangkan bahwa KKN ini akan meninggalkan kesan yang sedalam ini. Kebersamaan yang terjalin di antara kami, kekompakan dalam menjalankan program, dan kehangatan yang kami rasakan dari warga desa membuat perpisahan ini terasa berat. Rasanya tidak rela untuk mengakhiri KKN ini, karena kami tahu bahwa setelah ini, kami mungkin akan jarang bertemu. Semua kenangan manis, canda tawa, dan bahkan tantangan yang kami hadapi bersama selama KKN akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup kami.

Pengalaman KKN di Desa Blendis adalah sebuah perjalanan yang penuh dengan tantangan, pembelajaran, dan kebahagiaan.

Mulai dari kesulitan awal terkait posko, kekompakan dengan teman-teman baru, kisah cinlok yang berakhir dengan sidang, hingga pengalaman mendampingi UMKM dan merasakan tradisi religius yang kental di desa ini, semuanya memberikan kesan yang mendalam. KKN ini bukan hanya tentang mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga tentang belajar memahami diri sendiri, orang lain, dan bagaimana kita bisa berkontribusi positif bagi lingkungan di sekitar kita. Desa Blendis akan selalu memiliki tempat istimewa di hati saya. Pengalaman ini mengajarkan saya tentang arti kebersamaan, pentingnya adaptasi, dan bagaimana menghargai tradisi serta keagamaan. KKN ini bukan hanya tentang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga tentang pembelajaran hidup yang berharga. Meski KKN telah berakhir, kenangan dan pelajaran yang saya dapatkan akan selalu saya bawa dalam langkah kehidupan saya selanjutnya.

Sukses selalu untuk kalian semua, maaf dan terimakasih banyak, semoga bisa bertemu kalian di lain kesempatan dengan kesuksesan masing-masing. *See you next time guys.*



41

Kuliah Kerja Nyata: Sebuah Cerita dan Pengalaman

Sidkia Cahya Firdausyi
(126101212129)

Halo semuanya, perkenalkan nama saya Sidkia Cahya Firdausyi, biasa dipanggil dengan nama Kia. Saya adalah mahasiswa dari Program Studi Hukum Ekonomi Syariah UIN SATU TULUNGAGUNG. Dalam beberapa halaman ini saya akan menceritakan pengalaman saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata di desa yang telah saya pilih. Perjalanan Kuliah Kerja Nyata dimulai pada saat pendaftaran KKN Gelombang 2 yaitu pada tanggal 24 Juni 2024.

Pada saat pendaftaran KKN Gelombang 2 ini saya merasa sedikit takut apabila tidak mendapat kuota karena melihat pada saat Gelombang 1 dulu sangat banyak teman-teman yang tidak mendapat kuota KKN salah satunya saya sendiri. Saat pendaftaran, saya membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam setengah untuk bisa mengakses *website* Smartcampus dan setelah beberapa kali mencoba akhirnya saya bisa masuk ke *website* dan melihat beberapa tujuan desa, lalu saya memilih desa Blendis yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata Gelombang 2 ini bertemakan dengan "Pemberdayaan

Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital" yang akan dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari, yang dimulai pada tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan KKN di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek. Seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan tersebar menjadi beberapa kelompok. Pada saat itu saya mendapat kelompok yang berisi 46 mahasiswa termasuk saya sendiri.

Pada tanggal 26 Juni 2024, kami melakukan pertemuan pertama di kampus untuk membagi beberapa divisi dan pengurus harian. Disinilah pertama kali saya bertemu dengan teman-teman baru dari berbagai jurusan dan dari kota yang berbeda-beda. Pada saat pemilihan divisi ini, saya masuk ke dalam divisi lingkungan dan kesehatan. Lalu, pada tanggal 9 Juli 2024 kami melakukan pembekalan KKN oleh LP2M dan Camat dari Kecamatan Gondang. Dalam pembekalan yang disampaikan oleh Camat, Desa Blendis ini merupakan sebuah desa yang di dalamnya terdapat 3 dusun, yaitu dusun Ngampon, Sumurlo, dan dusun Krajan.

Pertemuan selanjutnya adalah pada tanggal 12 Juli 2024, kami mengikuti upacara pemberangkatan KKN Gelombang 2 yang diadakan di halaman kampus. Disini saya bertemu dengan teman-teman yang sebelumnya belum sempat bertemu pada saat pertemuan pertama dan pada saat pembekalan. Saya juga mulai mengenal satu sama lain. Setelah upacara pemberangkatan, kami juga membahas terkait apa saja barang-barang yang harus dibawa dan kapan kita akan mulai berangkat ke desa.

Pada tanggal 18 Juli 2024 kita semua berangkat ke desa Blendis Kecamatan Gondang. Kesan pertama saya terhadap desa Blendis adalah desa ini lumayan dingin dan udara setiap pagi sangat sejuk, mungkin karena diapit oleh beberapa pegunungan. Sehari setelah kami tinggal disini, kami mulai membagi jadwal untuk piket posko dan juga piket masak. Kami memasak secara

bergantian setiap pagi dan sore hari. Lalu pada tanggal 24 Juli 2024 kami melakukan pembukaan KKN Gelombang 2 yang diadakan di Balaidesa. Kami baru bisa melakukan pembukaan pada tanggal 24 Juli karena pada saat itu masih ada mahasiswa dari Universitas Brawijaya yang juga melakukan KKN di Desa Blendis ini.

Setelah melakukan pembukaan, divisi saya melakukan kegiatan anjagsana. Divisi saya mendapatkan tugas anjagsana di Dusun Ngampon. Dan setelah satu minggu berjalan, divisi saya sudah menjalankan program kerja yaitu sosialisasi gizi balita yang dilakukan di balaidesa. Dan pada 2 hari seterusnya kami mengikuti posyandu yang berlangsung di dusun Ngampon dan Sumurlo. Saya sangat senang sekali mengikuti kegiatan posyandu ini, karena bisa bertemu dengan para warga terutama ibu-ibu yang menurut saya sangat ramah sekali. Dan juga pada minggu berikutnya tepatnya pada tanggal 13 Agustus 2024, divisi saya melakukan program kerja yang lain yaitu sosialisasi pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos yang dilakukan di Balaidesa dengan mengundang ibu-ibu PKK dan juga Ibu lurah. Alhamdulillah kegiatan kami berjalan dengan lancar, karena juga dibantu oleh teman-teman dari divisi yang lain.

Banyak kegiatan yang saya lakukan selama KKN ini, selain menjalankan program kerja dari divisi saya, saya juga ikut membantu mengajar adik-adik di madrasah setiap hari Rabu dan Minggu sore. Saya juga membantu teman lain dari divisi Pendidikan untuk mengajar adik-adik yang akan melakukan lomba cerdas cermat. Selain itu, saya juga mengikuti kegiatan yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu dan mengikuti kegiatan sholawatan.

Namun, selesai sudah kegiatan KKN ini. Tentunya banyak pengalaman yang saya dapatkan dan menurut saya pengalaman ini akan menjadi pengalaman yang sangat mengesankan karena saya bisa bertemu dan berkenalan dengan teman-teman dan

warga di desa Blendis. Dan juga banyak hal menarik yang saya jumpai disini. Warga desa Blendis juga sangat ramah serta menerima kami dengan sangat baik. Dengan KKN di desa Blendis ini saya belajar tentang banyak hal, belajar memahami keadaan, belajar lebih menghargai orang lain, dan belajar menyesuaikan diri yang sebelumnya berbeda dengan kehidupan yang telah saya jalani. Semoga suatu saat nanti saya bisa mengunjungi desa Blendis walau hanya sebentar.



42

Kondisi Air di Wilayah Desa Blendis Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Desy Irmawati
(126303212035)

SEJARAH DESA BLENDIS

Desa Blendis merupakan salah satu dari 20 Desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Pada jaman dahulu ada seorang putri raja yang lari di sebuah perbukitan, nama bukit tersebut adalah “Gunung Kuncung”. Dia yaitu Pramiswari dari Panji Inu Kertopati. Pada Pelarian ke gunung Kuncung putri tersebut sedang hamil muda, dengan kurun waktu yang cukup lama dia tetap bertahan di tempat itu sampai suatu ketika dia melahirkan anak laki-laki dan di beri nama “Cinde Laras” atau “Panji Laras”. Anak tersebut lahir dengan sempurna, bahkan pertumbuhannya sangat pesat. Dengan usia anak itu kurang lebih 4 tahun, anak tersebut semakin jauh untuk bermain. Sehingga ibunya semakin khawatir terhadap anaknya. Dari hari kehari tempat bermain anaknya semakin jauh, hingga Panji Laras tahu tempat yang sekarang diberi nama “Rolumbang”. Tempat itu memang seperti blumbang yang sampai sekarang banyak sekali sumbernya (airnya). Bahkan sampai saat ini sumber tersebut masih di pakai untuk minum dan mandi orang-orang sekitar.

Semakin lama anak itu semakin tumbuh dewasa, dan tempat bermainnya semakin luas. Dan pada suatu hari ada seekor burung yang terbang diatasnya. Anak itu kemudian meminta telurnya lalu di beri. Telur dari burung tersebut menetas dengan wujud ayam kecil. Anak ayam tersebut di pelihara hingga ayam itu menjadi Jago. Lalu pada suatu hari di Kerajaan Kediri ada aduan ayam (pertarungan ayam). Lalu Panji Laras mengikuti perlombaan itu di Alon-alon Kediri. Akhirnya sang Panji Laras membawa kemenangan,lalu sang raja mencari tahu siapa anak itu. Dengan cerita yang sangat banyak,sang raja ingin tahu tempat tinggalnya yang terletak di tengah alas (hutan) dengan nama Gunung Kuncung. Dengan Pelariannya yang cukup panjang dan lama diwilayah itu dalam keadaan selamat maka oleh raja (Sang Panji Inu Kertapati) di beri nama “BLENDIS”.

Wilayah Desa Blendis terletak pada wilayah dataran rendah, dengan luas 213,895 ha. Pusat pemerintahan desa Blendis terletak di dusun Sumurlo Rt 12 / RW 05 dengan menempati areal lahan seluas 0.1 Ha. Jumlah penduduk desa Blendis sebanyak jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 6 RW dan 17 RT, Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 995 jiwa dan perempuan 1.043 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 3,4 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 213 jiwa/km². Menurut sesepuh desa, sejarah desa Blendis telah dimulai sejak jaman penjajahan. Namun beberapa detail tanggal dan tahun masih diragukan. Berikut adalah sejumlah nama Kepala Desa Blendis dari pemerintahan desa paling awal sampai saat ini:

LURAH JOMBOR

JOYO KROMO

JOYO WIRYO

KARSODIPURO

TALKAH (1977-1978)

MUJONO (1978-1990)

BAMBANG TRIWAHYUDI (1990-1999)

MUJONO (1999-2007)
Drs.HARYANTO (2007-2013)
Drs.HARYANTO (2013-2019)
INDRI SUPRIYADI ,S.E.(2019- 2025)

Wilayah Desa

3 Dusun

6 Rukun warga

17 Rukun tetangga

Wilayah Dusun

Dusun Krajan

Dusun Sumurlo

Dusun Ngampon

Batas Wilayah

Utara: Desa Kedungcangkring Kec. pagerwojo

Timur: Desa Tiudan

Selatan: Desa Sidomulyo Kec. Pagerwojo

Barat: Desa Sidem

Ketika Desa di beberapa wilayahnya mengalami kesulitan akses air bersih, di Desa Blendis telah melakukan berbagai upaya kemudahan akses terhadap warganya. Sumur Bor yang ada, selama ini belum bisa melayani seluruh kebutuhan air bersih banyak warga yang memakai PAM. PAM adalah akronim dari Perusahaan Air Minum. Perusahaan air minum ini dikelola oleh pihak swasta seperti lembaga atau korporasi swasta. Meskipun begitu, kepemilikan dan perizinan PAM tetap dikuasai oleh negara serta telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum. Umumnya PAM mengelola sumber air non-perpipaan yang berasal dari air tanah, sumur galian, air permukaan dan air hujan. PAM menggunakan teknologi untuk mengelola dan memastikan udara benar-benar bersih sebelum didistribusikan. Namun tidak

menutup kemungkinan kualitas air yang dihasilkan keruh, karena hal ini tergantung pada kualitas air tanah yang digunakan.

Meskipun begitu, air PAM direkomendasikan untuk orang-orang yang tinggal di daerah yang mempunyai kualitas air sumur buruk. Kualitas udara PAM lebih baik karena menggunakan teknologi yang canggih. Rumah yang menggunakan Air PAM memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

Kelebihan Air PAM:

- **Ketersediaan Terjamin:** Air PAM umumnya memiliki pasokan yang terjamin dan konsisten. Kamu nggak perlu khawatir kehabisan air, biasanya pasokannya stabil.
- **Kualitas Terjaga:** Air PAM biasanya telah melalui proses penyaringan dan pengolahan yang ketat, sehingga kualitasnya cukup terjaga, cocok untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum, mandi, dan memasak.
- **Kemudahan Layanan:** Layanan dari pihak PAM dalam hal pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian pipa biasanya cukup mudah diakses.

Kekurangan Air PAM:

- **Tergantung Infrastruktur:** Meski ketersediaannya terjamin, namun pasokan air dari PAM bisa terganggu jika ada masalah pada infrastruktur seperti pipa yang bocor atau gangguan teknis lainnya.
- **Biaya Bulanan:** Penggunaan air PAM biasanya membutuhkan pembayaran bulanan yang dapat memengaruhi biaya rumah tanggamu.
- **Keterbatasan Tekanan Air:** Tekanan air dari PAM terkadang kurang, terutama pada jam-jam sibuk ketika banyak rumah menggunakan air secara bersamaan.



43

Mengenal Lebih Dekat Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Desa Blendis

Ainur Rofiqoh
(126308212113)

Desa Blendis di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, menyimpan berbagai potensi yang bisa menjadi sumber kesejahteraan dan kemajuan bagi komunitasnya. Terletak di kawasan yang subur, Blendis terkenal dengan kegiatan perkebunan yang berfokus pada penanaman singkong, pepaya, dan jeruk. Selain itu, desa ini juga dikenal dengan kekayaan kuliner tradisionalnya, seperti utri, cenil, gethuk, kicak, dan nasi tiwul. Kombinasi antara perkebunan yang produktif dan kekayaan kuliner ini menawarkan peluang besar untuk pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Perkebunan merupakan tulang punggung ekonomi di Desa Blendis. Singkong, pepaya, dan jeruk adalah komoditas utama yang ditanam oleh para petani setempat. Singkong, dengan kelebihanannya sebagai bahan makanan yang serbaguna dan bernilai ekonomi tinggi, merupakan tanaman yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan petani. Di desa Blendis Singkong diolah menjadi berbagai makanan tradisional

seperti gethuk, utri, kicak, nasi tiwul, cenil yang berasal dari sari pati singkong dan olahan makanan lainnya, yang semuanya dapat memberikan nilai tambah bagi hasil perkebunan.

Pepaya juga menjadi salah satu unggulan di desa ini. Dengan iklim tropis yang mendukung, tanaman pepaya dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah berkualitas tinggi. Pepaya memiliki pasar yang luas baik untuk konsumsi lokal maupun ekspor. Dengan perawatan yang tepat, para petani bisa mendapatkan hasil yang melimpah dan stabil, memberikan kestabilan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat desa.

Jeruk adalah tanaman buah lain yang menjanjikan di Blendis. Tanaman ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi melalui penjualan buahnya, tetapi juga berpotensi untuk diolah menjadi produk olahan seperti jus jeruk atau selai. Mengingat tren konsumen yang semakin mengarah pada produk makanan sehat, jeruk memiliki pasar yang cerah dan peluang ekspansi yang besar.

Selain kekayaan pertanian, Desa Blendis juga memiliki keunggulan dalam hal kuliner tradisional. Jajanan seperti utri, cenil, gethuk, kicak, dan nasi tiwul merupakan bagian integral dari budaya lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan.

Utri adalah kue tradisional yang terbuat dari singkong dan sering disajikan dengan berbagai topping. Cenil, dengan warnanya yang ceria, adalah kue tradisional yang terbuat dari tepung ketan atau sari pati singkong dan biasanya disajikan dengan kelapa parut. Gethuk, yang terbuat dari singkong, memiliki tekstur yang kenyal dan rasa yang manis, menjadikannya camilan populer. Kicak, juga berbahan dasar ketan atau singkong, dan nasi tiwul, yang merupakan makanan pokok dari singkong, merupakan contoh lain dari kekayaan kuliner desa ini.

Pengembangan kuliner tradisional tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga menawarkan peluang ekonomi baru. Namun, para UMKM disini belum bisa memasarkan secara modern, sehingga banyak para konsumen ataupun pembeli diluar

desa Blendis belum mengetahui para UMKM desa Blendis. Maka itulah, Devisi Ekonomi dari mahasiswa KKN desa Blendis, berusaha memajukan UMKM desa Blendis, seperti membuat banner untuk setiap UMKM dan mendaftarkan lokasi para UMKM di aplikasi G-MAPS agar mudah terdeteksi posisi dan dikenal oleh para konsumen didalam maupun diluar desa Blendis. Dengan promosi yang tepat, makanan tradisional ini dapat menjadi daya tarik wisata yang menarik minat pengunjung dari luar daerah. Desa Blendis dapat memanfaatkan kuliner tradisionalnya sebagai bagian dari paket wisata, menawarkan pengalaman kuliner autentik yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendukung perekonomian lokal.

Pengembangan potensi pertanian dan kuliner tradisional di Desa Blendis dapat saling melengkapi dan memperkuat. Misalnya, singkong yang ditanam dapat diproses menjadi produk makanan tradisional seperti gethuk dan nasi tiwul, yang dapat dijual di pasar lokal atau menjadi bagian dari produk oleh-oleh untuk wisatawan. Pepaya dan jeruk dapat digunakan untuk membuat produk olahan yang unik, menambah nilai jual dan daya tarik wisata kuliner.

Selain SDA desa Blendis yang didukung, SDM (Sumber Daya Manusia) juga harus didukung melalui Devisi Lingkes (Lingkungan dan Kesehatan), Sosbud (Sosial dan Budaya), dan Pendidikan KKN UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG. Proker devisi Lingkungan dan Kesehatan meliputi: posyandu balita, posyandu remaja, posyandu ibu hamil, posyandu lansia, pelatihan pembuatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos, jalan sehat, serta senam bersama warga desa Blendis. Selain itu, proker devisi Sosbud seperti Mengajar TPQ, ikut serta yasinan dan sholawat bersama warga sekitar. Pada devisi pendidikan juga ikut mengajar SDN 1 BLENDIS dan mengajar bimbel SD/MI secara gratis. Hal ini dilakukan dengan harapan agar desa Blendis dapat berkembang lebih baik lagi secara SDA ataupun SDM serta dapat dikenal hingga luar kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung.



44

Pengalaman Berharga Bersama Masyarakat Desa Blendis Gondang

Anisa Puspitasari
(126405213185)

Menghabiskan waktu selama satu bulan di Desa Blendis, Gondang, sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pengalaman yang tidak akan terlupakan. Desa Blendis bukan hanya sebuah tempat dengan keindahan alamnya, tetapi juga sebuah komunitas yang penuh dengan kehangatan dan kebersamaan. Masyarakat di desa ini menjunjung tinggi nilai-nilai ramah tamah, gotong royong, dan keagamaan, yang terwujud dalam setiap aspek kehidupan mereka sehari-hari.

Setiap minggu, masyarakat desa mengadakan kegiatan rutin yasinan dan sholawatan, sebuah tradisi yang memperkuat ikatan keagamaan dan sosial di antara warga. Selain itu, mereka sering melakukan kerja bakti, sebuah cerminan dari semangat gotong royong yang begitu kuat. Kami, sebagai peserta KKN, diajak untuk turut serta dalam kegiatan ini, dan itu memberikan kami pelajaran berharga tentang bagaimana kebersamaan dan kerja sama dapat membangun komunitas yang harmonis.

Kelompok KKN kami terdiri dari berbagai divisi, dan saya ditempatkan di divisi dokumentasi dan publikasi. Tugas utama saya adalah mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan

oleh anak-anak divisi ekonomi. Menjadi kameramen mungkin terdengar sederhana, tetapi di sini, peran ini memberikan saya kesempatan untuk lebih dekat dengan masyarakat dan memahami kehidupan mereka secara lebih mendalam. Setiap momen yang saya tangkap melalui lensa kamera bukan hanya sekedar gambar, tetapi sebuah cerita yang penuh makna.

Salah satu pengalaman yang paling menarik selama berada di Desa Blendis adalah ketika kami mengunjungi UMKM kuliner lokal. Sebagai bagian dari tugas dokumentasi, saya dan tim ekonomi diajak untuk melihat dari dekat proses produksi makanan tradisional yang dijual oleh para pelaku UMKM. Tidak hanya itu, kami juga diberi kesempatan untuk mencicipi berbagai makanan yang mereka buat. Saat itulah saya menyadari betapa kaya dan beragamnya kuliner desa ini. Setiap gigitan adalah perpaduan antara rasa dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Selain kuliner, Desa Blendis juga memiliki berbagai potensi lainnya, seperti perkebunan tebu, buah pepaya, perkebunan singkong, dan kerajinan batu bata merah. Di sini juga terdapat pande besi, anyaman, dan konveksi, yang menjadi sumber penghidupan bagi banyak warga. Setiap kali saya mengunjungi salah satu dari usaha ini untuk mendokumentasikan aktivitas mereka, saya selalu terpujau oleh dedikasi dan keahlian yang dimiliki oleh para pengrajin. Mereka bekerja dengan penuh semangat, dan hasil karya mereka mencerminkan keindahan serta keunikan budaya lokal.

Dalam setiap kesempatan, masyarakat desa selalu menyambut kami dengan ramah. Ketika kami pergi ke pasar untuk membeli bahan makanan, para pedagang selalu tersenyum dan dengan senang hati membantu kami. Meskipun mereka tahu bahwa kami hanya sementara berada di desa ini, namun kehangatan dan keramahan mereka membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar Blendis.

Piket masak yang dibagi setiap harinya juga menjadi salah satu pengalaman yang memperkaya selama KKN. Setiap hari, kami harus memasak dan pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan. Kegiatan ini mengajarkan kami tentang pentingnya bekerja sama dalam tim dan bagaimana mengelola waktu dengan baik. Terkadang, ada rasa lelah setelah seharian penuh dengan aktivitas, tetapi semangat kebersamaan yang ada di antara kami membuat semuanya terasa lebih ringan.

Satu bulan di Desa Blendis telah membuka mata saya tentang kehidupan di pedesaan yang mungkin seringkali terabaikan oleh kesibukan kota. Masyarakat desa ini hidup dengan sederhana, namun mereka memiliki kekayaan yang tidak ternilai dalam bentuk kebersamaan, tradisi, dan kearifan lokal. Mereka telah mengajarkan saya bahwa hidup bukan hanya tentang materi, tetapi juga tentang bagaimana kita saling mendukung dan menjaga hubungan dengan sesama.

Pada akhirnya, pengalaman KKN di Desa Blendis tidak hanya memberikan saya wawasan baru tentang kehidupan pedesaan, tetapi juga memperkaya jiwa saya dengan nilai-nilai kebersamaan, ketulusan, dan kerja keras. Pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan indah yang akan saya bawa dalam perjalanan hidup saya selanjutnya.



45

Potensi Desa Blendis dalam Kegiatan KKN Reguler Multisektoral

Alvina Zamila Damayanti
(126307212061)

Kuliah Kerja Nyata merupakan program yang dilakukan mahasiswa di perguruan tinggi sebagai bagian dari kurikulum kampus. UIN Sayyid Ali Rahmatulloh mengadakan kegiatan KKN Reguler Multi Sektoral gelombang 2 pada tanggal 18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024 dengan tema “Potensi Desa”. Kuota KKN ini sangatlah terbuka, sehingga banyak anggota dalam satu kelompok Desa Blendis yang berjumlah 46 anak. Hal itu membuat saya khawatir dengan banyaknya anggota yang mungkin sulit untuk berkoordinasi.

Desa Blendis terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang memiliki karakteristik yang khas baik dari segi sumber daya alam maupun sosial. Dengan luas wilayah sekitar 213,895 hektar. Melalui program KKN multisektoral mahasiswa dapat mengimplementasikan teknik pertanian modern yang ramah lingkungan, seperti pelatihan pembuatan kompos. Pembukaan KKN Desa Blendis dilakukan pada Rabu 23 Juli 2024.

Pembukaan acara dalam KKN biasanya menjadi momen penting yang memerlukan persiapan dan koordinasi yang baik. Pengalaman inilah yang melibatkan kerjasama tim yang solid dan komunikasi yang efektif. Alhamdulillah pembukaan berjalan dengan lancar sampai ujung acara. Banyak pengalaman yang dapat saya rasakan ketika berkecimpung langsung dengan masyarakat dan teman yang lumayan banyak dalam kurang lebih 40 hari. Dalam kegiatan KKN ini, saya mendapatkan amanah untuk menjadi salah satu anggota dari divisi lingkungan dan kesehatan.

Kegiatan selanjutnya dilakukan anjingsana setiap divisi. Banyak pelajaran yang dapat saya ambil ketika berkunjung langsung ke rumah masyarakat. Adapun keresahan masyarakat yang mengeluhkan tentang sekolah anaknya, yang mana guru tidak mengajarkan disiplin waktu ketika belajar, seperti halnya ketika jam belajarnya murid malah bermain di halaman sedangkan guru tidak tau dimana. Selain itu kami juga berkunjung ke kasun, rw, dan rt di Desa Blendis. Kegiatan anjingsana sangat efektif dilakukan untuk menggali lebih banyak tentang Desa Blendis.

Aspek sosial dan ekonomi masyarakat desa Blendis juga menjadi fokus penting dalam KKN multisektoral. Program pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan keterampilan, manajemen usaha kecil dapat membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk juga dapat memperkuat ketahanan ekonomi desa. Dalam konteks pendidikan dan kesehatan, mahasiswa KKN dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan di desa. Program seperti penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, dan bantuan alat pendidikan dapat membantu memperbaiki kondisi sosial masyarakat. Inisiatif ini juga dapat memperkuat kapasitas SDM lokal untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa.

Adapun kegiatan dalam program kerja divisi lingkungan dan kesehatan ikut serta dalam kegiatan posyandu balita pada 5-7

Agustus 2024 di masing-masing dusun, seperti Dusun Krajan, Ngampon, dan Sumurlo. Dalam kegiatan tersebut kami tidak hanya membantu posyandu, namun juga melakukan sosialisasi tentang gizi sehat anak kepada ibu-ibu dan memberi susu kepada balita. Pada Selasa, 13 Agustus 2024 kami menjalankan program kerja pelatihan pengolahan limbah dapur menjadi kompos bersama ibu-ibu PKK. Minggu selanjutnya kami juga mengikuti serangkaian acara dari posyandu selama 3 hari dari tanggal 20-22 Agustus 2024 berupa posbindu, lansia, dan ibu hamil. Tak lupa kami dari divisi lingkes juga tetap mengadakan senam seminggu sekali bersama ibu-ibu. Menjelang akhir KKN kami telah mempersiapkan pembuatan pelat/arah jalan yang juga merupakan program kerja dari divisi lingkes. KKN bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia yang mana kami juga sangat berpartisipasi dengan hari nasional tersebut dengan mengadakan lomba yang di ikuti mulai anak-anak sampai dengan ibu-ibu.

Kegiatan lomba tersebut juga merupakan salah satu program kerja tambahan dari lingkungan dan kesehatan. Selain melaksanakan proker dari divisi lingkungan dan kesehatan saya juga ikut berpartisipasi dalam Proker divisi lain, seperti halnya mengajar TPQ 2 kali dalam satu minggu, melatih baris-berbaris 3 hari sekali di SDN 1 Blendis, dan membantu bagian dapur seminggu sekali, kegiatan sholawatan, kegiatan pengajian yang dilakukan bergilir di setiap dusun. Melalui berbagai kegiatan yang sudah kami lakukan inilah ikatan solidaritas mulai terbentuk tidak hanya mempererat hubungan di antara anggota kelompok KKN kami tetapi juga dengan masyarakat desa.

Ketika tiba waktunya saya dan teman-teman meninggalkan desa rasa kehilangan terasa. Namun, saya tahu bahwa ikatan yang telah terbentuk akan terus terjaga meskipun jarak memisahkan. Kami meninggalkan Desa Blendis dengan hati yang penuh haru, juga dengan kenangan yang takkan pernah terlupakan tentang indahnya pengalaman kami melalui solidaritas dan kebersamaan.

Apalagi kenangan dengan pemilik posko kami Ibu Sri yang sudah menganggap kami seperti anaknya sendiri. Kepala Desa, Ibu Kades, Bapak Carik, Bu Cahya, Bu Siska, serta masyarakat Desa Blendis, saya mengucapkan banyak sekali terimakasih atas pengalaman yang telah diberikan selama 40 hari ini. Sampai bertemu lagi.



46

45 Hari Bersama Masyarakat Desa Blendis

Ainun Lailatul Fitria
(126306211002)

Cerita ini aku mulai, di war pendaftaran KKN tanggal 24 Juni hari Senin yang dimulai di Jam 07.00-17.00 WIB. Aku yang sudah tertinggal satu jam saat war karena kelesihan sangat terkejut melihat jam sudah menunjukkan pukul 08.00. pikiranku saat itu hanyalah bagaimana harus login ke smartcampus secepatnya supaya masih mendapatkan slot KKN di semester ini karena aku memiliki rencana untuk lulus tepat waktu sesuai dengan minimal perkuliahan. Pagi itu ternyata server sedang down dan tidak dapat diakses, entah titisan apa aku yang sangat santai terhadap permasalahan tersebut. Temanku memiliki inisiatif untuk mendaftarkan aku menggunakan device mereka yaitu Arum dan Yoga. Mereka berdua membantuku untuk mendapatkan slot KKN, dan Alhamdulillah aku mendapatkan slot di Desa Blendis, Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Syukurlah masih dekat dengan tempat tinggalku, batinku kala itu. Aku sudah tenang dan berterima kasih kepada Arum dan Yoga yang kebetulan mereka temanku satu Angkatan. Arum di Macanbang Tulungagung sedangkan Yoga di Karang Trenggalek.

Singkat cerita, aku dan kelompok KKN desa Blendis mengadakan meet up terkait kegiatan KKN yang akan berlangsung di tanggal 18 Juli-30 September 2024 mendatang.

Pertemuan dilakukan di Gedung Arief Mustaqim UIN SATU. Pertemuan ini di dihadiri sebagian peserta KKN karena saat keadaan libur semester dimana para mahasiswa sedang berlibur. Pertemuan saat itu menentukan BPH yang akan menjadi coordinator dalam kelompok KKN ini. Muhammad Abu Khasan sebagai Ketua sekaligus Kordes, Putri Fatma Apriliani sebagai Wakil Ketua, Istiqlal Widyatama Ihsan Fasya sebagai sekretaris dengan Wakil Muhammad Riza, dan Devi Puspita sebagai Bendahara dengan didampingi Yopi. Dalam pertemuan ini juga menghasilkan pemilihan Devisi setiap individu mahasiswa untuk dialokasikan ke Desa nantinya. Kebetulan Aku memilih Devisi Sosial Budaya dan Keagamaan.

Langsung saja menuju H-7 pelaksanaan KKN, Aku bersama kelompok Desa Blendis melakukan bersih-bersih posko langsung Di Desa Blendis. Posko kami dibagi menjadi 3 tempat, yaitu untuk posko 1 laki-laki di Dusun Sumurloh, Posko 2 di dusun Krajan, Posko 3 di desa Ngampon. Kami membersihkan semua posko sampai benar-benar bersih karena kami menggunakan Rumah warga yang kosong sebagai tempat kami tinggal. Usai dari melakukan pembersihan kami melakukan evaluasi serta rapat untuk kelanjutan persiapan yang lebih matang kedepannya. Kami melakukan pembahasan yang cukup panjang serta perdebatan-perdebatan kecil sebagai bubuk mempererat pertemanan.

Tanggal 18 telah datang, KKN hari pertama pun dimulai. Ada sebagai teman yang menyusul di tanggal berikutnya namun lebih banyak teman yang sudah stand bye di posko pada tanggal 18. Aku akan lebih menceritakan saat aku berada di posko 2. Saat pertama kali datang, aku sangat canggung terhadap teman-teman yang lain. Aku merupakan orang yang sebenarnya sulit untuk mengenal orang baru. Namun, karena KKN merupakan hal yang wajib dilaksanakan setiap Mahasiswa maka dari itu Aku berusaha merubah mindset tersebut. Saat datang, kami melakukan pemilihan ketua Posko dimana mandat tersebut menghasilkan

bahwa Aku yang terpilih menjadi Ketua Posko 2. Cukup tegang karena aku harus memimpin posko dan bertanggung jawab atas apa yang terjadi saat pelaksanaan KKN. Namun, di sisi lain aku menjadi lebih berani karena memegang tanggung jawab besar yaitu, memimpin 17 orang dengan berbagai kepribadian dan latar belakang. Kami memiliki pengalaman yang berbeda-beda, kami menuangkan segala cerita pribadi saat malam hari untuk saling mengenal satu sama lain. Canggung di awal ternyata merupakan kunci kami akhirnya semakin terbuka dan blak-blakan antara satu dengan yang lainnya.

Kegiatan awal kami dimulai pada pembukaan KKN di Balai Desa Blendis, dengan berbagai rangkaian acara dan sambutan Kami secara resmi diterima untuk bermasyarakat di Desa yang dingin ini. Kami beranjangsana dengan masyarakat dan para pejabat setempat untuk lebih mengenal bagaimana adat-istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat serta tata-krama seperti apa yang harus kami patuhi selama bermasyarakat di Desa Blendis ini. Kegiatan daripada Divisiku dimulai dengan undangan Yasinan Ibu-ibu setempat wilayah dusun Krajan. Lalu di hari Sabtu Malam kami diundang untuk mengikuti Sholawat di Masjid Dusun Sumurloh. Kami memiliki banyak kegiatan positif dengan jadwal dan hari yang berbeda. Hari Senin Malam kami diundang acara Yasinan Ibu-ibu dusun Krajan dan dusun Sumurloh, Sabtu Malam ada undangan Sholawatan di Sumurloh dan juga dusun Krajan. Undangan ini terus berlangsung sampai akhir kegiatan KKN.

Warga masyarakat yang ramah menjadikan kami betah untuk bermasyarakat disini. Kegiatan demi kegiatan kami diberikan space untuk mengikuti dan memahami segala kegiatan mereka. Selain itu, permasalahan demi masalah pun kami juga rasakan. Dari perbedaan pendapat bahkan saling sindir dan tidak suka karena ketidaksesuaian. Namun, hal ini kami anggap lumrah karena bagaimanapun hidup berkelompok pasti mengalami kesalahpahaman.

Sampai saat ini, kami masih melakukan kegiatan KKN sampai akhir. Kami berharap apa yang kami torehkan pada masyarakat Desa Blendis bisa menjadikan memori berkesan. Selain itu juga, semoga masyarakat selalu memberikan doa terbaik untuk pengalaman serta hal-hal baik kedepannya untuk kami